M. Sugeng Sholehuddin

Implementasi Kebijakan

dalam Peningkatan Mutu Madrasah Model

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID

PEKALONGAN – INDONESIA

https://uingusdur.ac.id/

Implementasi Kebijakan

dalam Peningkatan Mutu Madrasah Model

KUTIPAN PASAL 72:
Ketentuan Pidana Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 19 Tahun 2002 tentang HAK CIPTA

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

~ M. Sugeng Sholehuddin ~

Implementasi Kebijakan

dalam Peningkatan Mutu Madrasah Model

Pekalongan - Indonesia

Implementasi Kebijakan

dalam Peningkatan Mutu Madrasah Model

Copyright © 2022

Penulis:
M. Sugeng Sholehuddin

Editor:
Moh. Nasrudin
(SK BNSP: No. Reg. KOM.1446.01749 2019)

Setting Lay-out & Cover:
Tim Redaksi

Diterbitkan oleh:
PT. Nasya Expanding Management
(Penerbit NEM - Anggota IKAPI)
Jl. Raya Wangandowo, Bojong
Pekalongan, Jawa Tengah 51156
Telp. (0285) 435833, Mobile: 0853-2521-7257
www.penerbitnem.com / penerbitnem@gmail.com

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang.
Dilarang memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

Cetakan ke-1, Maret 2022

ISBN: 978-623-6479-97-1

.....وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ ....

.... Dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok ..... (Al-Hasyr: 18)

Buku ini penulis persembahkan untuk:

Ayah (Alm.) Rd. Muhammad Sumarno,
Ibu Suhaemih,
Istriku Miftah Mucharomah,
Anakku: Fathan, Lamnya, Nabiel, Emin, Mikael,
Kakak (Alm.) Muhammad Iyos Sudarso,
Adik-adik, dan teman-teman
yang senantiasa memberikan doa, dorongan,
dan partisipasinya, serta civitas akademika
Program Pascasarja (S3) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
wabil khusus kepada yang terhormat
(Alm.) Prof. Dr. H. Maksum Mukhtar, M.A. (Allahummarkham)
dan Dr. Aenur Rofiq, M.A. sebagai guru besar
yang telah memberikan wadah pencerahan keilmuan.

Prakata

Bismillahi al-rahman al-rahim
Wa bihi nasta'in 'ala umuri al-dunya wa al-dien

Peningkatan mutu pendidikan madrasah semakin menjadi perhatian bagi pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan keluarnya SKB Tiga Menteri yang dipandang sebagai pengakuan yang lebih nyata terhadap eksistensi madrasah dan sekaligus merupakan langkah strategis menuju tahapan integrasi madrasah ke dalam Sistem Pendidikan Nasional yang tuntas. Dengan SKB tersebut madrasah memperoleh definisi yang jelas sebagai lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah sekalipun pengelolaannya tetap berada pada Kementerian Agama. Meskipun demikian, madrasah masih dianggap sebagai lembaga pendidikan kelas dua.

Berbagai kelemahan dalam pendidikan madrasah, sebut saja dalam hal kualitas SDM guru, siswa, sarana dan prasarana maupun prestasi yang diraihnya. Melihat persoalan tersebut, Kementerian Agama melalui keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E/242/99 tentang Penetapan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model pada Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar (BEP) ABD LOAN No 1442-INO menyatakan bahwa dalam rangka mempercepat pembangunan mutu madrasah dipandang perlu menunjuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Madrasah Tsanawiyah Negeri sebagai sebagai Madrasah Ibtidaiyah Model dan Madrasah Tsanawiyah Model yang akan

melakukan pengembangan pendidikan sehingga mampu menjadi model atau menjadi percontohan dalam keunggulan dan mampu sebagai pusat belajar bersama dengan Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah lain di wilayahnya.

Program madrasah model ini merupakan sebuah program yang ditujukan untuk menjadikan satu madrasah sebagai madrasah yang baik dalam semua unsurnya agar dapat digunakan sebagai percontohan bagi madrasah-madrasah di sekitarnya. Madrasah model harus memenuhi persyaratan sebagai sekolah model yaitu memiliki keefektifan manajemen madrasah dan sumber daya manusia yang berkualitas, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, dan keunggulan kualitas lulusannya. Dengan begitu, program ini diharapkan dapat berfungsi sebagai *agent of change* dalam dunia pendidikan Islam madrasah.

Buku ini terdiri atas lima bab di dalamnya. Pada bab pertama, membahas mengenai kebijakan publikasi dalam pendidikan. Bab kedua, berbicara mengenai geneologi dan latar belakang MTsN Babakan Lebaksiu Tegal yang dijadikan model sebelum dan sesudah menjadi MTsN Model. Pada Bab yang ketiga, peran MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang berprestasi tingkat nasional meliputi manajemen kepala madrasah, profesionalitas guru, *output* peserta didik, pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana, dan MTsN Model babakan sebagai pusat sumber belajar bersama dan pusat pemberdayaan serta kemandirian dalam meningkatkan kualitas diri serta madrasah sekitarnya. Bab keempat membahas mengenai strategi kreatif MTSN Model Babakan Lebaksiu Tegal sebagai upaya membangun prestasi sekolah di tingkat nasional pada program bidang akademik,

administrasi umum, kesiswaan, dan Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) dan Pelatihan Teknologi Dasar (PTD). Pada bab terakhir, mengenai prestasi dan pola kebijakan di MTsN Model babakan Lebaksiu Tegal.

Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan buku lanjutan dari buku sebelumnya, jika sebelumnya merupakan konsep kebijakan mutu pendidikan, buku ini adalah pengimplementasian dari konsep kebijakan mutu pendidikan tersebut sebagai usaha peningkatan pendidikan madrasah. Sangat direkomendasikan jika membaca buku ini akan lebih lengkap jika membaca seri buku sebelumnya. Buku ini sangat cocok bagi Anda yang berprofesi sebagai pendidik atau yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Memberikan wawasan bagaimana pengimplementasian kebijakan mutu pendidikan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan di madrasah.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, keluarga, kawan, dan seluruh pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas segala bantuan baik moril maupun materiil sehingga buku ini dapat penulis selesaikan. *Akhirulkalam*, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam buku ini. Karena itu penulis menerima dengan terbuka saran dan kritik dari semua pihak.

Selamat Membaca!

Al-Faqiir ila Rohmati Robbi

Pekalongan, Maret 2022

Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

Daftar Isi

PRAKATA __ vii
DAFTAR ISI __ x

BAB 1 PENDAHULUAN __ 1

BAB 2 GENEOLOGI DAN LATAR BELAKANG MTsN BABAKAN LEBAKSIU TEGAL DIJADIKAN MODEL __ 17

A. Sebelum Menjadi MTsN Model Tahun 1966–1999 __ **17**
B. Sesudah Menjadi MTsN Model Tahun 1999-Sekarang __ **29**

BAB 3 PERAN MTsN MODEL BABAKAN LEBAKSIU TEGAL DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN YANG BERPRESTASI TINGKAT NASIONAL TAHUN 2004 __ 47

A. Manajemen Kepala Madrasah __ **49**
B. Profesionalitas Guru __ **61**
C. *Output* Peserta Didik __ **72**
D. Pemanfaatan Fasilitas Sarana dan Prasarana __ **87**
E. MTsN Model Babakan sebagai Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) dan Pusat Pemberdayaan serta Kemandirian dalam Meningkatkan Kualitas Diri serta Madrasah Sekitarnya __ **117**

BAB 4 STRATEGI KREATIF MTsN MODEL BABAKAN LEBAKSIU TEGAL SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN PRESTASI SEKOLAH DI TINGKAT NASIONAL TAHUN 2004 __ 134

A. Program Bidang Akademik __ **138**
B. Program Bidang Administrasi Umum __ **151**
C. Program Bidang Kesiswaan __ **152**
D. Program Bidang Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) dan Pelatihan Teknologi Dasar (PTD) __ **156**

BAB 5 PRESTASI DAN POLA KEBIJAKAN DI MTsN MODEL BABAKAN LEBAKSIU TEGAL __ 158

A. Monitoring dan Hasil Tindakan Implementasi Kebijakan di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal __ **158**
B. Prestasi yang dicapai MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal diukur dalam Perspektif Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Sekolah Standar Nasional (SSN) __ **180**
C. Pola Implementasi Kebijakan di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal __ **197**

BAB 6 PENUTUP __ 204

A. Kesimpulan __ **204**
B. Saran dan Rekomendasi __ **208**

DAFTAR PUSTAKA __ 212
TENTANG PENULIS

PENGURUS CABANG

Nahdlatul Ulama

KABUPATEN PEKALONGAN

PROVINSI JAWA TENGAH

Bab 1
PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wilayah perhatian *(area of concern)* para pemikir dan aktivis Muslim di seluruh dunia Islam. Tokoh-tokoh pemikir dan aktivis gerakan, seperti Muhammad Abduh di Mesir dan Sayyid Ahmad Khan di Anak Benua India untuk menyebut contoh menjadikan pendidikan sebagai agenda utama gerakan keislaman yang mereka canangkan. Para pemikir dan aktivis gerakan itu tidak hanya mendirikan lembaga-lembaga pendidikan Islam, tetapi lebih dari itu mereka juga berusaha mentransformasikan lembaga-lembaga pendidikan tradisional menjadi lembaga pendidikan yang bercorak modern.[1] Ini terjadi sejak akhir abad ke-19 sampai awal abad ke-20. Bersamaan dengan bangkitnya gerakan modernisme Islam, dunia Islam menyaksikan berdirinya lembaga-lembaga pendidikan bercorak modern.

Di kalangan pemikir dan aktivis Muslim tersebut muncul kesadaran akan pentingnya lembaga pendidikan. Mereka memandang lembaga pendidikan sebagai media strategis

---

[1] Harun Nasution, *Pembaruan dalam Islam*, *Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992); Lihat juga; M. Sugeng Sholehuddin, *Teori dan Model Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Pekalongan: Pusat Ilmiah dan Penerbitan STAIN Pekalongan, 2004). Lihat juga John Obert Voll, *Politik Islam Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj. Ajat Sudrajat, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997). Bandingkan juga Fred R. von Der Mehden, *Two World of Islam, Interaction between Southeast Asia and the Middle East (Florida: University Press of Florida, 1993).*

untuk memelihara dan mensosialisasikan ide-ide modernisme Islam, di samping sebagai sarana untuk menyemaikan nilai-nilai Islam dan menyebarkan Islam (dakwah). Kalangan pemikir dan aktivis Islam itu menaruh perhatian besar terhadap lembaga-lembaga pendidikan tradisional. Pada umumnya mereka memandang lembaga-lembaga pendidikan tradisional itu, khususnya dari segi kurikulum, sudah tidak lagi memadai untuk menjawab tantangan modernitas. Terjalinnya interaksi yang semakin intensif antara kalangan terpelajar Muslim dan Barat, baik dalam bidang sosial, politik maupun intelektual merupakan salah satu faktor penting yang melatarbelakangi munculnya kesadaran tersebut.

Kesadaran serupa juga tumbuh di kalangan pemikir dan aktivis Muslim di Indonesia. Untuk kasus Indonesia, kesadaran itu dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, semakin intensifnya interaksi dan koneksi antara pusat-pusat studi di Timur Tengah, seperti Haramayn dan Kairo, dan kelompok terpelajar Muslim di Indonesia.[2] Kedua, kuatnya desakan keadaan untuk melawan pengaruh lembaga pendidikan yang didirikan oleh pemerintah kolonial. Sebagaimana diketahui, sebagai bagian dari kebijakan politik etis, pemerintah kolonial Belanda membuka kesempatan bagi kalangan elite masyarakat pada masa itu.

Kasus transformasi lembaga pendidikan tradisional menjadi lembaga pendidikan modern paling banyak ditemukan di Minangkabau pada akhir abad ke-19. Untuk menyebut contoh, Abdullah Ahmad seorang tokoh

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

---

[2] Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama, Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* (Bandung: Mizan, 1994). Lihat juga Fred R. von Der Mehden, *Two World of Islam, Interaction between Souteast Asia and the Middle East* (Florida: University Press of Florida, 1993).

pendidikan pada masanya berusaha mentransformasikan lembaga pendidikan tradisional surau, yaitu Surau Jembatan Besi menjadi lembaga pendidikan modern yang dikenal dengan "Sekolah Thawalib."[3] Tokoh yang sama pada tahun 1907 juga mendirikan lembaga pendidikan baru, yaitu "Sekolah Adabiyah." Pada tahun 1925 sekolah ini berubah menjadi HIS Adabiyah. Lembaga pendidikan ini menerapkan sistem klasikal dengan metode pengajaran modern yang secara diametral bertentangan dengan sistem tradisional khususnya di Jawa yang masih menerapkan metode bandongan dan sorogan[4]. Menurut catatan Azyumardi Azra, semangat pembaharuan yang dimiliki para tokoh pendidikan di Minangkabau telah ikut menyumbangkan surutnya lembaga pendidikan tradisional surau di Minangkabau. Surau, lembaga pendidikan tradisional khas Minangkabau, tidak hanya memudar pengaruhnya, bahkan hilang dari peta pendidikan di wilayah itu.[5]

Interaksi dan hubungan saling melengkapi itu mengalami perkembangan pesat pada abad ke-20. Hal ini sejalan dengan semakin besarnya semangat untuk mentransformasikan lembaga-lembaga pendidikan Islam di kalangan pemikir dan aktivis Muslim Indonesia, khususnya dari kalangan modernis. Sejak pengelolaan madrasah berada

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

[3] Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900–1942* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 53.

[4] Sorogan merupakan sistem pengajaran, tempat santri belajar secara individual (satu per satu) kepada kyai. Bandongan merupakan sistem pengajaran, tempat santri belajar secara bersama-sama kepada kyai. Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 53.

[5] Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: Yayasan Paramadina, 1997).

di bawah naungan Kementerian Agama, lembaga pendidikan ini secara berkelanjutan mengalami modernisasi, baik dari segi kurikulum, media pengajaran, tenaga pengajar maupun fasilitas pendidikan pada umumnya. Mata pelajaran umum yang diberikan pun semakin besar porsinya. Hubungan saling melengkapi tersebut berawal dari dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri 1975 mengenai "Peningkatan Mutu Pendidikan pada Madrasah." Dalam Surat Keputusan Bersama itu, masing-masing Kementrian Agama, Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Dalam Negeri memikul tanggung jawab dalam pembinaan dan pengembangan pendidikan madrasah.[6]

SKB Tiga Menteri ini dapat dipandang sebagai pengakuan yang lebih nyata terhadap eksistensi madrasah dan sekaligus merupakan langkah strategis menuju tahapan integrasi madrasah ke dalam Sistem Pendidikan Nasional yang tuntas. Dengan SKB tersebut madrasah memperoleh definisi yang jelas sebagai lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah sekalipun pengelolaannya tetap berada pada Kementerian Agama.

Dengan SKB Tiga Menteri, Kementerian Agama melakukan usaha pemantapan struktur madrasah secara menyeluruh. Meskipun demikian, madrasah masih dianggap sebagai lembaga pendidikan kelas dua, sebut saja dalam hal kualitas SDM guru, siswa, sarana dan prasarana maupun prestasi yang diraihnya. Anggapan tersebut tidak selamanya salah karena memang dalam kenyataannya masih banyak

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

[6] Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangann* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 149-152.

madrasah yang kondisinya sama dengan gambaran tersebut di atas.

Beberapa penyebab sikap dan pandangan miring terhadap madrasah di antaranya:

1. Kualitas madrasah, baik input maupun outputnya. Mereka yang menuntut ilmu di madrasah adalah anak yang tidak diterima di sekolah favorit. Madrasah tidak akan pernah menolak bagaimanapun kualitas calon siswa tersebut. Di sisi lain, tingkat kelulusan madrasah tidak pernah mampu menyaingi kelulusan sekolah umum, tetapi justru banyak siswanya tidak lulus 100%.
2. Proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar berjalan dan komponen yang terlibat di dalamnya akan selalu dilihat oleh masyarakat. Kelas yang sering kosong, guru yang mengajar tidak sesuai keahlian *(miss match)*, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar yang tidak tersedia berakibat penilaian negatif terhadap madrasah.
3. Tingkat kedisiplinan warga madrasah. Seringkali terjadi pelanggaran oleh siswa, guru datang terlambat tanpa adanya teguran, dan pimpinan tidak masuk kelas serta bentuk-bentuk tindakan indisipliner lainnya.
4. Aspek manajemen. Sebagian besar madrasah berstatus swasta yang berada dibawah naungan yayasan. Yayasan mempunyai otoritas lebih kuat dibanding para pengelola madrasah. Akibatnya, madrasah hanyalah sebuah lembaga yang dijalankan oleh keinginan pihak-pihak tertentu yang belum tentu berorientasi pada kemajuan dan kualitas.[7]

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

[7] M. Sidik Sisdiyanto, (ed)., *Perkembangan Madrasah Dalam Editorial*, (Jakarta: Dirjpen Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2007), hlm. 9 – 10.

Terlebih lagi para pakar pendidikan Islam menyatakan bahwa pendidikan madrasah menghadapi sejumlah masalah, di antaranya masalah konseptual. Masalah ini oleh Ahmad Tafsir disebut kekurangan teori[8] sehingga pengelolaan pendidikan cenderung mempraktekkan manajemen pendidikan yang ambivalensi. Sebagai contoh, sistem pendidikan Islam mengadopsi konsep Barat, tetapi dalam hal biaya, jika mungkin, yang serendah-rendahnya, gaji guru yang rendah, bahkan kalau perlu ikhlas saja. Mochtar Buchori juga menyebutkan bahwa pendidikan di Indonesia menghadapi problem kekaburan konseptual dan krisis epistemologi.[9]

Selanjutnya, Azyumardi Azra dan Marwan Saridjo mengatakan bahwa pendidikan Islam mengalami krisis epistemologi yang telah menyebabkan modernisme dan modernisasi sistem dan kelembagaan pendidikan Islam di Indonesia berlangsung secara sementara dan parsial, bahkan cenderung bersifat *involutif*.[10] Lebih jauh lagi, Zamroni menegaskan bahwa problem pendidikan, khususnya sistem persekolahan, adalah mendasar sehingga tidak mungkin disempurnakan hanya lewat pembaharuan yang bersifat tambal sulam, tetapi harus dimulai dari mencari penjelasan baru atas paradigma peran pendidikan.[11]

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

---

[8] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persfektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 3.

[9] Mochtar Buchori, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan* (Yogyakarta: TiaraWacana, 1994), hlm. 10–11.

[10] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 40.

[11] Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000), hlm. 6.

Problem pendidikan sistem persekolahan yang mendasar menurut pendapat pakar pendidikan di atas merupakan kegelisahan akademik mereka terhadap masalah pendidikan Islam di Indonesia. Masalah pendidikan tersebut seperti penggunaan paradigma input-proses-output, telah menjadikan sekolah bagaikan proses produksi. Murid diberlakukan sebagai *raw-input* dalam suatu pabrik. Guru, kurikulum, dan fasilitas diperlakukan sebagai *instrumental input*. Jika *raw-input* dan *instrumental input* baik, maka akan muncul proses yang baik dan akhirnya baik pula produk yang dihasilkan.

Kelemahan paradigma pendidikan tersebut tampak jelas. Dunia pendidikan diperlakukan sebagai sistem akademik yang perbaikannya bersifat partial. Paradigma pendidikan tersebut tidak pernah melihat pendidikan sebagai suatu proses yang utuh dan bersifat organik yang merupakan bagian dari proses kehidupan masyarakat secara totalitas.

Melihat persoalan di atas, Kementerian Agama melalui keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E/242/99 tentang Penetapan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model pada Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar (BEP) ABD LOAN No. 1442-INO menyatakan bahwa dalam rangka mempercepat pembangunan mutu madrasah dipandang perlu menunjuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Madrasah Tsanawiyah Negeri sebagai madarasah Ibtdtaiyah Model dan Madrasah Tsanawiyah Model, yang akan melakukan pengembangan pendidikan sehingga mampu menjadi model atau menjadi percontohan dalam keunggulan dan mampu sebagai pusat belajar bersama dengan Madrasah Ibtidaiyah dan

Copyright © 2022 PT. ERBIT NEM

Tsanawiyah lain di wilayahnya.[12] Kementerian Agama sebagai institusi yang membina madrasah selalu berusaha mencari alternatif peningkatan kualitas madrasah dengan berbagai program. Salah satu program yang dikembangkan adalah madrasah model. Program madrasah model adalah sebuah program yang ditujukan untuk menjadikan satu madrasah sebagai madrasah yang baik dalam semua unsurnya, agar dapat digunakan sebagai percontohan bagi madrasah-madrasah di sekitarnya.

Oleh karena itu, madrasah model harus memenuhi persyaratan sebagai sekolah model, yaitu memiliki efektivitas manajemen madrasah dan sumber daya manusia yang berkualitas, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, dan keunggulan kualitas lulusannya. Dengan begitu, program ini diharapkan dapat berfungsi sebagai *agent of change* dalam dunia pendidikan Islam (madrasah).[13]

Program madrasah model[14] dimulai pada tahun 1993 melalui proyek *Junior Secondary Education Project* (JSEP),

COPYRIGHT © 2022 PENERBIT IAIN

[12] Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E/242/99 tentang Penetapan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model pada Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar (BEP) ABD LOAN No. 1442 – INO.

[13] Saiful Umam dan Arief Subhan (Ed), *Bekerja Bersama Madrasah Membangun Model Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Basic Education Project (BEP) dan Kementerian Agama RI, 2002). Lihat juga Ghulam Farid Malik, *Pedoman Manajemen Madrasah* (Yogyakarta: Basic Education Project dan Kementerian AgamaRI, 2002).

[14] Madrasah model adalah sebuah sekolah inti yang memiliki keunggulan lebih dibanding dengan madrasah non model (konvensional). Hasil diskusi dengan Prof. Dr. H. Maksum dalam rangka pembuatan dan pendalaman draft proposal disertasi pada tangal 5 Januari 2005. Langkah ini diambil karena ia adalah konsultan bagi Kepala Madrasah Model di Wilayah Binaan Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar (BEP). Lihat; Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor:E.IV/PP.00.5/KEP/128/2000.

kemudian pada tahun 1998 diteruskan dengan program *Basic Education Project* (BEP) untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pada tahun 2000 dikembangkan proyek *Development of Madrasah Aliyah Project* (DMAP) untuk Madrasah Aliyah (MA). Saat ini jumlah madrasah model mencapai 131 madrasah, dengan rincian 24 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model (MIN Model), 69 Madrasah Tsanawiyah Model, dan 38 Madrasah Aliyah Model.[15]

Di samping itu, madrasah model juga telah menjelma menjadi institusi pendidikan yang merumuskan fungsinya, yaitu: *Pertama*, sebagai percontohan (satelit) bagi madrasah di sekitarnya dalam bidang mutu kelembagaan, kurikulum, proses, dan *outcome* pembelajaran yang optimal. *Kedua*, sebagai pusat kegiatan belajar–mengajar atau pusat sumber belajar yang inovatif, yang didukung sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan memadai, serta memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, Islami, dan populis yang dapat memberikan kesempatan bagi madrasah lain untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia bagi peningkatan mutu madrasah di lingkungannya yang tergabung dalam Kelompok Kerja Madrasah (KKM). *Ketiga*, sebagai pusat pemberdayaan yang menumbuhkan sikap mandiri bagi madrasah dan masyarakat di lingkungannya.[16]

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

---

[15] Hasil diskusi Studium General STAIN Pekalongan dengan Prof. Dr. H. Maksum Mukhtar, MA pada tanggal 5 Januari 2005. Ia merupakan salah satu konsultan bagi Kepala Madrasah Model di Wilayah Binaan Proyek Pembinaan Mutu Pendidikan Dasar (BEP). Lihat juga: Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E.IV/PP.00.5/KEP/128/2000.

[16] *Ibid.,* Jamhari, et.al, *Bekerja Bersama Madrasah Membangun Model*, hlm. 21–56.

Tumbuhnya madrasah model ini akan menjadi salah satu lembaga yang tidak akan dikelola secara tradisional, bahkan keberadaan madrasah model akan mempunyai jumlah yang besar dan tersebar di seluruh Indonesia, baik kota maupun desa.[17]

Selanjutnya, kajian madrasah model akan lebih difokuskan pada Madrasah Model Babakan Lebaksiu Tegal. Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Babakan pada awalnya adalah bagian dari Pesantren Ma'hadut Tholabah (PMT) Babakan. Sebagaimana umumnya pesantren, PMT pada awalnya hanya mengajarkan pendidikan keagamaan. Berdirinya madrasah bermula dari kegelisahan pengurus yayasan terhadap lulusan pesantren yang tidak dapat meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada tahun 1996 atas persetujuan pendiri, yayasan membentuk lembaga pendidikan setara SLTP yang memasukan pelajaran umum dengan nama Madrasah Menengah Pertama (MMP). Dengan berdirinya MMP ini, diharapkan lulusan pesantren memiliki ijazah setara SLTP dan dapat meneruskan pendidikan ke jenjang SLTA maupun Madrasah Aliyah.[18] Menambahkan pendidikan umum ke pesantren ternyata membawa masalah dan beban baru, yaitu kebutuhan guru untuk mata pelajaran umum dan kebutuhan-kebutuhan lain yang diperlukan untuk pengelolaan penyelenggaraan

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

---

[17] Menurut data Depag, dewasa ini di seluruh Indonesia terdapat 1.484 MIN (6,4%), 21.680 MIS (93,6%), 1.239 MTsN (10.6%), 10.467 MTsS (89.4%), 579 MAN (13,0%), 3.860 MAS (87,0%). Statistik Pendidikan Agama dan Keagamaan Tahun Pelajaran 2003-2004 (Jakarta: Bagian Data dan Informasi Pendidikan Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Depag RI), hlm. 17.

[18] Tim Penyusun, *Sejarah MTsN Model Babakan Tegal* (Tegal: Aminudin Pres, 2005), hlm. 127.

sebuah madrasah pondok pesantren yang akan dialihkan statusnya menjadi MTs Negeri, pada tahun 1978, terutama untuk memenuhi sisi sumber daya manusia (guru), anggaran, sarana prasarana, kurikulum, dan input anak didik. Tahun 1978–1997 adalah masa, saat MTsN Babakan terus bergeliat untuk terus mengembangkan diri. Bantuan demi bantuan yang diberikan pemerintah daerah dan Kemenag RI telah ikut andil besar di dalam membesarkan MTsN Babakan Lebaksiu Tegal.[19]

Puncaknya pada tahun 1999 melalui Surat Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, MTsN Babakan Lebaksiu diputuskan sebagai MTsN Model, dan memperoleh bantuan-bantuan fisik berupa sarana dan prasarana ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, aula dan program-program pembinaan *(in house training)* bagi kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan serta bantuan sumber daya anggaran yang besar guna membiayai semua kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu bagi MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dan beberapa MTs yang ada di sekitarnya. Hal ini sebagai wujud kebijakan publik Kemenag RI dalam pendidikan dan ikut serta menyelesaikan problematika yang membelit pendidikan di madrasah.

Budaya akademik guna mencapai prestasi bagi manajemen pengelola madrasah, kualitas pendidik dan pemanfaatan sumber belajar dan sarana prasarana tampak sampai tahun 2003. Semua petunjuk teknis dan operasional, buku-buku pedoman, dan pendampingan-pendampingan[20] dari tenaga ahli telah diberikan dan dilakukan Kemenag RI untuk MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

[19] *Ibid*.

[20] Jamhari, et.al, *Bekerja Bersama Madrasah Membangun Model*, hlm. 20.

Pada tahun 2003 setelah berakhirnya kerjasama Kemenag RI dan Program *Basic Education Project* (BEP),[21] pembinaan dan pendampingan yang telah dilakukan Kemenag RI selama 5 tahun (1999–2003) belum dapat dijadikan modal yang kuat bagi MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal untuk bisa mandiri dari segi peningkatan mutu manajemen kepala madrasah, pendidik, dan anak didik serta pemenuhan pembiayaan untuk pemeliharaan, pemanfaatan, dan penggunaan sarana prasarana bagi MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dan madrasah-madrasah yang ada di sekitarnya.[22]

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, ada beberapa alasan penting mengapa kajian ini dilakukan, yaitu:

1. Ada sesuatu yang perlu dikaji lebih dalam. Karena madrasah ini pada mulanya dikelola Pondok Pesantren Ma'hadut Tolabah, tentu para ulama "salafus sholihin" dan pengurus pondok pesantren tidak secara tiba-tiba dengan lapang memberikan restunya agar Madrasah Menengah Pertama (MMP)[23] menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri hingga menjadi MTsN model se-Kabupaten Tegal.
2. Dengan melihat peran madrasah dan perubahan-perubahan yang terjadi sepanjang abad ke-20 antara

Copyright © 2022 PENERBIT NIEM

[21] SK. DIRJEN Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E. IV/PP.00.5/KEP 128/2000

[22] Hasil studi pendahuluan di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal pada tanggal 9 Februari 2006 dan wawancara dengan Drs. Oeng-Oeng, M.Si (kepala madrasah) dan Drs. Sodiqin (wakakurikulum) jam 09.00 di ruang kepala madrasah MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal.

[23] MMP sebuah nama awal pertumbuhan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal pada tahun 1966-1968 yang dipimpin oleh KHM. Shofwan Mufti BA. Lihat; Tim Penulis, *Sejarah MTsN Model Babakan Tegal* (Tegal: Kementerian AgamaKota Tegal dan MTsN Model, 2005).

dialektika lembaga pendidikan madrasah dan kebijakan-kebijakan yang dilansir pemerintah di bidang pendidikan, khususnya melalui Kementerian Agama, diasumsikan bahwa kebijakan-kebijakan tersebut berimplikasi kepada keberadaan madrasah termasuk peran MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dalam mereproduksi lembaga pendidikan Islam yang berkualitas bagi masyarakat Muslim.

3. Perlunya dikaji alasan Pemerintah, Kementerian Agama RI, memilih MTsN Babakan Lebaksiu Tegal menjadi madrasah model, padahal di Kabupaten Tegal terdapat madrasah tsanawiyah lainnya, seperti MTsN I Lebaksiu Tegal dan MTs Jembayat Tegal, yang juga memiliki prestasi di berbagai bidang.
4. Berdasarkan kondisi di lapangan, MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal belum mengimplementasikan berbagai program pengembangan mutu sebagaimana yang diharapkan BEP, seperti melakukan pembinaan terhadap komponen-komponen pendidikan bagi madrasah yang ada di sekitar. Namun, pada tahun 2003 MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal memperoleh penghargaan dari kantor wilayah Kementerian Agama RI Tingkat Provinsi Jawa Tengah sebagai MTsN Model yang berprestasi. Selanjutnya, pada tanggal 2 Januari 2004 MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dikukuhkan sebagai MTsN Model berprestasi tingkat nasional. Kenyataan ini menjadi daya tarik yang kuat untuk dikaji lebih lanjut.[24]

[24] Hasil studi pendahuluan dan wawancara dengan Drs. Muzani, M.Ag (Wakil Kepala Bidang Humas) pada tanggal 3 februari 2006 jam 10.00 WIB di Ruang Perpustakaan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal.

Copyright © 2022 PT IPB Press

5. Dilihat dari perspektif makro, sejak tahun 1999 madrasah model tersebar hampir di seluruh pelosok Indonesia, dan madrasah imbasannya cukup banyak. Kementerian Agama RI menganggap madrasah model, termasuk MTsN Babakan Lebaksiu Tegal, memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang berkualitas, baik untuk dirinya maupun madrasah sekitarnya. Namun, apabila diamati, kualitas madrasah sekitarnya ternyata masih belum memuaskan. Keadaan tersebut menjadikan gelar "model" yang disandangnya dipertanyakan kembali.[25]
6. Faktor lain yang penting dalam mengimplementasikan tujuan dan fungsi madrasah model adalah penyusunan sebuah kebijakan, yaitu isu-isu apa saja yang layak dianggap sebagai masalah atau bagaimana isu itu dirumuskan, bagaimana inti dari sebuah masalah didefinisikan dengan baik, nilai-nilai dan etika apa yang menyertai tujuan, sasaran, dan cara penyelesaiannya.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Proses penyusunan kebijakan merupakan satu rangkaian aktivitas yang tidak terpisahkan dari sebuah proses kebijakan. Suatu aktivitas yang berlangsung secara simultan dikaji secara mendalam, baik dari sisi teoritik maupun praktis. Dalam berbagai literatur dapat ditelusuri bahwa studi kebijakan publik secara umum dapat dikaji dalam berbagai tahapan formulasi kebijakan (*policy formulation*); implementasi kebijakan (*policy implementation*); evaluasi kebijakan (*policy evaluation*) dan analisis kebijakan

[25] Hasil wawancara dengan Drs. Muzani, M.Ag (Wakil Kepala Madrasah Bagian Hubungan Masyarakat dan Drs. Akhmad Zaeni, M.Ag (Mantan Kepala MTs Jembayat Kab. Tegal).

(*policy analysis*). Dalam studi ini langkah pengidentifikasian masalah dan penyusunan agenda menjadi bagian tidak terpisahkan dari analisis penyusunan kebijakan, khususnya pada pembahasan penyusunan kebijakan untuk peningkatan mutu akademik di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal.

Paparan konsep ideal kebijakan publik bidang pendidikan di atas dapat dijabarkan sebagai orientasi dengan riset ini guna mengetahui bagaimana proses implementasi kebijakan madrasah model di MTsN Model Babakan Lebakigu Tegal dengan gambar sebagai berikut:

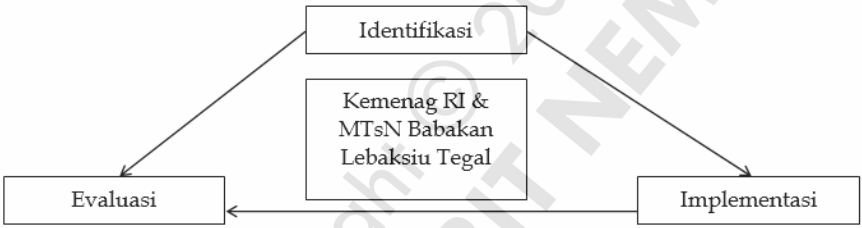

Gambar 1.1 Segitiga Perumusan Kebijakan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal

Gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Tahap identifikasi*, pada tahap ini akan diidentifikasi masalah dan kebutuhan, penginformasian rencana kebijakan, perumusan tujuan kebijakan, pemilihan model kebijakan, dan penentuan indikator kinerja.
2. *Tahap implementasi*, perumusan kebijakan. Rencana kebijakan yang sudah disepakati bersama dirumuskan ke dalam strategi dan pilihan tindakan beserta pedoman peraturan pelaksanaannya. Perancangan dan implementasi program. Kegiatan utama pada tahap ini adalah mengoperasionalkan kebijakan ke dalam usulan-usulan program (program prosposal) atau proyek sosial

Copyright © 2021 PENERBIT NEM

untuk dilaksanakan atau diterapkan kepada sasaran program.

3. *Tahap evaluasi*, evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan baik terhadap proses maupun hasil implementasi kebijakan. Penilaian terhadap proses kebijakan difokuskan pada tahapan perumusan kebijakan, terutama untuk melihat keterpaduan antar tahapan, dan sejauhmana program dan pelayanan sosial mengikuti garis kebijakan yang telah ditetapkan. Penilaian terhadap hasil dilakukan untuk melihat pengaruh atau dampak kebijakan, sejauh mana kebijakan mampu mengurangi atau mengatasi masalah. Berdasarkan evaluasi ini, dirumuskanlah kelebihan dan kekurangan kebijakan yang akan dijadikan masukan bagi penyempurnaan kebijakan berikutnya atau perumusan kebijakan baru.

Berkaitan dengan rumusan fungsi madrasah model dan konsep studi kebijakan pada gambar 1.1 di atas, akan dilihat bagaimana implementasi pendidikan madrasah model dalam mengaplikasikan tujuan dan fungsinya sebagai madrasah percontohan bagi madrasah sekitarnya dan lebih mendasar lagi bagaimana sebenarnya implementasi dan peran MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dalam upaya mencapai pendidikan Islam yang bermutu bagi dirinya dan 15 madrasah tsanawiyah yang berada di wilayah koordinator kerja madrasah (KKM) Lebaksiu Tegal.

~oOo~

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Bab 2

GENEOLOGI DAN LATAR BELAKANG MTsN BABAKAN LEBAKSIU TEGAL DIJADIKAN MODEL

A. Sebelum Menjadi MTsN Model Tahun 1966–1999

Madrasah sebagai institusi pendidikan merupakan pengembangan pendidikan sistem individual. Pada mulanya penyelenggaraan pendidikan di madrasah hanya sebatas sistem klasikal, tanpa disertai dengan fasilitas yang memadai. Para santri sebagai peserta didik duduk lesehan dan guru duduk di kursi dengan satu meja guru dan sebuah papan tulis. Kemudian madrasah berkembang menjadi sistem klasikal yang dilengkapi dengan sarana prasarana yang layak digunakan sebagai pendidikan klasikal. Para santri sebagai peserta didik diberi padung (tempat duduk) dan meja tulis untuk kegiatan belajar mengajar.[1]

Madrasah yang pertama didirikan di Pesantren Babakan adalah madrasah yang dibangun oleh Kyai Maksum dan Kyai Muhammad Syafi'i yang berdampingan dengan bangunan fisik pondok pesantren. Istilah pembagian kelas antara madrasah yang dibangun Kyai Maksum

Copyright © 2015 PENERBIT NEM

[1] Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 81-97. Pada buku tersebut dikupas juga asal usul madrasah-madrasah sebagai institusi, motivasi pendirian madrasah, tradisi keilmuan, dan pengaruh madrasah bagi perkembangan selanjutnya. *Ibid.*, hlm. 51-75.

menggunakan istilah *Shifr* dan Kyai Muhammad Syafi'i menggunakan istilah *Qism*.[2]

Madrasah yang dibangun oleh kedua pengurus pesantren itu sebatas untuk pengembangan pola pendidikan individual menjadi klasikal sehingga setiap mendirikan bangunan fisik pondok juga dibarengi dengan mendirikan madrasah. Pengalaman Kyai Muhammad Syafi'i di pendidikan Pesantren Tebuireng Jombang dalam asuhan Kyai Haji Hasyim Asy'ari, yang telah melakukan pembaharuan sistem pendidikan Islam (pesantren) dengan sistem klasikal di Madrasah Salafiyah, memberi sumbangsih yang besar dalam rangka pengembangan pendidikan klasikal di Pesantren Babakan.

Materi pendidikan madrasah yang pertama dibangun di Pesantren Babakan tidak terbatas mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan agama, tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan umum.[3]

Kepemilikan lembaga madrasah yang dibangun oleh kedua pengurus pesantren tersebut bersifat individual. Oleh karena itu, pada masa kepemimpinan Kyai Mufti dibangun sebuah bangunan bertingkat. Masing-masing terdiri 3 lokal di depan mushola/langgar pesantren dengan nama

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

[2] Istilah *Shifr* dan *Qism* menurut kamus kontemporer Arab-Indonesia adalah: bagian, seksi, devisi. Kedua istilah tersebut digunakan untuk mengelompokkan santri (anak didik) di lingkungan pondok pesantren Kyai Maksum dan Kyai Muhamad Syafi'i yang bermakna sama, yaitu kelas. Hal ini dilakukan agar ada perbedaan dari kelompok anak didik kedua kyai tersebut. Atabik Ali dan Ahmad Zuhaili, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak, 1996), hlm. 1066 & 1450. Tim Penyusun, *Sejarah dan Monografi Pesantren Babakan* (Tegal: Aminuddin Press, 2005), hlm. 4.

[3] *Ibid.*

Madrasah Ibtidaiyah (sekolah tingkat dasar) yang pembangunannya selesai pada tahun 1958. Kemudian kedua madrasah yang dikenal dengan milik individual kyai pengurus pesantren sebelumnya dipugar untuk dikembangkan menjadi bilik pesantren, seiring dengan penambahan jumlah santri setiap tahunnya.

Untuk menunjang program Wajib Belajar secara nasional sejak tanggal 1 April 1958 Pesantren Babakan mendirikan Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang lama pendidikannya 6–7 tahun. Madrasah Wajib Belajar (MWB) ini terletak di sebelah utara masjid desa ± 110 M dari lingkungan pesantren.

Madrasah Wajib Belajar (MWB) sebagai cikal bakal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah dibawah pengawasan Kementerian Agama. Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pesantren Babakan mayoritas didominasi oleh putera dan puteri warga masyarakat Babakan Dukuh Babakan Desa Jatimulya yang tidak setuju dengan pendirian Sekolah Dasar (SD) INPRES yang dikelola oleh pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Akhirnya SD Induk dan SD INPRES didirikan dan dikelola oleh Dukuh Jatiwala. Letaknya di sebelah barat jalan/rel kereta api dan kurang strategis karena terletak di persawahan yang jauh dari pemukiman penduduk.

Letak Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pesantren Babakan membuat setiap tahunnya membuat Madrasah dapat mencukupi standar jumlah murid karena letak Sekolah Dasar relatif jauh untuk ditempuh oleh putera puteri warga masyarakat Babakan. Selain itu, ada kecenderungan warga untuk mensekolahkan anaknya ke sekolah agama (madrasah).

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Untuk menyelenggarakan pendidikan agama secara klasikal bagi para santri putri, didirikan Madrasah *al-Banat* (khusus perempuan) pada tahun 1955 dengan dipimpin oleh Ny. Zaenah Maksum. Letak bangunan Madrasah *al-Banat* di lingkungan pondok puteri dengan batas-batas pagar yang ketat antara pondok putera dan pondok puteri di bawah pengawasan keamanan pengasuh pondok. Materi pelajaran yang diajarkan pada Madrasah *al-Banat* 90 % materi pengetahuan agama dan 10 % materi pengetahuan umum.[4] Perbandingan materi pelajaran ini di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah *al-Banat,* dan Madrasah Tsanawiyah mengalami perubahan setelah di lingkungan pesantren didirikan pendidikan sekolah/pendidikan formal dan pengajarannya di bidang pengetahuan agama dengan silabi yang telah ditetapkan Pesantren Babakan.

Berdasarkan keputusan pengurus pesantren tertanggal 9 Januari 1966, Pesantren Babakan membuka pendidikan lanjutan tingkat pertama dengan nama Madrasah Menengah Pertama dan Madrasah Muslimat (Madrasah Menengah Pertama khusus puteri) yang dipimpin oleh Muslich Maksum, BA.

Pada tahun 1967 Madrasah Menengah Atas (MMA) didirikan, sebagai lanjutan dari Madrasah Menengah Pertama yang dipimpin oleh Sofwan Mufti, BA. Madrasah-madrasah tersebut di bawah koordinasi Pesantren Babakan.[5] Semua kebijakan berada di tangan pengurus pesantren

Copyright © 2021 PENERBIT NEM

---

[4] Tim Penyusun, *Sejarah Monografi Pesantren Babakan*, hlm. 8.

[5] Sebagai persiapan untuk penegerian MAAIN, dibentuk Madrasah Menengah Atas (MMA), yang modal awal peserta didiknya diambil dari peserta didik kelas III Madrasah Tsanawiyah Diniyah. Lihat Tim Penyusun, *Sejarah MTs N Model Babakan Lebaksiu,* hlm. 2-6.

sehingga suasana proses pembelajaran di madrasah penuh dengan tanggung jawab dan bernuansa budaya pesantren.

Memasuki pengembangan dan penataan institusi pendidikan di lingkungan kementerian agama, pemerintah memprogramkan untuk membuka Madrasah Negeri dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Rencana madrasah wajib belajar menjadi Madrasah Ibtidaiyah dipenuhi syarat antara lain tidak mau dinegerikan oleh pemerintah sehingga madrasah masih dikelola oleh keluarga pesantren dan dapat disebut dengan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pesantren Babakan.

Di bawah prakarsa Sofwan Mufti, BA. Madrasah Menengah Pertama (MMP) dapat dinegerikan pada tanggal 20 April 1968 oleh Kementerian Agama Jakarta dengan nama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTs. AIN) Babakan, menyusul berikutnya Madrasah Menengah Atas dinegerikan pada tahun 1968 (tahun yang sama) menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN).

Selaku kepala madrasah, Sofwan Mufti, BA menjabat Kepala MTs AIN sedangkan R. Moch. Chalid sebagai Kepala Pendidikan Agama Kabupaten Tegal menjabat Kepala MAAIN. Namun, jabatan untuk Kepala MAAIN hanya berlangsung selama empat bulan. Kepemimpinan MAAIN pun diberikan kepada pengurus pesantren. Kemudian kebijakan pengurus pesantren diberikan kepada Sofwan Mufti untuk merangkap jabatan MTs AIN dan MAAIN. Pada tahun 1971 *double* jabatan Kepala MTs AIN dan MAAIN dipisah kembali. Muslich Maksum menjadi Kepala MTs AIN dan Sofwan Mufti menjadi Kepala MAAIN terhitung sejak 1 Nopember 1971. Hal ini diperkuat dengan Surat Keputusan Kementerian Agama tertanggal 1 Nopember 1971 di MAAIN

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Babakan yang mengangkat Muslich Maksum, BA menjadi Kepala MTs AIN beserta penataan identitas Madrasah di lingkungan Kementerian Agama pada tahun 1978 dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah Agama Islam Negeri menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN).

Pada akhir tahun pelajaran 1993-1994 MTsN Babakan mulai menyelenggarakan EBTANAS dengan mata pelajaran; PPKn, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris dengan susunan program kurikulum sebagai berikut:

Tabel 2.1 Susunan Program Pengajaran Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam (Madrasah Tsanawiyah) Tahun 1993[6]

No.	Mata Pelajaran	Kelas		
		1	2	3
1	PPKn	2	2	2
2	Pendidikan Agama Islam:			
	a. Qur'an Hadits	1	1	1
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	1	1	1
	e. Bahasa Arab	3	3	3
3	Bahasa	6	6	6
4	Matematika	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	6	6	6
7	Kerajinan dan Kesenian	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	2	2
9	Bahasa Inggris	4	4	4
10	Muatan Lokal:			
	1. Bahasa Jawa	1	1	1
	2. Baca Tulis Al Qur'an	1	1	1
Jumlah		45	45	45

[6] Sumber diambil dari dokumen Wa.Ka. Kurikulum Sodiqin, S.Pd dan Tim Penyusun, *Sejarah MTsN Model Babakan Tegal*, hlm. 29.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

MTsN Babakan Tegal oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Tengah[7] diberi kepercayaan untuk ikut aktif pada program penuntasan Wajib Belajar Sembilan Tahun dengan dan membuka Madrasah Tsanawiyah Terbuka pada tahun pelajaran 1997/1998. Susunan dan program pendidikan MTs Terbuka sama dengan MTs regular. Metode pengajarannya mengandalkan sistem modul tertulis yang ditunjang dengan media siaran radio dan kaset radio.

Basis sasaran untuk Madrasah Tsanawiyah Terbuka adalah santri yang selama ini mengikuti program pengajian khusus di pesantren-pesantren salafiyah (tradisional). Meskipun menghabiskan waktu bertahun-tahun di pesantren, para santri tradisional itu tidak mengikuti program pendidikan sekolah atau madrasah yang disediakan ijazah oleh pemerintah.

Tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar MTsN Terbuka disebut Tempat Kegiatan Belajar (TKB). TKB berada di setiap pondok pesantren yang santri-santrinya sekaligus juga sebagai siswa MTs Terbuka. Untuk mempermudah proses kegiatan belajar mengajar di TKB (Tempat Kegiatan Belajar), A. Busyairi mengambil kebijakan, yaitu: membagi TKB menjadi 4 lokasi. Keempat lokasi tersebut, yaitu: TKB Pondok Pesantren Babakan, TKB Pondok Pesantren Slarang Kidul, TKB Pondok Pesantren Tegal Kubur, dan TKB Pondok Pesantren Timbangreja.[8]

copyright © 2012 PENERBIT NEM

---

[7] Tim Penyusun, *Sejarah MTsN Model Babakan Tegal*, hlm. 30-31.

[8] A. Busyaeri Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Babakan Lebaksiu Tegal periode 1991 – 1998. Wawancara di rumah beliau pada hari Jum'at jam 14.000 – 16.00 WIB pada tanggal 28 April 2006.

Dalam proses kegiatan mengajar MTs Terbuka ada beberapa komponen yang terlibat, yaitu: Kepala MTs N Babakan merangkap Kepala MTs Terbuka, Guru Bina yaitu guru mata pelajaran yang ditunjuk dari guru mata pelajaran MTs N Babakan, Guru Pamong yaitu guru pendamping yang ditunjuk dari ulama pengasuh pondok pesantren. Tugas guru pamong adalah: menjadi fasilitator dalam kegiatan belajar siswa secara mandiri dengan modul, menentukan jadwal belajar mandiri, membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari modul, menyampaikan pertanyaan–pertanyaan/kesulitan-kesulitan siswa kepada guru bina dalam setiap mata pelajaran.

Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) diikuti oleh identitas madrasah swasta untuk menyederhanakan dan menyesuaikan identitas madrasah yang dikelolanya. Madrasah Menengah Pertama (MMP) diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah *Ma'hadut Thalabah* Babakan, dan digabung dengan identitas pesantren. Madrasah Aliyah Menengah Atas diubah menjadi Madrasah Aliyah Ma'hadut Thalabah Babakan.

Untuk membedakan pendidikan formal berciri khas agama yang dikelola oleh pengurus pesantren dengan standar materi agama dan kitab kuning, dan mengantisipasi jumlah peminat peserta didik untuk melanjutkan ke MTs N yang tidak diterima, maka Pesantren Babakan membuka dua Madrasah Tsanawiyah Ma'hadut Thalabah (MTs. M) yaitu MTs. M. I, dan MTs. M.II. Dua MTs ini dikelola oleh pesantren. Dalam perjalanannya ternyata hanya MTs. M.II, yang diminati oleh peserta didik pada awal tahun ajaran

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

baru sehingga dengan sendirinya MTs. MI tidak operasional sampai sekarang.[9]

Penataan institusi pendidikan pesantren terus dilakukan. Madrasah Ibtidaiyah menetapkan lama belajar enam tahun dan Madrasah Tsanawiyah menetapkan lama belajar tiga tahun dan telah ditingkatkan menjadi Madrasah Aliyah berciri khas materi Agama Standar kitab kuning, dan dirancang sesuai dengan tingkatan dan jenjang pendidikan Madrasah Diniyah Kementerian Agama, agar sesuai dengan lama belajar santri yang belajar di SD/MI, MTs/SLTP dan MA/SMU/SMK.

Santri baru mengikuti pendidikan non formal di Pesantren Babakan dan pendidikan formal di SD/MI di pagi hari, dan sore harinya dapat mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah Awaliyah dengan lama belajar empat tahun. Tamatan SD/MI yang ingin melanjutkan ke MTs dan telah menamatkan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) menjadi siswa MTs yang diselenggarakan pagi hari dan sore harinya dapat mengikuti Madrasah Diniyah Wustho (MDW) dengan lama belajar dua tahun. Begitu pula tamatan MTs/SLTP yang melanjutkan MA/SMU di lingkungan pesantren di pagi hari. Ia sore harinya dapat mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah Ulya (MDU). Santri puteri disediakan Madrasah Diniyah Khusus, (Madrasah Al Banat).[10]

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

[9] Lihat; Akta Pendirian MTs. Ma'hadut Thalabah. Diceritakan bahwa MTs Ma'hadut Tholabah terbagi menjadi dua, yaitu MTs. M I dan MTs M. II yang masih eksis. Hanya saja, digunakan identitas MTs M. tanpa diberi embel-embel I dan II, oleh Pesantren Ma'hadut Thalabah Babakan Tegal. Lihat; A. Zaeni, *Etos Keilmuan Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah* (Yogyakarta : Tesis IAIN Sunan Kalijaga, 1999), hlm. 209 (tidak diterbitkan).

[10] Nasichun (sekretaris madrasah di lingkungan Pondok Pesantren Ma'hadut menjelaskan bahwa santri mukim yang mengikuti pendidikan formal dipagi hari wajib untuk mengikuti pendidikan non formal (Madrasah

Penataan dan perubahan institusi pendidikan non formal Pesantren Babakan tiada lain untuk memberi kesempatan para santri dalam meraih dua pengetahuan, agama dan umum, sehingga kualitas santri Babakan tetap diperhitungkan di tengah-tengah masyarakat.

Dua penyelenggaraan pendidikan sekolah/formal antara kementerian agama dengan madrasah negerinya dan Yayasan Pesantren dengan madrasah swastanya selalu bersaing dalam bidang mutu pendidikan dengan implementasi pemenuhan sarana pra sarana dan pemberdayaan tenaga edukatif yang memadai. Peminat (peserta didik) lebih mengutamakan madrasah negeri daripada madrasah/sekolah swasta. Bahkan, jika mereka tidak diterima di madrasah/sekolah negeri, untuk sementara waktu mereka tidak sekolah dan mendaftar atau mengulang test kembali di tahun yang akan datang.

Perbedaan peminat yang cukup besar antara madrasah swasta (dikelola pesantren) dengan madrasah negeri disebabkan oleh transformasi kelembagaan madrasah negeri setelah lepas dari kepengurusan pesantren yang cukup membawa perubahan signifikan. Perbedaan-perbedaan tersebut sebagai berikut:

Pertama, kepengurusan yang biasa disebut "yayasan keluarga" masih kental dalam sistem organisasi lembaga pendidikan yang dikelola pesantren. Hal ini sering menjadi penyebab tertinggalnya pendidikan Islam dari lembaga-lembaga pendidikan lain yang lebih profesional karena tampuk kepemimpinan biasanya dipilih berdasarkan

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Diniyah), dan tidak menutup kemungkinan Madrasah Diniyah sore hari santri asrama, kalong dan warga masyarakat sekitar mengikuti pendidikan di Madrasah tersebut, Wawancara di sekretariat PP Ma'hadut Tholabah, pada hari Minggu tanggal 30 April 2006 Jam 18.00 – 20.00 WIB.

keturunan, bukan kompetensi. Banyak lembaga pendidikan Islam menjadi milik pribadi tertentu, apakah berbentuk "yayasan keluarga," perorangan, dan sebagainya. Hal ini membawa bentuk "*khashais*" dalam pengelolaan dan hubungan organisasi yang tentu saja ada plus-minusnya, yang antara lain bisa dilihat pada tabel sebagai berikut;[11]

Tabel 2.2 Manfaat dan Kelemahan Pengelolaan Organisasi secara Pribadi

Manfaat	Kelemahan
Kesederhanaan organisasi	Sangat tergantung kepada individu pemilik
Batasan/aturan minim	Kehidupan lembaga ditentukan si pemilik
Kemampuan individu menentukan	Kemampuan individu terbatas
Hasil lembaga menjadi milik pribadi	Sulit pengambangan yang spektakuler
Bebas mengontrol lembaga	Keberhasilan lembaga tergantung keberhasilan individu
Sedikit pajak dan bebas dari campur tangan pemerintah	Pemilik sebagai raja-raja kecil

Copyright © 2012 PENERBIT NEM

Kedua, pada aspek kurikulum walaupun perbedaanya tidak begitu signifikan sebagaimana sejarahnya seperti Arief Furchan menyebutkan bahwa:[12]

> "*Ciri lain yang umumnya membedakan madrasah pesantren dan madrasah negeri adalah adanya mata pelajaran umum di*

[11] Rahmat Rais, *Modal Sosial Sebagai Pengembangan Madrasah* (Jakarta: Litbang dan Diklat Depag RI, 2009), hlm. 101.

[12] Arief Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Gama Media, 2004) hlm. 37.

madrasah negeri. Penambahan mata pelajaran umum pada kurikulum madrasah ini tidak berjalan seketika, melainkan terjadi secara berangsur-angsur. Pada awalnya, kurikulum madrasah masih 100% berisi pelajaran agama, tanpa ada pelajaran umum (jadi, seperti pesantren, hanya di madrasah ada bangku, papan tulis, ulangan, ujian, dan sebagainya). Lulusan madrasah pada masa itu tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke sekolah umum yang lebih tinggi, bahkan juga tidak dapat pindah ke sekolah umum yang sejenjang, karena memang kurikulumnya berbeda."

Walaupun perbedaan kurikulumnya tidak se-ekstrim itu, kurikulum agama madrasah di bawah pesantren punya standar sendiri dalam pendidikan agamanya, yaitu masih menggunakan standar kitab kuning dan intensitas pengajaran agamanya lebih banyak, yang secara otomatis berdampak pada intensitas pengajaran umumnya berkurang.

Ketiga, sarana prasarana. Perbedaan dalam bidang ini cukup menonjol, apalagi setelah MTsN Babakan mendapat bantuan dari *Asian Development Bank* (ADB) dan menjadi MTsN model atau sekolah unggul. Dengan dana satu milyar untuk sarana prasarana MTsN Model mengarah menjadi Sistem *Boarding School* (sekolah yang memiliki asrama sebagai tempat tinggal) dan pemberdayaan tenaga edukatif yang memadai, perpustakaan, laboratorium, aula, sarana olah raga, pusat kegiatan guru, dan sarana-sarana penunjang lainnya. Demikian pula dengan MAN Babakan. Ia menata diri menjadi Madrasah Aliyah Unggulan walaupun realisasinya belum kelihatan karena bukan fokus dari kajian ini.[13]

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

[13] MTs. N Model atau Unggul adalah wujud santrinisasi peserta didik yang bersifat elite dari segi agamis dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, ruang komputer, masjid, dan

B. Sesudah Menjadi MTsN Model Tahun 1999-Sekarang

MTsN Model telah dipimpin oleh empat orang kepala madrasah, yaitu A. Busyairi[14] periode pertama (1991-1998), periode kedua (2002-2005), Achfas (1999-2000) dan Jalaluddin (2001-2002), Oeoeng Syamsuri, (2005-2010). Menurut Busyairi dan Oeoeng Syamsuri, memimpin madrasah di lingkungan pesantren lebih berat daripada madrasah di luar pesantren karena sering terjadi dualisme kebijakan antara aturan formal dari kementerian agama sebagai atasan dan aturan informal dari pesantren.

1. MTSN Model di bawah kepemimpinan A. Busyairi (1991-1998)

   Secara kebetulan proses untuk menjadi MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal ditangani oleh A. Busyairi selaku kepala madrasah periode 1991-1998.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

sarana olah raga. Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru (* Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1994), hlm. 73.

[14] Achmad Busyairi lahir di Brebes, 02 Juli 1945. Alamatnya sekarang Desa Jatimulya RT.02 RW.01 No. 181 Lebaksiu Tegal. Riwayat pendidikannya dimulai dari SR/SD/MDA 1958, PGAN 4 tahun di Pekalongan selesai 1962. PGAN 6 tahun di Yogyakarta tahun 1964. Fak. Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1966. Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Cirebon Cab. Jakarta tahun 1968. Pendidikan non formal ditempuhnya dari pondok pesantren Karang malang Brebes, Pekalongan, Krapyak Yogyakarta, Buntet Cirebon dan pasaran kitab kuning tiap bulan Ramadhan di Ponpes Jawa Timur mulai tahun 1958-1968. Riwayat pekerjaan dimulai dari tahun 1967-1975 menjadi guru PGAN di Slawi Tegal. Guru MTs AIN Babakan tahun 1971-1982. pada tahun 1975 menjadi Wakil Kepala MAAIN (MAN) Babakan Tegal. Tahun 1991 diangkat menjadi Kepala MTsN Babakan Tegal. Asisten Dosen Bahasa Arab di IAIN Fak. Ushuluddin di Tegal dan jadi Pembantu dekan Fak. Tarbiyah IBN Slawi Tegal dari tahun 1987-1995. Informasi lengkap untuk ini lihat; Tim Penyusun, *Sejarah MTsN Model Babakan Tegal* (Tegal: Aminuddin Press, 2005), hlm. 19-20.

Pada masa kepemimpinannya madrasah ini memiliki visi dan misi[15] sebagai berikut:

Visi:

a. Terwujud IMTAQ yang ber *Akhlaqul Karimah*.
b. Terwujudnya IPTEK yang berkepribadian Islam.

Misi**:**

a. Mengembangkan etos kerja yang tinggi, berfikir kritis terhadap pengembangan zaman dan peradaban.
b. Menyelenggarakan pendidikan Islam sehingga terbina siswa yang mampu mengamalkan syariat Islam dan berakhlak mulia sebagai bakti kepada Allah, bangsa dan orang tua.
c. Mengambangkan pendidikan/pengajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkualitas dalam rangka meningkatkan daya saing dan produktifitas bangsa.
d. Membangun sinergi antar lembaga-lembaga pendidikan yang ada dalam rangka mempercepat peningkatan pendidikan/pengajaran masing-masing.
e. Menumbuhkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya mutu dan partisipasi dalam pendidikan dan budaya madrasah.

Secara umum ada dua[16] tahap di dalam proses persiapan madrasah menjadi model; Pertama, tahap

[15] Tim Penyusun, *Sejarah MTsN Model Babakan Tegal,* hlm.. 20-21.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

persiapan. Pada tahap ini kegiatan yang harus diikuti adalah mengikuti pembinaan sosialisasi ADB-BEP. Pembinaan ini dilaksanakan di MTsN Slawi pada hari Selasa tanggal 24 Oktober 1995 yang diikuti oleh seluruh KKM se Kab. Tegal. Tim pembina terdiri dari TIM ADB/BEP (DR. Ir. Recaldoloy) DIRJEN KEMENAG RI, dan dari Kanwil Kemenag Prop. Jateng dan dipandu oleh Ka. KanKemenag Tegal (Drs. H. Abidin CH). Materi pembinaan sosialisasi tersebut secara keseluruhan dibagi dalam dua komponen. Komponen pertama terdiri dari improvisasi kurikulum ekstra dan intrakurikuler yang berkualitas, pengembangan efektivitas pembelajaran, dan pengembangan madrasah model beserta kekuatan-kekuatan yang dimiliki lembaga tersebut. Komponen kedua meliputi merekonstruksi kembali sarana dan prasarana seperti kelas, asrama, administrasi, dan menejemen yang handal yang memiliki mobilisasi yang kuat dan memiliki prestasi yang memuaskan di bidang akademik.

Kedua, tahap proses menjadi MTs model. Ada syarat yang harus dipenuhi MTs N Babakan Leabskiu Tegal sebagai kriteria MTs N Model, yaitu: Nilai EBTANAS meraih peringkat 10 besar *(The Best Ten)* dan ternyata MTsN Babakan dapat mencapai peringkat 6 se-Kabupaten tegal dari 122 SLTP/MTs, lihat tabel di bawah ini:

Copyright © 2021 PENERBIT NEM

[16] *Ibid.,* hlm. 21-25.

Tabel 2.3 Prestasi MTsN Model Babakan 1997-1998[17]

Peringkat	Nama MTS /SMP	NEM
1	SMP Negeri Slawi	39,62
2	SMP Negeri 01 Adiwerna	37,88
3	SMP Negeri 01 Margasari	36,55
6	MTsN Model Babakan	35,62
98	MTs Mambaul Ulum Pekauman	29,33

Pada tahun 1997-1998 MTs Babakan Lebaksiu Tegal menjadi juara 1 MTsN se-Propinsi Jawa Tengah, dalam kegiatan ekstrakurikuler: olah raga, UKS, Poseni: Juara tingkat Propinsi Jawa Tengah. Managemen dan *leadershipnya* baik. Administrasi keuangan dan lain-lain diperiksa IRJEN dan dinyatakan baik. Ia memiliki tanah luas minimal 1 hektar. Untuk memenuhi tanah tersebut, A. Busyairi mencoba mendekati tanah Bengkok/Bondo Desa, 1 (satu) hektar, kepada Bupati Tegal. Sidang pertama dan sidang kedua yang dihadiri oleh 55 orang pejabat Pemda yang terkait. Memutuskan untuk mengizinkan 1 hektar tanah bagi pembangunan, dan ini mendapat pengesahan dari gubernur dan hak milik dari Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kab. Tegal.

Sidang kedua Pemda minta DIP/PO-ADB-BEP kepastian pemanfaatan tanah tersebut. Akhirnya, atas respon yang besar dari Kanwil Kemenag Prop. Jateng dan Pusat, diterbitkan DIP dan PO yaitu DIP-No: XXV/3/173/1997 tanggal 31 Maret 1997. PO-NO:

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

[17] Achfas, *Keadaan MTsN Model dan Dampak Program PSBB terhadap Perkembangan Madrasah Satelit* (Tegal: Laporan Kepala Madrsah, 2000), hlm. 3. Bandingkan juga dengan; Tim Penyusun, *Sejarah MTsN Model Babakan Tegal*, hlm. 25.

173/P.PO-1/III/1997 tanggal 31 Maret 1997 yang berisi; Pemberian dana dari ADB-BEP sebanyak : $ 85 juta untuk madrasah model se-Indonesia dan dari APBN $ 65 juta. Adapun pembagiannya adalah Kanwil Kemenag Prop. Jateng mendapat Rp. 75 milyar, dibagi untuk 3 MTs Model. MTs Babakan Lebaksiu Tegal Kab. Tegal mendapatkan Rp. 25 Milyar. Sebelum peresmian MTsN Model, terlebih dahulu diadakan pembentukan panitia pelaksana peletakan batu pertama gedung Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) pada hari Jum'at : 19 September 1997. Peletakan batu pertama gedung PSBB berarti peresmian MTsN Model secara defakto pada hari Sabtu tanggal 27 September 1997 pukul 08.00-12.00 WIB. Secara *de jure* SK MTs N Model disandang MTsN Babakan Lebaksiu Tegal.[18]

A. Busyairi menjabat kepala madrasah selama dua periode, 1991 sampai dengan 1998. Di masa kepemimpinannya bidang sarana prasarana meningkat pesat yaitu:[19]

a. Membangun ruang belajar melalui DIP, OCF Jepang, ADB
    1) Tiga (3) ruang belajar tahun 1994 sebelah selatan Musholla

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

[18] Susunan Panitia Peresmian MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal: Penanggungjawab Ka. KanKemenag Kab. Tegal Drs. Solichin HAM. Ketua Drs. H.A. Busyairi. Wakil Ketua Drs. Sahrudin Hasibuan. Sekretaris Munawar, B.A.Wakil Sekr.Soelistyo SH.SEP, B.A. Bendahara A. Hamami. Wakil Bend. Henny Baroroh. Seksi-seksi Perlengkapan Drs. M. Abadi. PUBDEKDOK Aminudin. Akomodasi Drs.Aenurrofiq. Resepsi Dra. Umi Faridah. Penerima Tamu Hj. Nuziyati. Konsumsi. Ket. Dharma Wanita Hj. Masqi Azizah. Keamanan Usman. Tirakatan/Tahlil/Terbangan Syamsudin. Tim Penyusun, *Sejarah MTsN Model Babakan Tegal* hlm. 25-26

[19] Tim Penyusun, *Sejarah MTsN Model Babakan Tegal,* hlm..31-32

2) Enam(6) ruang belajar lantai 2 tahun 1996 dari OFC Jepang

b. Pengadaan tanah seluas 4500 m2 dalam rangka persiapan menjadi MTs N Model Babakan Tegal

c. Proyek Asean Development Bank (ADB) tahun 1997:
   1) Satu (1) unit ruang Aula
   2) Satu (1) unit rumah dinas kepala madrasah
   3) Dua (2) unit ruang asrama siswa
   4) Dua (2) lokal ruang laboratorium IPA dan IPS

Dinamika kehidupan MTsN Model lainnya adalah jumlah siswa baru yang meningkat pesat dalam tiap tahunnya. Setelah tiga tahun mengabdi MTsN Slawi Tegal, A. Busyairi pada tahun 2002 kembali dipercaya memimpin MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal pada periode kedua.

Skala prioritas program–program A. Busyairi di periode keduanya meliputi:[20]

a. Mengupayakan pemenuhan sarana dibarengi persiapan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Copyright © 2022 PENERBIT IAIN

[20] Lihat; Rencana Program Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Babakan Tegal Tahun Pelajaran 2002, 2003 dan 2004 yang terdiri dari tata urutan program kegiatan, jadwal pelaksanaan dan peninjauan kembali, rencana kegiatan terkordinir, musyawarah dengan instansi terkait, perkiraan kesulitan dan strategi penanggulangannya, kekuatan kunci dan stategi; Program Kerja MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal Tahun Pelajaran 2002, 2003-2004 ini berisi tentang bidang penyelenggaraan pendidikan (Program kerja kepala madrasah, tata usaha, wakil kepala madrasah, pembina laboratorium dan PTD, wali kelas dan guru bimbingan penyuluhan) dengan kolom yang terdiri dari jenis kegiatan, sasaran, kendala, solusi, hasil yang akan dicapai, waktu pelaksanaan, dan keterangan.

b. Pemberdayaan sarana-prasarana untuk terciptanya pendidikan dan pengajaran siswa aktif atau *student active learning* yang didukung lingkungan belajar yang kondusif.
c. Pengembangan pegawai urusan tata usaha, dan guru serta kepala madrasah melalui kegiatan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) untuk membahas masalah-masalah penyusun kurikulum inti, kurikulum terpadu, penyusun alat belajar dan bahan evaluasi sehingga masing-masing madrasah dapat mengembangkan program-program unggulan, baik berupa program akademik maupun program keterampilan praktis.
d. Membuat jaringan-jaringan pendidikan dalam rangka mempercepat peningkatan kualitas pendidikan melalui koordinasi antara pondok pesantren dan lembaga pengkajian ilmu pengetahuan ataupun perorangan yang memiliki profesi di bidang usaha bisnis, perkebunan/ pertanian, dan tehnik dasar.

Sejak MTsN Model Babakan dipimpin A. Busyairi untuk yang kedua kalinya, animo pendaftaran juga mengalami peningkatan drastis daripada tahun-tahun sebelumnya. Untuk tahun ajaran 2002/2003, dari 360 kursi yang dialokasikan untuk peserta didik baru ternyata animo pendaftar mencapai 750 calon peserta didik baru. Pada tahun ajaran 2003/2004 dari alokasi 360 kursi ternyata animo pendaftar mencapai 900 calon peserta didik.[21]

[21] Data statistik MTsN Model Babakan Lebaksiu tentang; Data penerimaan dan perkembangan peserta didik baru tahun 2002-2005.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Dari sisi kelulusan, ujian tahun pelajaran 2002/2003 dan 2003/2004 mencapai 100% kelulusan. Usaha-usaha yang dilakukan meliputi Les dan pengayaan semua mata pelajaran yang dilaksanakan mulai awal semester kedua. Pengadaan les tersebut diwajibkan untuk semua peserta didik kelas tiga. Kemudian, satu bulan menjelang ujian, peserta didik diasramakan dan diadakan praktik *qiyamullail* serta baca doa bersama.

Dari segi kualitas, lulusan MTsN Model Babakan juga berani bersaing dengan lulusan sekolah/Madrasah favorit yang setingkat di wilayah Kabupaten Tegal. Banyak peserta didik lulusan MTsN Model Babakan diterima di SMA/MA favorit.

2. MTsN Model di bawah Kepemimpinan Drs. H. Achfas (1999-2000)

Masa kepemimpinan kedua MTsN Model Babakan dipegang oleh Achfas[22] (1999-2000). Walaupun masa baktinya cuma satu tahun, ia memiliki tekad antara lain untuk menunjang kemampuan dalam manajemen pendidikan yang efektif, dia mengikuti berbagai pelatihan pelatihan yang dilaksanakan di dalam dan luar

Copyright © 2024 PENERBIT NEM

[22] Drs. H. Achfas, lahir Brebes. 07 Februari 1944. Alamatnya Karangjongkeng Tonjong Brebes. Riwayat Pendidikannya dimulai dari SRN (pagi) dan madrasah diniyah (sore) masing-masing 6 tahun di Tonjong Brebes, PGAP Negeri 4 tahun di Pekalongan, PGAA Negeri 2 tahun di Yogyakarta dan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Riwayat Pekerjaan dimulai dari guru agama SD Kendalsari Pemalang (1965). Kepala SMP Darul Ulum Tonjong 1975. Kepala MA Darul Ulum Tonjong 1978. Kepala MTsN Ketanggungan Brebes 1995. Kepala MTsN Babakan Tegal 1998. Kepala MTsN Margadana Kota Tegal 2001 dan Kepala MTsN Slawi 2004. Lihat; Tim Penyususn, *Sejarah MTsN Model babakan Tegal,* hlm. 35.

negeri (Malaysia). Tekad kepemimpinan tersebut dimanifestasikan dengan visi dan misi[23] MTsN model Babakan yang berbeda dengan pendahulunya.

Visi:
MTsN Model Babakan "Menjadi Madrasah Pilihan Utama Bagi Masyarakat".

Misi:
a. Mendidik anak menjadi muslim yang berakhlak luhur, disiplin, dan cerdas.
b. Memberikan pelayanan pendidikan yang professional dan bermutu tinggi.
c. Meningkatkan profesionalisme tugas kependidikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi.
d. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia secara berkesinambungan.
e. Memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Dengan visi dan misi tersebut di atas, diharapkan MTsN Model Babakan menjadi idola bagi wali murid untuk menitipkan putra-putrinya di madrasah dan bukan sekedar alternatif.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut di atas, Achfas menekankan 3 prioritas program,[24] yaitu:

---

[23] *Ibid*., hlm. 36.

[24] Lihat Program Kerja kepala MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal tahun pelajaran 1999-2000.

a. Melaksanakan pengajaran pendidikan MTsN dengan Kurikulum 1994 yang disempurnakan.
b. Meningkatkan kedisiplinan (Guru, TU, dan Siswa)
c. Melanjutkan Program bantuan ADB – BEP.

Pada periode ini juga ia diberi kepercayaan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam bentuk, MGMP, KKM, BP3, dan Perpustakaan yang diselenggarakan oleh SiMES, FKBA dan WRI Semarang.

Sarana dan prasarana gedung, ruang, kelas, mebelair, laboratorium, perpustakaan, ruang praktek, dan sebagainya untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, untuk menunjang keindahan madrasah dan sekaligus pengembangan MTsN Model, Drs. H. Achfas berupaya bekerjasama dengan BP3 untuk membangun:[25]

a. Tamanisasi di depan 6 ruang kelas di dua gedung sebelah utara.
b. Penambahan bangunan gedung untuk PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama) yang biayanya didapat dari ADB – BEP, yaitu berupa penambahan pembelian tanah ± 1.650 m^2 untuk pembangunan PSBB biayanya dari BP3.
c. Merehab 4 ruang belajar buatan BP3 tahun 1986/1987. Namun sebelum rehab 4 ruang belajar selesai, terjadi *rolling* di Jajaran Kementerian Agama dan ia di mutasi ke MTsN Margadana Tegal.

[25] Buku Agenda Rapat MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal tahun 1999-2000.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Kurikulum yang berlaku pada kepemimpinan Drs. H. Achfas yaitu Kurikulum 1994 yang telah disesuaikan dengan Suplemen GBPP 1999.[26]

Tabel 2.4 Susunan Program Pengajaran Kurikulum 1994 MTsN Model Babakan Tegal

No.	Mata pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Ket
1	2	3	4	5	6
1.	P P Kn	2	2	2	
2.	Pendidikan Agama Islam:				
	Qur'an Hadits	1	1	1	
	Aqidah Akhlaq	2	2	2	
	Fiqih	2	2	2	
	S K I	1	1	1	
	Bahasa Arab	3	3	3	
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6	
4.	Matematika	6	6	6	
5.	I P A:				
	Fisika	3	3	3	
	Biologi	3	3	3	
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial:				
	Geografi	2	2	2	
	Ekonomi	2	2	2	
	Sejarah	2	2	2	
7.	Kertangkes	2	2	2	
8.	Penjaskes	2	2	2	
9.	Bahasa Inggris	4	4	4	
10.	Muatan Lokal:				
	Bahasa Daerah	1	1	1	
	BTQ.	1	1	1	
	Jumlah	45	45	45	

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

[26] Arsip Domumentasi Waka. Kurikulum MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal 1999-2000

Kenyataan membuktikan bahwa hasil Ujian Nasional MTsN Model Babakan pada masa Kepemimpinan Drs. H. Achfas mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari hasil peringkat UANAS Tahun Pelajaran 1998/1999 MTsN Model Babakan yang menduduki peringkat 19 dari 107 SLTP/MTs dan Tahun Pelajaran 1999/2000 menurun lagi menjadi peringkat 22 dari 107 SLTP/MTs.[27]

Di sisi lain, terjadi pula data siswa MTsN Model Babakan dari setiap tahun pelajaran tidak selalu bertambah, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.5 Jumlah Peserta Didik MTsN Model Babakan Tahun 1999-2000[28]

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah siswa									Jumlah
		Kls I			Kls II			Kls III			
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1	1999/2000	175	136	311	145	179	324	120	134	254	889
2	2000/2001	110	153	263	130	142	272	130	158	288	823

Kegiatan ekstrakurikuler pada periode ini antara lain Pramuka, PMR, Drumband, Silat dan Karate dengan prestasi yang diperoleh dari kejuaraan meliputi: Kaligrafi Tahun 2000 Juara III Porseni Tingkat KKM; Lari jarak jauh 10 km Juara III Porseni se Kab. Tegal; Tenis meja Putri Tahun 2000 Juara III Proseni se KKM; MTQ Putra Tahun 2000 Juara I se Kab. Tegal; dan MTQ Putri Tahun 2000 Juara III se Kab. Tegal.[29]

[27] Tim Penyusun, *Sejarah MTsN Model Babakan Tegal,* hlm.39.

[28] *Ibid.*, hlm. 40.

[29] Dokumentasi buku prestasi MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal tahun 1991-2006.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

3. MTsN Model di bawah Kepemimpinan Drs. H. Jalaludin, M.Si (2001-2002)

Kepala madrasah ketiga pada tahun 2001-2002 dijabat oleh Drs. H. Jalaluddin, M.SI.[30] Sama seperti kepala madrasah sebelumnya ia dibekali kemampuan manajemen pendidikan melalui pelatihan di dalam dan luar negeri *(Victoria Australia)* yang dibiayai dari BEP-ADB-DIP Kementerian Agama RI. Visi dan misi yang dikembangkan adalah;[31]

Visi: "Unggul IMTAK dan IPTEK Bermutu."

Misi:

a. Menyelenggarakan pendidikan Islam sehingga terbinanya siswa yang bertaqwa, mampu mengamalkan syari'at Islam dan berahklak mulia.
b. Mengembangkan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang yang berkualitas dalam rangka meningkatkan daya saing dan produktivitas bangsa.
c. Membangun sinergi antar lembaga-lembaga pendidikan yang ada dalam rangka mempercepat peningktan pendidikan pengajaran masing-masing.
d. Menumbuhkam kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan dalam

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

[30] Drs. H. Jalaluddin, M.SI, lahir di Brebes 14 Desember 1952. Alamatnya Keboledan Wanasawi Brebes. Riwayat penddikan, SD 6 tahun, SMP, MAN, S1 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, S2 UII Yogyakarta. Riwayat Pekerjaan, Kepala MTsN Model Brebes, Kepala MTsN Model Babakan, Kepala MAN Brebes 1. Tim Penyusun, *Sejarah MTsN Model Babakan Tegal,* hlm. 42

[31] *Ibid.*

rangka meningkatkan mutu dan partisipasi dalam pendidikan.

Karena tahun 2001-2002 MTsN Model Babakan masih dalam pembinaan proyek BEP dan ADB-Departemen Agama RI di dalam pembiayaan MGMP, KKM, administrasi keuangan dan perpustakaan, maka ada 8 program unggulan yang diprioritaskan program madrasah tersebut, yaitu:[32]

a. Mensosialisasikan profil MTsN Model pada semua unsur (guru, karyawan, peserta didik, orang tua murid dan masyarakat) agar memahami visi dan misi madrasah.
b. Meningkatnya kegiatan belajar mengajar.
c. Pemberdayaan mutu pendidikan dan penataan tata ruang; perkantoran, guru, perpustakaan, laboratorium, ketrampilan dan ruang dialog bahasa Inggris dan Arab.
d. Pemeliharaan dan keindahan agar terwujudnya madrasah sebagai pusat kebudayaan.
e. Meningkatnya sumber daya manusia untuk tercapainya visi dan misi madrasah.
f. Meningkatnya administrasi pendidikan dan perkantoran.
g. Melanjutkan program persertifikatan tanah yang tertunda.
h. Peningkatan kesra bagi guru dan karyawan.

Tidak sia-sia dengan kedelapan program madrasah di atas, Drs. H. Jalaluddin, MSI dapat membuat gebrakan

[32] *Ibid.*

Copyright © 2020 PENERBIT IAIN

prestasi, misal di bidang sarana; dapat memberdayakan semua fasilitas pemanfaatan gedung Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) yang dimiliki, tamanisasi monumen nama MTsN Model Babakan, paving blok di sekitar halaman madrasah, dan membuat pintu gerbang bernuansa mihrab (tempat imam sholat dan khutbah Jum'at) masjid besar. Dari segi prestasi akademik dan non akademik, masa ini mengalami kemajuan yang pesat, terbukti adanya peningkatan nilai EBTANAS.[33]

Tabel 2.6 Peringkat NEM Tingkat MTsN-SMP
Kab. Tegal Tahun Pelajaran 2001-2002

Peringkat	Nama MTS/SMP	Rata-rata NEM
1	SLTP 1 Adiwerna	38,09
2	SLTP 1 Slawi	37,75
3	SLTP 2 Adiwerna	36,75
4	MTsN Model Babakan	36,37
138	SLTP Terbuka Balapulang	25,03

Prestasi yang diraih MTsN Model Babakan di bidang non akademik misalnya; Karateka juara II se-SLTP tingkat karesidenan; STQ juara 1 tingkat Kabupaten Tegal; STQ juara 1 putra tingkat Karesidenan dan juara 2 tingkat propinsi; juara 1 putra-putri lomba puisi tk. SLTP/ MTs Porseni tahun 2001; juara 1 dan 3

[33] Hal ini diperkuat oleh beberapa guru senior (masa kerja lebih dari 5 tahun keatas) yang menjadi responden. Mereka mengatakan bahwa pada masa Jalaluddin kehidupan tata administrasi dan program kerja MTsN Model Babakan berjalan dinamis dan rapih sesuai dengan semboyan manajemen *Planning, Actuating, Organizing dan Controling*. Lebih jelas lagi data ini *tercover* pada; Buku Tim Penysusun, *Sejarah MTsN Model Babakan Tegal,* hlm. 45.

Copyright© 2022 PENERBIT NEM

catur putra Porseni SLTP/MTs Kab. Tegal tahun 2001; juara pidato putra Porseni SLT/MTs tahun 2001; juara 2 seni lukis putra Porseni Kab. Tegal tahun 2001; dan juara 2 PMR tingkat Kab. Tegal.[34]

Tabel 2.7 Peringkat NEM Tingkat MTsN Terbaik se-Propinsi Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2001-2002[35]

Peringkat	Nama MTsN	Rata-rata NEM
1	MTsN Model Babakan Tegal	6,93
30	MTsN Prembun Kebuken	6,53

4. MTsN Model di bawah Kepemimpinan Drs. Oeoeng Syamsuri, M.Si (2005-2008)

Kepemimpinan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal keempat dipegang oleh Drs. Oeoeng Syamsuri, M.SI.[36] Dalam melaksanakan tugas sebagai kepala madrasah, kepala sekolah baru ini masih memakai kebijakan kepala madrasah terdahulu (Drs.H. Jalaluddin) secara intern dan ekstern. Hal ini ia katakan bahwa sebagai kepala madrasah yang belum genap satu tahun usia jabatanya, ia tentu belum berbuat apapun (hanya sebatas melaksanakan pekerjaan-pekerjaan

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

[34] Buku dokumentasi prestasi akademik dan non akademik MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal tahun 1991-2006.

[35] *Ibid.,* hlm.45.

[36] Ia menjadi Kepala Madrasah Model di Babakan Lebaksiu Tegal sejak 16 Agustus 2005 meskipun pengalaman kerja sebagai kepala madrasah sudah 6,5 tahun. Menurut kepala madrasah yang satu ini, posisinya sebagai kepala sekolah di madrasah manapun selalu disisipi dengan "titipan" dari kanwil Kementerian Agama sampai kanKemenag Kab. Tegal untuk menjadi agen yang bisa menyelesaikan persoalan-persoalan madrasah, misalkan saja titipan untuk menyelesaikan hutang-hutang madrasah yang tidak bisa mengangsur lagi.

rutinitas), artinya masih melakukan pengamatan dan penyesuaian diri dengan komponen-komponen yang ada di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal.

Namun, sebuah keistimewaan dan keberuntungan rupanya berpihak pada kepemimpinan Drs. Oeoeng Soemantri, MSI. Hasil statitistik Diknas dan panitia ujian UAN di Kabupaten Tegal menyatakan; sekolah dengan kode propinsi; 03 Jawa Tengah, rayon; 28 Kabupaten Tegal, sekolah: 501 MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal, jumlah peserta; 327 siswa, tidak lulus; 0 (0,000%).[37]

Dari keempat periode kepemimpinan di atas dapat ditarik persamaan dan perbedaan kebijakan dan capaian MTsN Model sebagai berikut:

1. Keempat periode kepemimpinan di atas sama-sama memanfaatkan kelengkapan sarana prasarana pembelajaran sebagai modal penting dalam mengangkat prestasi MTsN Model.
2. Visi MTsN model sedikit berbeda, A.busyairi menekankan ketercapaian IMTAQ dan IPTEK bermutu sebagai dasar untuk dapat bersaing dan menjadi sekolah yang memiliki lulusan terbaik. Begitu juga Drs. Jalaluddin, M.Si dan Drs. Oeoeng Samsuri, M.Si. Sementara itu kepemimpinan Achfas menekankan pada pelayanan kebutuhan masyarakat sehingga dapat menjadi madrasah pilihan utama bagi masyarakat.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

[37] Data ini dikutip langsung dari aslinya dan diperoleh penulis pada tanggal 26 Juni 2006 jam 21.00 WIB dari Kepala Madrasah MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal, dihadiri oleh segenap dewan guru dalam rangka mensyukuri atas kerja keras yang dilakukan selama persiapan menghadapi UAN 2006.

3. Dalam manajemen kependidikan MTsN model, kepemimpinan Achfas memberikan kontribusi besar daripada kepemimpinan sebelumnya, yang selanjutnya diteruskan dan disempurnakan pada masa kepemimpinan Drs. Jalaluddin, M.Si.
4. Sarana dan prasarana pada kepemimpinan A. Busyairi dan Achfas dapat berkembang dengan pesat, sedangkan pada kepemimpinan Drs. Jalaluddin, M.Si. dan Drs. Oeoeng Samsuri, M.Si. focusnya adalah efektivitas pemanfaatannya.
5. Selain pada masa kepemimpinan Achfas, prestasi MTsN model meningkat atau stabil pada masing-masing periode kepemimpinan sedangkan pada masa kepemimpinan Achfas terjadi penurunan hasil Ujian Nasional dan penurunan jumlah peserta didik baru.

~oOo~

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Bab 3

PERAN MTsN MODEL BABAKAN LEBAKSIU TEGAL DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN YANG BERPRESTASI TINGKAT NASIONAL TAHUN 2004

Madrasah yang sesuai dengan implementasi model dan standar tenaga kependidikan layak mempunyai visi dan misi. Secara yuridis formal landasan perumusan visi dan misi adalah Intruksi Presiden No. 7 tahun 1999[1] tentang akuntabilitas kinerja pemerintah sebagai tindak lanjut dari TAP MPR No. XI/MPR/1998 dan UU No. 28 Th. 1999 tentang penyelenggaraan pemerintah yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Di lingkungan Kementerian Agama kebijakan nasional tersebut ditindaklanjuti dengan ditetapkannya Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 507 Tahun 2003, yang disempurnakan kembali dengan Peraturan Menteri Agama No. 21 Tahun 2006 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengurusan Laporan Akuntabilitas Kinerja satuan organisasi/kerja di lingkungan Kementerian Agama, serta KMA No. 506 Tahun 2003 tentang Pedoman Perumusan Visi dan Misi Satuan Organisasi Kerja

Copyright © 2022 PENERBIT IAIN

[1] Dalam Instruksi Presiden No. 7 Tahun 1999 dimaksud dinyatakan bahwa setiap pimpinan instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara diwajibkan melaporkan pertanggung jawaban kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta kewenangan masing-masing. Kemenenag RI, *Teknik Perumusan Visi dan Misi di Lingkungan Kementerian Agama* (Jakarta: Kemenenag RI, 2006), hlm. 3-6.

dan KMA No. 512 Tahun 2003 tentang Visi dan Misi Kementerian Agama.

Visi pada hakekatnya adalah masa depan organisasi yang menjadi komitmen dan milik bersama seluruh anggota organisasi. Rumusan visi merupakan kristalisasi dari rumusan tugas satuan organisasi. Visi juga diartikan sebagai cara pandang jauh ke depan atau gambaran *(dream)* yang menantang tentang keadaan masa depan, kemana dan bagaimana organisasi diarahkan agar dapat secara konsisten dan tetap eksis, antisipatif, inovatif serta berisi cita-cita yang ingin diwujudkan.[2]

Secara sederhana misi adalah pangkal dari perencanaan strategi suatu organisasi. Misi merupakan pernyataan tentang fungsi organisasi yang mengarah, tujuan organisasi, dan sasaran yang ingin dicapai. Misi menjelaskan mengapa organisasi itu ada, apa yang dilakukan, dan bagaimana melakukannya. Dengan pengertian lain, misi adalah kegiatan yang harus dilaksanakan atau fungsi yang diemban oleh suatu organisasi untuk merealisasikan visi yang telah ditetapkan.[3]

Jika visi dan misi pada organisasi atau lembaga pendidikan tersebut sudah dapat dirumuskan, dipahami, dan disepakati oleh seluruh sumber daya yang ada, maka dalam jangka waktu tertentu visi dan misi ini akan mampu menjadi perekat di antara segenap komponen organisasi atau lembaga pendidikan: kepala sekolah, guru, staf administrasi (TU), dan wali peserta didik untuk berperan dalam mencapai pekerjaan dan fungsi yang harus dilaksanakan.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

---

[2] Lihat; Jansen Sinamo, *Visi dan Misi: Kekuatan atau Hiasan* dalam; New Paper, 18 Juli 2005. Bandingkan dengan; Kemenenag RI, *Tehnik Perumusan Visi dan Misi,* hlm. 8.

[3] *Ibid.,* hlm. 8 – 11 .

Secara umum orientasi visi dan misi MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dapat dilihat dari fokus disertasi ini yang meliputi manajemen kepala madrasah, profesionalitas guru, *output* peserta didik, pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana, dan pusat sumber belajar bersama (PSBB):

A. Manajemen Kepala Madrasah

Data manajemen kepala madrasah diperoleh melalui dokumen program kerja kepala madrasah[4] dan isian angket yang diisi oleh 13 guru yang dijadikan informan dan memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun ke atas. Ketiga belas guru tersebut dianggap telah mengetahui secara jelas tentang eksistensi kepemimpinan kepala MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal. Manajemen kepala madrasah yang akan dikaji terdiri dari sub variabel perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Berdasarkan hasil jawaban informan yang disajikan pada tabel 3.1 dikatakan bahwa yang menganggap perencanaan kepala madrasah baik sebanyak 48,5%, cukup baik 51,5%, dan selebihnya tidak memberi jawaban bahwa manajemen dalam bidang perencanaan kepala MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal (MBLT) berada pada opsi jawaban nomor 1 dan 2 yang bermakna sangat tidak baik dan tidak baik.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

[4] Program kerja diadopsi dari program kerja pada masa Drs. H. Jalaluddin, M.Si sebagai Kepala Madrasah Model.

Tabel 3.1 Manajemen Kepala Madrasah Sub Variabel Perencanaan

No	Item	Jawaban				Jml
		1	2	3	4	
1	Kemampuan membuat visi, misi dan tujuan madrasah	0	0	3	10	13
2	Kemampuan merumuskan rencana pengembangan fisik madrasah	0	0	6	7	13
3	Kemampuan merumuskan rencana pengembangan non fisik madrasah	0	0	6	7	13
4	Kemampuan merumuskan rencana pengembangan kualitas sumber daya manusia di madrasah	0	0	5	8	13
5	Kemampuan mengumpulkan, mengolah data dan informasi tentang pendidikan	0	0	7	6	13
6	Kemampuan menganalisis faktor internal dan eksternal yang mendorong dan menghambat pengelolaan madrasah	0	0	7	6	13
7	Kemampuan membuat Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM)	0	0	11	2	13
8	Kemampuan melibatkan guru, karyawan dan masyarakat dalam membuat perencanaan madrasah	0	0	8	5	13
9	Kemampuan merumuskan strategi peningkatan efektifitas dan efisiensi madrasah	0	0	7	6	13
10	Kemampuan merumuskan rencana evalusi untuk mengukur pencapaian tujuan	0	0	7	6	13
Jumlah		0	0	67	63	130
%		0	0	51,5	48,5	100

Keterangan:

Jawaban informan yang mengatakan baik ditandai dengan pilihan jawaban nomor 4, cukup baik nomor 3, tidak baik nomor 2, dan jawaban sangat tidak baik nomor 1.

Copyright © 2022 PENERBIT IAIN

Penilaian baik dan cukup baik yang diberikan informan di atas berbeda dengan hasil rekap penulis berdasarkan argumentasi informan untuk bidang manajemen sub variabel perencanaan dengan data sebagai berikut: Berdasarkan hasil wawancara dengan informan No. 2 untuk masing-masing item perencanaan tersebut dapat dimaknai bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan cukup untuk membuat visi, misi dan tujuan madrasah, dan telah disosialisasikan dan dipahami oleh sebagian warga madrasah namun belum dapat di realisasikan dalam kehidupan/kegiatan sekolah sampai saat ini secara menyeluruh.

Menarik untuk dicermati bahwa data yang dihasilkan dari tabel manajemen kepala madrasah tentang perencanaan dan hasil wawancara dengan informan no. 2 menunjukkan hasil yang berbeda, dan hasil isian angket 13 orang guru memandang kinerja kepala madrasah bidang perencanaan cukup dan baik. Namun, ketika asumsi-asumsi dari 13 orang guru dikumpulkan lewat wawancara mendalam, ternyata mayoritas mereka menilai perencanaan kepala madrasah tidak optimal dengan alasan perencanaan yang diprogramkan tidak bisa diimplementasikan.

Pengorganisasian dalam sebuah madrasah dapat berdaya guna apabila kepala madrasah sebagai manajernya memiliki kuantitas pengalaman di bidang manajerial dan didukung dengan keluasan teori manajemen yang dimilikinya. Pengorganisasian dimaksud, seperti memimpin rapat, membangun kerjasama dengan berbagai pihak, dan menciptakan suasana kerja yang kondusif, masih menjadi

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

modal dasar di dalam membawa etos kerja guru dan karyawan yang lebih meningkat.[5]

Tabel 3.2 Manajemen Kepala Madrasah Sub Variabel Pengorganisasian

No	Item	Jawaban				Jml.
		1	2	3	4	
1	Kemampuan membuat penjabaran tugas guru dan karyawan	0	0	7	6	13
2	Kualitas memimpin rapat-rapat	0	0	5	8	13
3	Kemampuan menciptakan suasana kerja yang kondusif	0	0	4	9	13
4	Kemampuan membangun kerjasama dengan berbagai pihak	0	0	7	6	13
5	Kemampuan mengembangkan karier guru dan karyawan	0	0	6	7	13
6	Kemampuan mengoptimalkan potensi sumber daya fisik madrasah	0	0	5	6	11
7	Kemampuan mengoptimalkan potensi sumber daya non fisik madrasah	0	0	11	2	13
8	Kemampuan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia di madrasah	0	0	8	5	13
Jumlah				53	49	102
%				52	48	100

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Tampak dari tabel 3.2 tentang pengorganisasian di atas, kepala MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal telah mencapai prestasi yang cukup menggembirakan dengan prosentase nilai pengorganisasian 52% informan cukup baik, 48% baik dan tidak satu pun informan yang mengatakan sangat tidak baik dan kurang baik terhadap kepala MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal: Berdasarkan wawancara dengan informan no.

[5] Lihat; Konsep Standar Pelayanan Minimal, dan Rintisan Sekolah Standar Nasional tentang Standar Tenaga Kependidikan untuk Kepala Sekolah.

2 dapat diketahui bahwa kepala madrasah dalam pengelolaan pengorganisasian lebih mengarah pada sistem kerja yang memberikan kegiatan dan kepercayaan seluas-luasnya kepada unsur pimpinan yang ada di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal, seperti para waka, dan kepala tata usaha.

Sistem kerja kepala madrasah yang dibangun dengan memberikan kepercayaan seluas-luasnya pada sebuah organisasi mengundang dua persepsi. Pertama, kepala madrasah tidak dapat bekerja sebagai pimpinan yang sesungguhnya. Kedua, ada rencana untuk regenerasi atau pengkaderan bagi yang dipimpinnya dengan memegang prinsip pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang dapat melahirkan dan meninggalkan pemimpin-pemimpin baru untuk kelangsungan dinamika kehidupan. Dari dua kesan di atas kecenderungan dominasinya dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang dimunculkan pada tiap-tiap kegiatan dengan nilai kepala madrasah yang aktif atau pasif.

Hasil wawancara dengan informan No. 2 di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah lebih bernuansa demokratis, artinya dalam membangun sistem kerja kepala madrasah cenderung pada manajemen *bottom-up* yaitu inovasi dan kreativitas kerja dibangun dari kesadaran komponen-komponen yang ada di lingkungan madrasah.

Hasil tabel di bawah ini menggambarkan bahwa kemampuan kepala madrasah dalam mengkoordinasikan semua kegiatan sekolah dijawab oleh informan cukup baik sebanyak 58,3% dan baik sebanyak 41,7%, sedang untuk nomor 1 dan 2 yang berarti sangat tidak baik dan kurang baik tidak satu pun informan memilihnya.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Tabel 3.3 Manajemen Kepala Madrasah Sub Variabel Pelaksanaan

No.	Item	Jawaban				Jml.
		1	2	3	4	
1	Kemampuan mengkoordinasikan semua kegiatan sekolah secara efektif dan efisien	0	0	9	4	13
2	Kemampaun memotivasi guru dan karyawan	0	0	5	8	13
3	Kepemimpinan Kepala Sekolah	0	0	2	11	13
4	Kemampuan menyelesaikan masalah	0	0	6	7	13
5	Keterbukaan dalam mengelola madrasah	0	0	10	3	13
6	Komitmen dalam meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan	0	0	11	2	13
7	Kemampuan mengadakan koordinasi dengan instansi vertikal dan horisontal	0	0	8	5	13
8	Respon terhadap berbagai macam kritik dan saran yang masuk	0	0	9	3	12
Jumlah				60	43	103
%				58,3	41,7	100

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Berdasarkan masukan dari informan no. 2, kegiatan yang ada terkesan kurang transparan. Kritik dan saran yang masuk belum bisa diselesaikan dan dipertanggungjawabkan secara akuntabel. Hal ini berarti kemampuan kepala madrasah dalam pelaksanaan kegiatan madrasah belum bisa dikatakan baik secara keseluruhan.

Pada tabel 3.3 tentang manajemen pelaksanaan kepala madrasah terlihat bahwa informan yang memilih opsi jawaban nomor 4 pada pertanyaan nomor 5, 6 dan 8 sangat sedikit, artinya dari 8 item variabel tentang manajemen pelaksanaan hanya 4 variabel saja yang dianggap baik oleh informan. Empat variabel yang dimaksud adalah

kemampuan mengkoordinasi semua kegiatan sekolah, kemampuan memotivasi guru dan karyawan, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kemampuan mengadakan kerjasama vertikal dan horisontal.

Terdapat kesenjangan antara hasil isian angket pada tabel 3.3 dan hasil wawancara dengan *key informan* no. 2. Hal ini diduga kuat bahwa psikologi informan no. 2, ketika mengisi angket dengan kualitas tidak baik dan sangat tidak baik, khawatir bahwa data fisik tersebut akan dijadikan bukti kongkrit untuk menghambat karir mereka. Sebaliknya, jawaban dapat berbeda ketika 13 orang guru yang dijadikan kelompok informan no. 2 merasa aman dan nyaman untuk memberikan data yang tuntas dan detil.

Hasil studi di atas menggambarkan kemampuan manajemen kepala madrasah dalam melaksanakan berbagai programnya, termasuk melakukan pengawasan terhadap semua program madrasah. Sebagian besar informan mengatakan cukup baik 62,8% dan 37,2% mengatakan baik. Ini semua menunjukan bahwa kegiatan pengawasan sudah berjalan dengan baik di bawah koordinasi kepala madrasah. Angka 37,2% yang masih jauh dari 50%-nya ini berarti kepemimpinan kepala madrasah pada bidang pengawasan masih belum maksimal. Kenyataan ini didukung oleh pendapat mayoritas informan pada pengisian angket manajemen kepala madrasah untuk tabel perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Tabel 3.4 Manajemen Kepala Madrasah Sub Variabel Pengawasan

No.	Item	Jawaban				Jml.
		1	2	3	4	
1	Kemampuan mengevalusi kualitas pekerjaan guru dan karyawan	0	0	9	4	13
2	Kemampuan menilai program pengembangan Sumber Daya Manusia	0	0	7	6	13
3	Kemampuan mengadakan perbaikan kerja	0	0	6	7	13
4	Kemampuan memberikan penghargaan pada guru dan karyawan	0	0	10	2	12
5	Kemampuan memberikan sangsi pada guru dan karyawan	0	0	11	1	12
6	Kemampuan mengevalusi program pengembangan fisik madrasah	0	0	9	2	11
7	Kemampuan pengawasan keuangan madrasah	0	0	10	1	11
8	Kemampuan mengevalusi program pengembangan kurikulum madrasah	0	0	4	8	12
9	Kemampuan megevaluasi program pembelajaran di madrasah	0	0	6	6	12
10	Kemampuan mengevaluasi prestasi madrasah	0	0	4	8	12
Jumlah				76	45	121
%				62,8	37,2	100

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Namun demikian berdasarkan argumen *key informan* no. 2 dalam hal pengawasan bahwa kepala sekolah sepertinya belum menunjukan perannya sehingga ketegasan tentang sanksi pun tidak diberikan. Selain itu, tidak ada pengembangan yang mencolok dari kepemimpinan sebelumnya sementara prestasi peserta didik senantiasa meningkat. Hanya saja hal ini juga tidak bisa dilepaskan dari

peran serta kepala sekolah sebelumnya dan kreativitas yang tinggi dari guru-guru MTsN Babakan.

Berikut ini akan dideskripsikan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah di ruang kerjanya dan beberapa orang responden (guru) yang dijadikan *key informant* (dengan masa kerja sebagai guru rata-rata di atas 5 tahun lebih).

Pada wawancara kepala madrasah dengan materi pengetahuan tentang madrasah model, dia menjawab:

> "*Wawasan dan fungsi pengetahuan kepala madrasah tentang MTs Model masih sangat minim. Hal ini terbukti dari jawaban dia mengenai status, fungsi, tujuan, filsafat, dan tata nilai yang dikembangkan oleh madrasah model. Kondisi ini bisa dimaklumi karena meskipun tidak 6,5 tahun menjadi kepala madrasah, baru tahun 2005-sekarang ini ia menjabat sebagai orang nomor satu di MTs Model.*"

Pada materi wawancara berikutnya seputar kreativitas dan inovasi Kepala MTs Model sebagai *pilot project* bagi dirinya dan madrasah sekitar dalam rangka peningkatan mutu lembaga, ia memberi komentar antara lain:

> "*Prinsip-prinsip untuk membangun madrasah model adalah dengan langkah-langkah; pertama, mencari peserta didik unggul untuk kelas 7 (kelas satu) dengan cara turun langsung ke sekolah-sekolah di kab. Tegal. Kedua, guru mengajar sesuai dengan kompetensi. Di sisi lain, ada pengembangan fisik, seperti komputerisasi, tambah ruangan guru, dan TV. Serta memasarkan hasil keterampilan para peserta didik sbagai wujud berhasilnya pendidikan teknologi dasar yang dimiliki MTs Model.*"

Copyright © 2022 PENERBIT IAIN

Data lain yang perlu dipertimbangkan adalah pernyataan beberapa responden (guru) mengenai kepala madrasah dan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya, yaitu: Menurut key informan no.2, kepala madrasah kurang disiplin, misalnya lebih banyak berbincang-bincang yang tidak ada manfaatnya dengan siapapun dalam waktu yang lama di sekitar lingkungan sekolah ketimbang melakukan tugas pokoknya sebagai manajer, supervisor, motivator, fasilitator. Di sisi lain terkadang kepala madrasah tidak konsisten dalam menetapkan kebijakan misalnya sudah menunjuk salah seorang guru untuk test kepala madrasah tetapi menggagalkan tanpa alasan yang jelas. Alhasil kepemimpinan kepala madrasah saat ini dirasa "pasif". Semua perangkat pengelolaan sekolah mengadopsi kepemimpinan masa lalu. Semua kegiatan madrasah, yang akademik dan non akademik, juga merupakan tinggalan yang dilanjutkan sampai saat ini.

Jika pernyataan responden dianalisa tentang pengelolaan pendidikan di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan kepemimpinan kepala madrasah yang perlu diberdayakan. Pemberdayaan berarti peningkatan kepemimpinan secara fungsional sehingga kepala madarasah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya.

Kepala madrasah sebagai manajer dan pemimpin yang efektif. Sebagai manajer, ia harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara maksimal. Hal ini dapat dilakukan jika kepala madrasah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Dalam pengelolaan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal yang efektif, kepala madrasah belum berbuat banyak untuk masa kepemimpinannya, padahal masa 1 tahun sudah cukup untuk menyiapkan rencana kerja sebagai *topleader* di lembaga yang dipimpinnya.

Rencana kerja yang dimaksud, misalnya; *pertama,* pengamatan dan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah. *Kedua*, selama empat bulan pertama menginventaris kekuatan, peluang, kelemahan, dan tantangan madrasah. Empat bulan selanjutnya membuat dan mendorong visi, misi menjadi aksi bagi MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal, Ketiga, Empat bulan berikutnya menawarkan peta konsep pengembangan SDM, meningkatkan produktifitas sekolah, melalui kinerja tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang lain, membangun *networking* dengan instansi pendidikan dan departemen lain untuk meningkatkan mutu manajemen administrasi sekolah bahkan meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat, kementerian agama dan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Sementara itu, yang terjadi selama 1 tahun tersebut kepala madrasah hanya mengadopsi visi, misi, program kerja bahkan renstra madrasah dari masa lalu. Bahkan, posisi kepala madrasah sebagai *educator, manager, administator, supervisor dan innovator* belum dikonkritkan. Temuan lain yang berkaitan dengan administrasi madrasah yang masih kurang rapi, antara lain; pertama, buku induk peserta didik belum diisi dengan identitas peserta didik yang lengkap, identitas wali (orang tua), foto peserta didik belum ditempel, tulisan kurang rapi dan nilai peserta didik belum diisi. Kedua, masih terdapat 35 lembar ijazah yang belum diserahkan kepada peserta didik yang telah lulus ujian.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Ketiga, laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) 2005 belum dibuat.

Di sisi lain profil kepala MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal ini memiliki sifat yang bernilai positif; pertama, dalam masa 1 tahun ini ia selalu *husnudzan* terhadap siapapun dan bidang kerja apapun yang dilakukan oleh patner kerjanya. Kedua, nuansa kebersamaan yang tinggi dalam interaksi dengan siapapun. Ia tidak canggung dan risih jika harus duduk lesehan di halaman sekolah dalam mendiskusikan sesuatu, bahkan rasa empatinya selalu dimunculkan.

Mengenai eksistensi kepala madrasah, ada 6 orang *key informan* yang menyatakan pendapatnya secara berbeda-beda. Pendapat-pendapat tersebut dirangkum sebagaimana berikut: Pendapat *key informan* no. 5 menyatakan bahwa kepala madrasah saat ini memiliki sikap yang tidak disiplin, misalnya pada saat jam kerja sering tidak ada di ruang kepala sekolah dan masuk selalu terlambat ditambah senang *"ngerumpi"* dengan tidak membawa perbincangan untuk kemajuan madrasah model. *Key informan* no. 6 menyatakan masa *leader* saat ini belum menunjukkan kompetensinya sebagai kepala madrasah model, padahal banyak pekerjaan yang harus segera dilakukan sehingga hal ini membuat semua unsur-unsur pendidikan di MTs tidak solid. Pandangan *key informan* no. 7 terhadap kepala madrasah adalah kepala madrasah memiliki karakter yang sangat lambat *(slowly)* di dalam memberikan respon dari bawahannya sehingga kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan selalu tanpa bukti,yang oleh *key informan* no. 7 dikatakan kebijakannya hanya sekedar "angin surga." Berbeda lagi pendapat *key informan* no. 8 yang menyebutkan bahwa kepala madrasah dari berbagai hal menunjukkan tidak

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

berkualitas di dalam membuat perencanaan dan pengorganisasian program madrasah model. *Key informan* no. 9 mengatakan, dalam kegiatan program madrasah model, kepala madrasah tidak berperan dan menunjukan etos kerja yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan visi, misi, dan program kerjanya yang megadopsi kepala-kepala madrasah sebelumnya. *Key informan* no. 3 juga mengatakan hal yang senada dengan para responden di atas. Menurutnya, kepemimpinan kepala madrasah tidak memberikan ide-ide yang cemerlang bagi peningkatan mutu madrasah model sehingga yang terjadi adalah bahwa semua wakil kepala yang ada tidak bisa bekerjasama dan berkoordinasi di dalam bidang apapun, misalnya dalam setiap kasus kepanitiaan selalu tidak kompak.

Dari komentar dan pernyataan *key informan* no. 3, 5, 6, 7, 8 dan 9 sudah cukup bukti bahwa ekistensi kepemimpinan kepala madrasah dalam bidang pegelolaan madrasah model pasca berakhirnya program ADB-BEP sangat lemah. Hal ini menjadi faktor pendukung mengapa MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal tidak dapat mengimplementasikan konsep madrasah model agar menjadi madrasah yang *survive* bagi dirinya dan bagi madrasah sekitarnya dalam menggapai prestasi.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

B. Profesionalitas Guru

Guru adalah jabatan profesi. Untuk itu, seorang guru dituntut mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja antara lain; *independent* (bebas dari tekanan pihak luar), cepat, tepat, efisien, dan inovatif serta didasari dengan

prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis.

Di bawah ini akan digambarkan profile guru MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dilihat dari pengembangan profesi guru yang telah dilakukan melalui pernyataan mengenai proses pembelajaran dan pernyataan melakukan kegiatan pengembangan profesi dengan jawaban kualitas dan persetujuan.

Tabel 3.5 Pernyataan Mengenai Proses Pembelajaran

No.	Pernyataan	Jawaban				Jml.
		S	K	J	JS	
		1	2	3	4	
1	Saya mengikuti acara televisi dan radio untuk meningkatkan pengetahuan keguruan saya.	6	7	0	0	13
2	Untuk menambah wawasan keguruan, saya juga membaca koran dan majalah	4	7	2	0	13
3	Untuk meningkatkan kemampuan mengajar saya mengikuti pertemuan MGMP	2	5	2	4	13
4	Saya mendiskusikan dengan kepala sekolah atau teman sejawat tentang bagaimana mengelola PBM secara efektif	8	5	0	0	13
5	Saya berusaha membuat peserta didik menjadi tertarik pada materi yang sebelumnya mereka anggap membosankan	10	3	0	0	13
6	Untuk mengelola kelas dan mengefektifkan PBM, saya membuat aturan disiplin kelas termasuk sanksinya	12	1	0	0	13
7	Saya mempersiapkan pangajaran yang akan saya lakukan besok di	7	6	0	0	13

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

	kelas dengan mendalami materi dan mempersiapkan alat-alat pembelajaran yang diperlukan					
8	Saya mengisi jurnal mengajar setelah kegiatan belajar mengajar selesai	13	0	0	0	13
9	Karena penghasilan guru rendah saya berfikir untuk beralih profesi	0	0	2	11	13
10	Dalam proses pembelajaran saya berupaya untuk mengerti dan menyelesaikan proses belajar peserta didik	10	3	0	0	13
11	Saya merasa putus asa kalau peserta didik tidak dapat memahami pelajaran meskipun saya sudah berkali-kali mengulanginya.	0	4	3	6	13
12	Untuk memperkaya wawasan peserta didik, saya memberi pengetahuan informasi yang berhubungan dengan pelajaran	9	2	2	0	13
13	Materi pelajaran dalam silabus ada yang tidak sesuai lagi dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, saya melengkapi dengan materi baru yang lebih sesuai	3	5	4	1	13
14	Saya berusaha menyampaikan pelajaran dengan cara menarik	11	2	0	0	13
15	Saya menemukan materi pelajaran yang belum saya pahami	0	3	6	3	12
16	Saya belajar untuk menambah dan memperkaya pengetahuan yang mendukung materi yang saya ajarkan	6	4	2	0	12
17	Dalam menggunakan strategi belajar mengajar saya berusaha terbiasa dengan metode pembelajaran baru	0	8	3	0	12
18	Dalam mengajar saya menggunakan metode yang bervariasi	11	2	0	0	13
19	Dalam mengajar saya memper-hatikan tujuan pembelajaran yang sudah saya rencanakan	10	3	0	0	13
20	Di akhir pembelajaran saya	1	3	4	5	13

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

	membuat rencana evaluasi pengajaran yang pasti					
Jumlah		123	83	29	30	265
%		46,4	31,3	11	11,3	100

Jawaban responden dengan mengatakan sering ditandai (S), kadang-kadang (K), jarang (J), dan jarang sekali (JS).

Dari hasil tabel profesionalitas dengan pernyataan mengenai proses pembelajaran diperoleh data bahwa sebagai seorang guru, mereka mengedepankan profesonalitas kerja seperti bertanggung jawab di dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan. Hal ini dibuktikan sebanyak 46,4% guru yang dijadikan responden menjawab sering atau selalu meningkatkan profesionalitas kerjanya sedang 31,3% menyatakan kadang-kadang dan 11,3% menyatakan jarang sekali meningkatkan dirinya untuk profesionalitas dalam kerjanya.

Walaupun demikian, angka prosentase untuk skala sering dan kadang-kadang memiliki nilai yang hampir sama. Ini berarti kegiatan guru untuk meningkatkan SDM melalui memperkaya wawasan dan pengetahuan serta menyelesaikan problem-problem belajar yang dialami peserta didik masih perlu ditingkatkan.

Sejalan dengan hasil tabulasi dan analisa pernyataan mengenai proses pembelajaran di atas, seorang guru selayaknya terus meningkatkan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan guna mengembangkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran seorang guru berupaya menjadikan peserta didik memiliki keterampilan belajar yang mencakup keterampilan dalam memperoleh pengetahuan *(learning to know),* keterampilan dalam pengembangan jati diri *(learning to be),* keterampilan

Copyright © 2022 PENERBIT IAIN

dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu *(learning to do)*, dan keterampilan untuk dapat hidup berdampingan dengan sesama secara harmonis *(learning to live together)*.

Angka prosentase yang dihasilkan oleh tabel 3.5, menurut hemat penulis, bukan hal yang menggembirakan karena mayoritas informan yang menjawab sering masih di bawah 50%, dilihat dari analisa kuantitatif. Jika jawaban kurang dari 50%, maka hasil yang diperoleh berarti belum optimal.

Sisi lain dari profesionalitas yang telah ditunjukkan oleh guru MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal adalah etos kerja yang tetap stabil walau program ADB-BEP yang penuh "Proyek" telah berakhir dan silih bergantinya kemampuan kepala madrasah di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal.

Tabel 3.6 Pernyataan Melakukan Kegiatan Pengembangan Profesi

No.	Pernyataan	Jawaban				Jml
		S	TT	KS	TS	
		1	2	3	4	
1	Saya mempunyai kesibukan di luar profesi guru, sehingga mengganggu profesi saya.	0	2	2	9	13
2	Sebagai guru saya merasa harus menjaga perkataan dan sikap meskipun di luar sekolah	13	0	0	0	13
3	Saya ijin mengajar hanya kalau ada halangan yang benar-benar tidak dapat dihindari	13	0	0	0	13
4	Saya bangga menjadi guru	13	0	0	0	13
5	Saya memberikan perhatian yang sama antara anak yang pintar dan yang kurang pintar	1	2	0	0	3
6	Saya berusaha menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik, tetapi juga memahamkan mereka.	13	0	0	0	13

Copyright © 2024 PENERBIT NEM

7	Saya melakukan pengulangan terhadap materi pelajaran tertentu apabila materi pelajaran tersebut belum dapat dipahami oleh peserta didik saya tidak tergesa-gesa berganti materi baru.	3	0	0	0	3
Jumlah		76	2	4	9	91
%		83,5	2,2	4,4	9,9	100

Keterangan:
Jawaban responden yang menyatakan setuju ditandai (S), tidak tahu (TT), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS).

Berbeda dengan tabel sebelumnya, hasil data persetujuan tentang pernyataan melakukan kegiatan pengembangan profesi menunjukkan bahwa sebagian besar informan (guru) MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal menyatakan setuju untuk meningkatkan etos kerja yang baik dan pengembangan profesi guru (sebanyak 83,5%) sedang yang mejawab tidak tahu hanya 2,2%, kurang setuju 4,4%, dan 9,9% tidak setuju.

Dengan demikian, jika dilihat dari deskripsi di atas, tampak sekali bahwa keadaan guru MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal "haus" akan siraman ilmu pengetahuan yang menunjang etos kerja mereka agar lebih profesional. Berkaitan dengan data di atas, perlu diadakan pengembangan profesi bagi guru-guru MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal. Maksud pengembangan profesi adalah kegiatan guru dalam penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan keterampilan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya dan lingkup sekolah pada khususnya.

Hasil penilaian guru MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal yang diterangkan pada tabel 3.6 di atas menunjukkan

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

tekad yang kuat di lingkungan guru untuk berbuat dan bertindak yang lebih profesional dalam proses belajar mengajar. Semangat yang besar ini sebagai aset dan modal bagi MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal untuk bisa tumbuh dan berkembang sebagai MTs yang dapat dan patut dijadikan contoh kualifikasi dan kompetensi guru-guru madrasah tsanawiyah yang ada di sekitar MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal.

Untuk melihat sisi lain dari hasil tabel profesionalitas guru, diperoleh beberapa informasi yang dianggap dapat dijadikan data pendukung berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* no. 2 yang memiliki masa kerja 9 tahun: Jumlah guru MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal tahun pelajaran 2005-2006 sebanyak 63 orang guru. Dari 63 guru itu 15 orang menjadi guru inti dan 3 orang memiliki predikat S.2, 2 orang dengan proses S.2 dan selebihnya S.1. Sejumlah guru tersebut diklasifikasikan menjadi 2 kelompok. Pertama, kelompok guru alumni Perguruan Tinggi Islam (PTA). Kedua, guru alumni Perguruan Tinggi Umum (PTU). Menurut responden no. 2 tersebut, etos kerja dan profesionalitas alumni ke-2 perguruan tinggi sangat berbeda. Guru-guru yang berpendidikan PTU lebih memiliki etos kerja dan profesionalitas keguruan daripada alumni PTA.

Di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal terdapat guru inti. Guru inti adalah guru yang memiliki masa kerja lebih lama atau guru yang memiliki sertifikat pendidikan S.2 luar atau dalam negeri, tetapi belum mendapatkan *in House Training* Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) secara komprehensif sehingga pelaksanaan KBK di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal belum berjalan optimal. Selain itu, walaupun guru MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal sudah

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

mengikuti *in house training* fasilitator, dalam hal mengajar di kelas mereka masih memakai metode pembelajaran mencatat dan ceramah.

Berbeda dengan hasil wawancara *key informant* lainnya, *key informan* no. 9 dengan masa kerja sudah sembilan tahun mengatakan: Tenaga pengajar di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal sebelum menjadi MTs model tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya di dalam mengampu mata pelajarannya. Namun, setelah menjadi model, tenaga pengajar tidak hanya *matching* dalam mengampu mata pelajaran, juga pada umumnya segenap civitas akademika MTsN mengalami peningkatan kesejahteraan secara materi dan pengetahuan karena proyek ADB-BEP Kemenenag RI, dengan berbagai macam penyelenggaraan program pengembangan mutu madrasah.

Menurut key informan no. 9, MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal sewaktu ada proyek ADB-BEP-Kemenenag RI, pengelola keuangan menjadi kaya raya, dana untuk program apapun berlimpah bahkan berlebihan, namun tahun 2003 setelah proyek ADB-BEP-Kemenenag RI berakhir, civitas akademika MTsN kembali "miskin" bahkan anggaran dari pemerintah antara MTs biasa dan model disamakan. Secara psikologis hal ini sangat berpengaruh bagi para pendidik MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal, satu kasus yang nampak misalnya pemanfaatan aula, asrama dan berbagai laboratorium tidak *marketable* padahal semua itu adalah ladang usaha MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal. Program-program MGMP, KKM dan segala bentuk *in house training* pasif dengan alasan sudah tidak profit (menguntungkan) lagi, apalagi dana untuk menjalankan aktifitas tersebut tidak ada.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Meskipun demikian, profesionalitas guru MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal telah terbukti misal dengan nilai-nilai EBTANAS-UAN dari tahun 2003–2006 yang selalu memperoleh nilai tertinggi di tingkat Rayon, Kabupaten Tegal bahkan Propinsi, menurutnya ini salah satu keberhasilan guru inti terutama yang memangku mata pelajaran yang terdapat pada Ujian Akhir Nasional (UANAS).

Data wawancara dengan guru-guru MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal menunjukkan faktor psikologis guru yang mengalami *post power sindrom* dalam menyikapi pasca berakhirnya bantuan ADB-BEP. Namun, hal itu tidak membuatnya surut untuk meningkatkan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal agar tetap berprestasi melalui kegiatan akademik dan non akademik yang diikuti oleh anak didiknya.

Upaya-upaya yang dilakukan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal untuk mewujudkan MTs yang berprestasi didukung oleh kualifikasi dan kompetensi guru yang ada di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Tabel 3.7 Kondisi Guru MTsN Babakan Sebelum dan Sesudah Menjadi Model

Ijazah Tertinggi	Sebelum Model		Sesudah Model			Jumlah	
	GT	GTT	GB	GT	GTT	Sebelum Model	Sesudah Model
S.2	-	-	-	3	-	-	3
S1	10	17	3	37	17	27	57
D3	6	1	-	3	2	7	5
D2/D1/SLTA	4	1	-	-	1	5	1
	20	19	3	43	20	39	66

Kualifikasi guru madrasah Babakan sudah sesuai dengan standar pelayanan minimal (SPM) dan standar sekolah nasional (SSN) bagi pengelolaan sekolah menengah pertama karena ditopang dengan 66 guru yang sesuai dengan kompetensinya. Di dalam mengajar mereka tidak diragukan lagi. Banyak upaya dan usaha para guru untuk selalu meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya.

Di antara pengembangan sikap profesional guru antara lain; sikap terhadap peraturan perundang-undangan, sikap terhadap organisasi profesi, sikap terhadap teman sejawat yang meliputi hubungan guru berdasarkan lingkungan kerja dan lingkungan keseluruhan, sikap terhadap peserta didik, sikap terhadap tempat kerja, sikap terhadap pemimpin, dan sikap terhadap pekerjaan. Sikap professional ini telah dimiliki oleh guru-guru MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal.

Sisi lain yang ditemukan berkaitan dangan etos kerja guru MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal adalah:

1. Masih terdapat 3 orang guru yang skala pendidikannya belum S1.
2. Dari 63 orang guru, guru negeri maupun swasta (honorer) belum semuanya membuat rencana pembelajaran.
3. Terdapat mata pelajaran yakni bahasa Jawa diampu oleh guru yang tidak sesuai dengan kompetensinya.
4. Masih ditemukan proses belajar mengajar menggunakan strategi murid mencatat di papan tulis dan metode ceramah.
5. Setelah masa liburan semester genap berakhir (awal masuk sekolah) banyak kelas tanpa guru.
6. Guru men*sweaping* peserta didik dengan membawa kayu untuk upacara bendera hari Senin dan senam pagi hari Jumat pukul 07.00 WIB.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

7. Ada 3 kelompok pada dewan guru yang memberi corak pada MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal. Kelompok pertama dan kedua adalah kelompok yang selalu melakukan aktivitas apapun hanya dengan anggota kelompoknya sendiri. Kelompok ketiga adalah kelompok yang anggotanya di luar kelompok pertama dan kedua sehingga hubungan antar guru kurang harmonis.
8. Banyak guru masih di luar sekolah padahal jam pertama dimulai pukul 07.00 WIB.
9. Guru putra tidak boleh membonceng guru putri (kecuali muhrim).
10. Lima belas (15) menit pada jam pertama guru membimbing baca tulis Qur'an di kelas dan pada hari Sabtu diadakan kerja bakti kelas sehingga peserta didik tidak banyak melakukan aktivitas pembelajaran.
11. Pada hari Jum'at guru putra berbaju taqwa dan berkopiah.

Sejak MTsN Babakan dijadikan MTs model, dalam bidang akademis, berbagai lomba mulai tingkat kabupaten sampai tingkat nasional diikutinya, seperti lomba guru berprestasi tingkat MTs se-Jawa Tengah yang diwakili oleh Ahmad Zahid, M. Ed. dan meraih juara II. Lomba madrasah berprestasi tingkat MTs se-Propinsi Jawa Tengah meraih juara I tahun 2003. Kemudian MTsN Model Babakan Tegal di berhak mengikuti lomba MTs Tingkat Nasional. Sebagai hasilnya pada tanggal 2 Januari 2004 Drs. H. A. Busyairi diundang Presiden dan lima menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Dalam Negeri, Menteri Luar Negeri dan Menteri Kesehatan) untuk menerima tropi

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Juara I tingkat Nasional.[6] Selain itu, nuansa akademik bidang bahasa lebih terasa dan mewarnai pada setiap benda dan nama ruangan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dengan memakai nama-nama bahasa Arab dan Inggris.

Data lain dari 2 *key informan* menunjukan bahwa guru-guru MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal saat ini dipertanyakan etos kerjanya. Para responden tersebut atara lain: *key informan* no. 3 dan 5. *Key informan* no. 5 memiliki penilaian bahwa kedisiplinan masuk kerja pukul 07.00 WIB guru-guru dan karyawan tata usaha (TU) rendah sehingga diikuti peserta didiknya yang suka lebih terlambat mengikuti jam pertama mata pelajaran. *Key informan* no. 3 memiliki pandangan berbeda dengan pendapat-pendapat di atas. Ia lebih tegas menyatakan bahwa guru-guru fisika tidak memiliki kompetensi untuk mengajar karena mereka berlatar belakang pendidikan biologi dan jurusan Tadris PTAI.

C. *Output* Peserta Didik

Implementasi model dalam meningkatkan mutu *output* peserta didik MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal akan disajikan melalui hasil prestasi peserta didik sejak madrasah ini menjadi percontohan (model) sampai program ini diakhiri oleh BEP, tahun 2003. Dalam hal prestasi *output* peserta didik akan dikelompokkan pada dua hal; yaitu prestasi yang

[6] Informasi ini diperoleh dari dokumentasi tata usaha dan hasil wawancara dengan Hj. Nuziyati sebagai Ka. TU MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal pada tanggal 26 April 2006 jam 08.00-09.30 di ruang Ka. TU serta diperkuat oleh A. Muzani Wa.ka Humas MTsN Model dengan bukti kongkrit berupa dua buah piagam penghargaan dari Kakanwil Kementerian Agama Propinsi Jawa tengah dan Kementerian Agama RI yang di tandatangani oleh Drs. H.M. Chabib Thoha, MA dan Prof. Dr. H. Agil Munawar, MA.

bersifat akademik dan non akademik. Prestasi akademik yang dimaksud adalah hasil nilai terendah dan tertinggi pada setiap mata pelajaran ujian madrasah dan nasional. Prestasi non-akademik meliputi prestasi yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang dilombakan pada setiap *event* dan pada semua level (sekolah, antar sekolah/lembaga seperti Kemendikbud atau kemenag kota, kabupaten, bahkan propinsi).

Data prestasi akademik diperoleh dari hasil laporan panitia pelaksanaan Ujian Nasional MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal. Berikut ini prestasi akademik peserta didik MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal.

1. Prestasi Akademik Peserta Didik MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal Tahun Pelajaran 2002–2005

   Prestasi akademik peserta didik MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal tahun pelajaran 2002–2005 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.8 Daftar Ranking dan Nilai Rata-rata Ujian, Mapel UAN, Umum dan Agama Peringkat se-Subrayon 07 Tahun Pelajaran 2002-2005

No	Nama Madrasah	Status	Jml. Peserta Ujian	Nilai Rata-Rata UAN	Rangking	Nilai Rata-rata MP Umum	Rangking	Nilai Rata-rata MP Agama	Rangking	Ket.
1	MTsN Model Babakan Tegal	Negeri	268	6,63	1	7,14	1	7,91	1	Mata pelajaran UAN: B. Inggris, B. Indonesia, Matematika. Mata pelajaran Umum: PPKn, B. Indonesia, Matematika, IPA, IPS, B. Inggris. Mata pelajaran Agama: B. Arab, Aqidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, SKI
2	MTs Al Islamiyah Danawarih	Swasta	81	6,24	2	6,69	4	7,74	3	
3	MTs Husnaba Kedungbanteng	Swasta	59	6,13	3	6,15	12	6,07	18	
4	MTs Ma'hadut Tholabah Babakan	Swasta	146	6,13	4	6,75	3	7,11	13	
5	MTs Nurul Ulum Jembayat	Swasta	237	5,74	5	6,43	6	7,41	6	
6	MTs Salafiyah Slarang Kidul	Swasta	69	5,73	6	6,43	7	7,41	7	
7	Mts NU 01 Tegalandong Lebaksiu	Swasta	41	5,71	7	6,35	8	7,26	10	
8	MTs Darussalam Karanganyar	Swasta	38	5,62	8	6,54	5	7,69	4	
9	MTs Raden Fatah Grobog Wetan	Swasta	89	5,57	9	6,20	10	7,26	9	
10	MTs Roudlotut Tholibin Kalikangkung	Swasta	80	5,48	10	5,91	14	6,77	15	
11	MTs Al Munawaroh Kupu	Swasta	34	5,40	11	6,19	11	7,78	2	
12	MTs NU Sunan Kalijaga Adiwerna	Swasta	251	5,28	12	6,30	9	7,11	12	
13	MTs As-Syafi'iyah Karangasem	Swasta	152	5,22	13	5,89	15	6,63	16	
14	MTs Teladan Al Amiriyah Kambangan	Swasta	89	5,07	14	5,52	18	6,96	14	
15	MTs Darussalam Kalibakung	Swasta	59	5,06	15	5,92	13	7,24	11	
16	MTs Hidayatussibyan Kesadikan	Swasta	28	5,06	16	5,62	17	6,51	17	
17	MTs Darul Karomah Karangwuluh	Swasta	22	5,06	17	6,75	2	7,50	5	
18	MTs Mambaul Huda Pekauman Kulon	Swasta	31	4,89	18	5,76	16	7,38	8	
19	MTs Terbuka Babakan Tegal	Negeri	10	4,11	19	4,88	19	5,29	19	
			1784							

Tabel di atas menunjukkan cahaya-cahaya kejayaan prestasi bidang akademik anak didik Model Babakan Lebaksiu Tegal sangat mendominasi. Sebut saja prestasi mapel UAN (Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris), mapel umum (PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris) dan ujian mata pelajaran agama (Bahasa Arab, Aqidah, Fiqih Qur'an Hadits, SKI) selalu menduduki rating 1 dari 19 MTs yang ada di wilayah kelompok kerja madrasah Kabupaten Tegal. Hasil ranking yang diperoleh di atas dengan nilai rata-rata mata pelajaran UAN 6,63, nilai mata pelajaran umum 7,14 dan nilai mata pelajaran agama 7,91.

Demikian juga 18 Madrasah Tsanawiyah yang ada di sekitar MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal merasakan hasil dari berbagai pembinaan, pendampingan, dan pelatihan yang diberikan MTsN Model Babakan Lebaksiu untuk membantu meningkatkan prestasi belajar anak didik mereka. Ini terbukti dari hasil nilai rata-rata untuk ujian mapel umum mencapai nilai rata-rata antara 5-6, dan nilai mata pelajaran agama mencapai angka tertinggi. Namun, untuk prestasi mapel UAN, rata-rata hanya mencapai nilai 5.

Secara umum *output* peserta didik MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dalam meningkatkan mutu prestasi mapel UAN, agama, dan umum dapat dilihat melalui grafik nilai rata-rata pada tahun pelajaran 2002-2005 yang tampak sekali mulai terjadi penurunan yang merata dari hasil nilai pada tahun 2003 dan 2004.

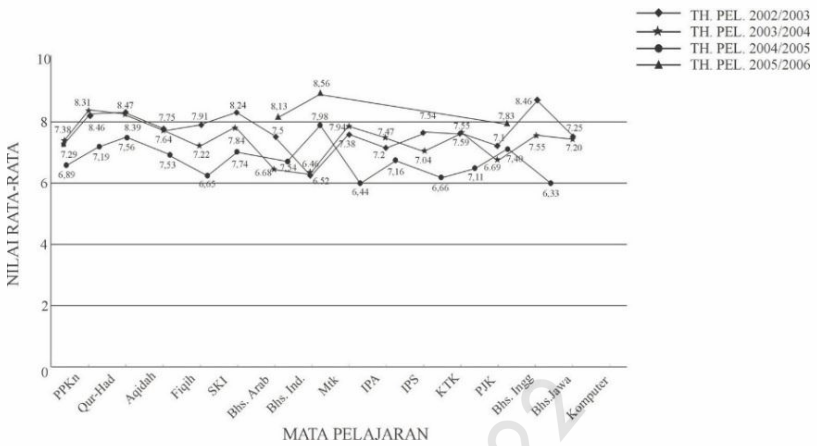

Gambar 3.1 Grafik Nilai Rata-Rata UAN MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal Tahun Pelajaran 2002 – 2005

Data prestasi UAN sebagai *output* anak didik MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal pada tahun pelajaran 2005-2006 diperoleh pukul 22.00 WIB, menjelang pengumuman besok pagi untuk kelulusan bagi kelas IX MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal. Malam itu segenap civitas akademika berkumpul di sekolah dalam rangka mensyukuri nikmat atas 100% peserta didik mereka lulus dari 327 peserta didik MTs N Model Babakan Lebaksiu Tegal yang mengikuti UAN dan ujian Madrasah.

Tidak hanya itu, ketiga mata pelajaran yang dijadikan *jargon* UAN (B. Indonesia, B. Inggris, dan Matematika) tetap menjadi rangking I bagi sekolah-sekolah yang berada pada rayon, rating 11 untuk mata pelajaran B. Indonesia, rating 9 untuk mata pelajaran B. Inggris, rating 4 untuk mata pelajaran matematika dengan jumlah nilai kumulatif menjadi rating 4 untuk tingkat propinsi Jateng. Data ini, berdasarkan surat edaran resmi dari ketua Sub Rayon 03 dan Ka. Dinas

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Kab. Tegal dengan identitas MTs N Model Babakan Lebaksiu Tegal sebagai berikut: Rayon 28 Kab. Tegal dengan kode sekolah 501 MTs N Model Babakan Lebaksiu Tegal, Propinsi 03 Jawa Tengah Sub Rayon 03 status sekolah Negeri.

Tabel 3.9 Nilai UAN Murni Peserta Didik dalam Terendah dan Tertinggi

Statistik Sekolah				
Nilai UAN Murni	Bhs. Indonesia	Bhs. Inggris	Matematika	Jumlah Nilai
Klasifikasi	A	A	A	A
Rata-rata	8,13	7,83	8,56	24,52
Terendah	5,60	5,40	5,00	19,00
Tertinggi	9,60	9,40	10,00	28,40
Standar Deviasi	0,71	0,78	0,96	1,8

Tabel 3.10 Peringkat Sekolah dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika Tahun 2005-2006[7]

RAYON	N	1	1	1	1
	N + S	2	4	2	1
PROPINSI	N	11	9	4	4
	N + S	61	74	44	22
NASIONAL	N				
	N + S				

[7] *Ibid.*

Copyright © 2022 PENERBIT NEW

Tabel 3.11 Distribusi Nilai Peserta Didik Tahun 2005-2006[8]

Rentang Nilai	Bhs. Indonesia		B. Inggris		Matematika		Rata-rata	
	Real	%	Real	%	Real	%	Real	%
10.00	-	-	-	-	6	1,83		
9,01-9,99	20	6,12	4	1,22	97	29,66	21	6,42
8,01-9,00	163	49,85	134	40,98	129	39,45	194	59,33
7,01-8,00	119	36,39	126	38,53	64	19,57	94	28,75
6,01-7,00	22	6,73	56	17,13	25	7,65	18	5,50
4,51-6,00	3	0,92	7	2,14	6	1,83		

Prestasi akademik di atas tidak terlepas dari usaha keras semua komponen yang telah dicanangkan oleh MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal, misal Waka Kurikulum yang dengan berani menyusun mata pelajaran tambahan untuk mata pelajaran UAN yang dapat menentukan nilai kelulusan.

Untuk mendukung data-data di atas, berikut ini akan dipaparkan hasil implementasi model pengembangan mutu madrasah melalui tabel:

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Tabel 3.12 Mata Pelajaran yang Dileskan Tahun 1991-2006

No.	Th. Pelajaran	Mata Pelajaran	Jml. Pertemuan/ Minggu	Jml. Jam Belajar
1	Sebelum menjadi madrasah model 1991-1999	Matematika Bahasa Inggris Bahasa Indonesia IPA IPS PPKN	1 kali 1 kali 1 kali 1 kali 1 kali 1 kali	6 jam 6 jam 6 jam 6 jam 6 jam 6 jam

[8] *Ibid.*

2	Setelah menjadi madrasah model 1999-2006	Matematika Bahasa Inggris Bahasa Indonesia IPA IPS PPKN Agama	1 kali 1 kali 1 kali 1 kali 1 kali 1 kali 1 kali	11 jam 11 jam 11 jam 11 jam 11 jam 11 jam 11 jam

Dari susunan tabel di atas diperoleh informasi bahwa dalam rangka peningkatan mutu akademik mata pelajaran banyak yang dileskan. Mata pelajaran yang diprioritaskan tersebut adalah mata pelajaran EBTANAS (sebelum mejadi madrasah model) maupun mata pelajaran untuk UAN (sesudah menjadi madrasah model). Tingginya nilai mata pelajaran tersebut menjadi ujung tombak untuk mendongkrak prestasi dan nama besar MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal.

Jika dilihat dari jumlah jam belajar yang dileskan dalam satu minggu sesudah madrasah ini menjadi model yang mengalami kenaikan 5 jam, maka wajarlah apabila hasil prestasi yang diperoleh dari masing-masing UAN memuaskan. Dari data yang ditemukan, kelihatannya MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal berani menerapkan pola pertemuan 11 jam dalam 1 minggu untuk tetap mempertahankan prestasinya. Artinya konsep manajemen mutu terpadu masih dimaknai dengan semakin banyak waktu untuk tambahan jam belajar maka akan semakin baik produk mutu yang dihasilkan.

Dari data tabel 3.11 dan 3.12 dapat diambil penilaian bahwa ketika *projec*t ADB-BEP masih mendampingi semua kegiatan akademis dan non akademis MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal, tampak

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

sekali bahwa prestasi akademik untuk nilai UAN, mata pelajaran umum, dan mata pelajaran agama memuaskan. Namun, ketika *project* ADB-BEP berakhir tahun 2003, nilai mata pelajaran UAN, mata pelajaran umum, dan mata pelajaran agama mengalami penurunan.

Hal ini berarti bahwa pada tahun 2003 dan seterusnya MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal mulai tidak bisa konsentrasi secara total untuk fokus di dalam pencapaian prestasi bagi madrasah karena ada anggapan untuk berprestasi itu harus ada pembiayaan yang besar seperti yang telah diberikan oleh proyek ADB-BEP selama ini.

Walau demikian, informasi yang diperoleh tentang data penerimaan peserta didik baru selalu mencapai target sesuai dengan daya tampung madrasah. Apabila dikaitkan dengan dana bantuan operasional madrasah (BOM), bahwa jumlah peserta didik mempengaruhi besar-kecilnya nilai bantuan yang diperoleh, maka MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal termasuk madrasah yang aman untuk memperolehnnya. Ternyata, sebagai sekolah yang tetap memperhatikan kualitas akademik peserta didiknya, MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal selalu melakukan prosentase kenaikan kelas sehingga perkembangan prestasi akademik peserta didiknya selalu terkontrol sampai akhir masa studi mereka. Hal ini jelas sekali terlihat pada tabel angka mengulang bagi kelas I dan III beserta hasil kelulusan peserta didik MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal walaupun mayoritas wali murid madrasah ini *nota bene* didominasi oleh petani (44,1%) dan buruh tani (20,5%).

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Lihat tabel di bawah ini. Kenyataan ini yang menjadikan pengelola madrasah bertekad untuk ingin selalu berprestasi di segala bidang.

Tabel 3.13 Kondisi Pekerjaan dan Pendidikan Orang Tua Peserta Didik MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal Tahun 2005-2006

Pekerjaan	**Sebelum Model**	**Sesudah Model**
	Prosentase (%)	Prosentase (%)
PNS	4,9	6,4
TNI/POLRI	0,9	1,2
Karyawan Swasta	5,7	7,2
Petani	44,1	41,8
Buruh Tani	20,5	18,5
Pedagang	12,5	15,8
Nelayan	1,2	1,4
Dan lain-lain	9,2	7,6
Tingkat Pendidikan	**Sebelum Model**	**Sesudah Model**
	Prosentase (%)	Prosentase (%)
SD/lebih rendah	45,7	41,2
SLTP	35,3	34,5
SLTA	17,9	21,4
PT	1,7	2,9

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Dari tabel pekerjaan dan pendidikan orang tua anak didik MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal, tampak bahwa mereka berlatar belakang kehidupan ekonomi pada taraf menengah ke bawah. Hal ini dapat dijadikan faktor pendukung bagi keberhasilan prestasi yang dicapai anak didik MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal. Anak-anak MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal adalah anak-anak santri yang dititipkan orang tua pada pengasuh pondok agar memiliki jiwa, semangat, dan motivasi yang besar untuk serius belajar di pondok pesantren dan MTsN

Model Babakan Lebaksiu Tegal dengan bekal memanfaatkan ekonomi orang tua yang pas-pasan.

2. Prestasi Non Akademik Peserta Didik MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal

Program-program yang telah dicanangkan bagi peningkatan mutu MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal melalui wakil kepala kesiswaan dan wakil kepala hubungan masyarakat berperan dalam mengangkat prestasi non akademik peserta didik. Program kegiatan yang telah dilakukan tersebut antara lain:

a. Sarana kreasi dan informasi anak tsanawiyah melalui majalah dinding dengan nama "sakinah."[9]

Kegiatan majalah dinding sakinah memiliki jadwal penerbitan satu tahun pelajaran, sejak MTsN Babakan sebelum dan sesudah menjadi model.Tempo penerbitannya berkisar 1 minggu sekali. Untuk memperlancar proses penerbitan, dibuatlah jadwal petugas kelas, sehingga penggantian info terbit selalu terkoordinasi. Namun, program penerbitan majalah dinding ini mengalami kekosongan saat anak-anak akan atau sedang menghadapi ujian-ujian mata pelajaran (ujian madrasah/UAN).

Copyright © 2017 PENERBIT NEM

[9] Dewan redaktur "sakinah," penasehat: Kepala MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal, Drs. Oeoeng Syamsuri, MSI. Pembina: Waka kepeserta didikan (Drs. H. Aenurrofiq). Pemimpin redaksi: Drs. Muhlisin Noor Umm, Dip. Ed dan Ketua Osis: M. Fahmi Chaerulla kelas VIII A. Sekretaris Redaksi: Kefianah kelas VIII, Anggota Redaksi: Andiana kelas VII F. Nurfalah kelas VII D, Arifin kelas VIII B, Miftahul Alimuddin kelas VIII C, Baeti Aflakha Nisa kelas VIII F.

b. Kegiatan keagamaan

Karena MTsN Model memiliki sejarah berbasis pondok pesantren, kegiatan keagamaan dijadikan ruh di lingkungan sekolah, baik sebelum maupun sesudah MTsN menjadi model.

Kegiatan keagamaan ini dimulai sejak jam pertama masuk mata pelajaran. Selama 15 menit peserta didik melakukan kegiatan Baca Tulis Al-Quran (BTQ). Materi BTQ biasanya ditentukan oleh kesepakatan waka kesiswaan, waka kurikulum dan waka humas beserta kepala madrasah.

Sholat Dzuhur berjama'ah diwajibkan bagi kelas VII (9 kelas) dan VIII (9 kelas) dengan jadwal kegiatan sholat Dzuhur dibagi dua gelombang dan peserta didik diwajibkan membawa perlengkapan shalat. Gelombang pertama dimulai pada pukul 12.00 (sampai selesai istirahat kedua) dan gelombang kedua pukul 13.15 sampai bel pulang berbunyi. Pembina sholat adalah Bapak Abdul Kharis.

c. Kegiatan ekstrakurikurer

80% anak didik madrasah adalah santri pondok pesantren yang berada di sekitar madrasah. Dari sisi ini terkadang sulit untuk menentukan waktu yang pasti bagi kegiatan madrasah. Oleh karena itu, madrasah tidak mewajibkan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan yang dipakai untuk mengkompromikan waktu kegiatan pondok pesantren dengan madrasah adalah "saling pengertian" (lentur/elastis) dan dilihat dari urgensi kepentingan yang besar bagi kegiatan santri dan peserta didik madrasah.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Jenis Kegiatan ekstrakurikuler MTsN Babakan sebelum menjadi model meliputi; pramuka, PMR, karate, silat, drum band, qiro', qosidah, volley ball, dan sepak bola.

Berbeda halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler MTsN Babakan setelah menjadi model adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14 Data Kegiatan Ekstrakurikuler MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal tahun 1999-2006

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta	Nama Pembina	Waktu Kegiatan	
				Hari	Pukul
1	Pramuka	112	Subur, S.Pd/ Chusnul Chotimah, S.Pd	Jumat	14.00 WIB
2	PMR	62	Sri Suprihati	Jumat	14.00 WIB
3	Karate	31	Nur Puad, S.Ag	Jumat, Ahad	14.00 WIB
4	Silat	59	Nur Puad, S.Ag	Jumat, Ahad	08.00 WIB
5	Drum Band	30	Aji Samsuddin	Jumat	08.00 WIB
6	Qiro'	33	Aena Aenaul Mardiyah, S.Ag	Selasa, Jumat	08.00 WIB
7	Qosidah	17	Aena Aenaul Mardiyah, S.Ag	Ahad	14.00 WIB
8	Volly Ball	20	Kunoyo	Jumat/ Senin	14.00 WIB
9	Sepak Bola	41	Usdiyanto		08.00 WIB

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

10	PTD	117	Sama'un, BA/H. Bambang H. S.Ag	Jumat/ Sabtu/ Senin	14.00 WIB
11	Komputer	68	A. Zahid, M.Ed/A. Fa'iq	Jumat/ Ahad	14.00 WIB
12	Bhs. Inggris	103	Drs. Maspau/ Subur, S.Pd/Drs. Muhlisin		14.00 WIB

Kegiatan ekstrakurikuler ini menciptakan prestasi-prestasi non akademik yang meliputi: prestasi keagamaan, olah raga, dan seni bahkan prestasi keilmuan, misal bidang pidato bahasa Indonesia juara II tahun 2001 dalam rangka Porseni tingkat SLTP/MTs se-kabupaten Tegal dan lomba sinopsis SMP/MTs juara III tingkat kabupaten Tegal.

Dalam bidang keagamaan, olah raga, dan seni peserta didik MTsN Babakan sebelum dan sesudah model sejak tahun 1991-2006 ini, prestasi yang dicapai selalu menduduki peringkat I, II dan III dari jenis lomba yang tercantum pada tabel kegiatan ekstrakurikuler di atas.[10]

Temuan-temuan yang diperoleh dari data seputar *output* peserta didik MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal antara lain:

1. Terdapat mata pelajaran pada UAN 2004/2005 yang nilainya mengalami penurunan (khusus untuk mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa Inggris, sedang mata pelajaran

[10] Data ini diperoleh dari buku dokumen waka Humas tentang peserta didik MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal.

COPYright © 2012 PENERBIT IAIN

matematika, dan bahasa Indonesia mengalami kenaikan di tahun 2004-2005) dibanding tahun ajaran 2003-2004.

Tabel 3.15 Nilai UAN Tahun 2003 - 2005

No	Mata Pelajaran	Nilai Tertinggi Tahun Akademik		
		2003-2004	2004-2005	2005-2006
1.	Bahasa Inggris	9,40	9,17	9,40
2.	IPA	9,90	9,50	-
3.	IPS	9,60	9,50	-
4.	Matematika	8,66	10,00	10,00
5	Bahasa Indonesia	8,57	9,50	9,60

2. Pelaksanaan upaca bendera dan senam bersama terkesan tidak tertib dan tidak disiplin. Hal ini terlihat ketika berkumpul di lapangan upacara serta senam masih di*sweaping*, bentuk barisan tidak rapi dan petugas yang tidak siap serta peserta yang masih banyak berkomentar (nyeletuk) sehingga kegiatan upacara bendera tidak khidmat.
3. Peserta didik putera dan puteri dipisah menjadi kelas-kelas tersendiri sesuai dengan jenjang kelasnya.
4. Kegiatan sholat Dhuhur berjamaah tidak dikontrol oleh guru sehingga pelaksanaannya tidak optimal.
5. Banyak sekali peserta didik terlambat masuk kelas padahal bel pertama belajar sudah lama lewat.

Data lain tentang peserta didik diperoleh melalui pendapat *key informan* No. 5. Ia menyatakan bahwa kebiasaan peserta didik selalu meniru guru-gurunya dalam hal masuk kelas terlambat.

Apabila dilihat dari buku prestasi non akademik peserta didik MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dari

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

tahun 1991 sampai 2006, prestasi yang di raih selalu juara I, II, III dalam semua bidang yang meliputi pramuka, PMR, olah raga, Qiro, komputer dan bahasa Indonesia, dan tidak pernah juara harapan I, II dan III apalagi di bawah juara III dan seterusnya.

D. Pemanfaatan Fasilitas Sarana dan Prasarana[11]

Ciri dominan madrasah model adalah memiliki sarana dan prasarana sebagai fasilitas pusat sumber belajar, yaitu antara lain; perpustakaan, laboratorium bahasa, komputer, biologi dan fisika, dan laboratorium keterampilan yang lazim disebut Pendidikan Teknik Dasar (PTD). Untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal, di bawah ini akan ditampilkan gambaran kondisi objektifnya. Adapun mengenai pengelolaan laboratorium, akan dilakukan wawancara dan pengamatan yang mendalam (*in dept observation* dan *in dept interview*) terhadap kegiatan pemanfaatan laboratorium di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal.

Dalam dinamika perkembangan *input* dan *output* peserta didik, MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal secara umum telah melakukan persiapan dan pemanfaatan sarana dan prasarana. Dalam rangka persiapannya untuk menjadi madrasah percontohan (model), madrasah ini selalu

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

[11] Data ini diperoleh melalui observasi dan *cross check* dengan data yang dimiliki oleh Drs. M. Abadi dengan Waka Sarana Prasarana MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dan dilengkapi hasil wawancara dengan pengelola laboratorium Biologi, Fisika, Bahasa, Komputer dan Ketrampilan (PTD) dengan memakai instrumen penentuan peringkat PSBB MTsN Model, yang telah dijadikan standar oleh BEP dan Kemenenag RI untuk menunjukan implementasi pengelolaan madrasah model.

melakukan inovasi-inovasi dalam pengembangan bangunan gedung dan fasilitasnya.

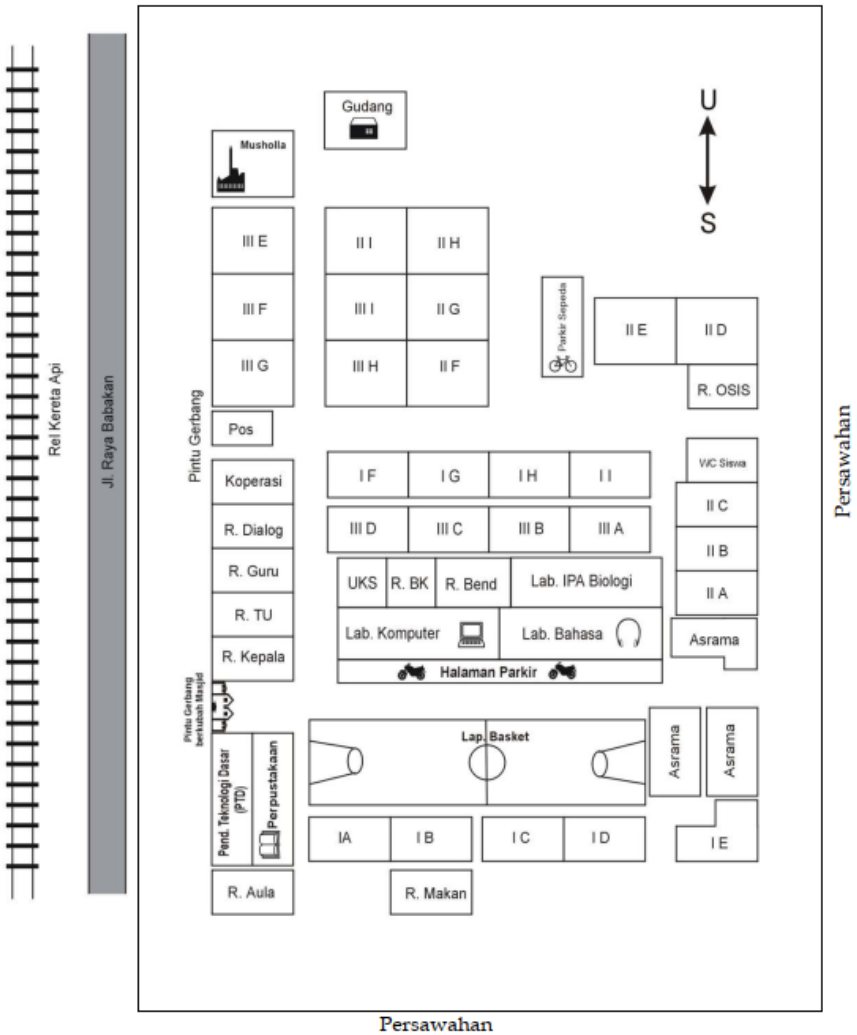

Gambar 3.2 Denah Bangunan Gedung MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal Tahun 2005-2006 Areal MAN Babakan Lebaksiu Tegal

Bila diamati dari denah bangunan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal di atas, tampak sekali bahwa penempatan bangunan tidak memakai tata letak yang sesuai dengan kebutuhan sehingga hasil bangunan yang ada terkesan tidak memperhatikan ruang gerak bagi mobilitas peserta didik di dalam melakukan kegiatan ekstra kurikukiler, misal penempatan gedung asrama yang terlalu dekat dengan kelas (ruang belajar), padahal gedung asrama tersebut sering digunakan untuk umum, sehingga ketika kegiatannya mengganggu terhadap proses pembelajaran. Bahkan, tidak jarang ruang belajar juga digunakan untuk mendukung kegiatan penyewa asrama tersebut.

Secara khusus lingkungan belajar MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal terletak di lokasi yang terpencil, jauh dari kota, dan posisinya di tengah-tengah areal persawahan yang sulit di tempuh dengan memakai angkutan umum. Angkutan untuk menuju ke madrasah hanya memakai delman dan angkutan desa sementara keduanya harus menunggu penumpang penuh dahulu baru bisa berangkat.

Dengan kondisi di atas selayaknya MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal nyaman sekali untuk tempat belajar, tetapi kenyamanan tersebut hilang karena dalam waktu jam belajar 07.00-13.00 ada 3 kali kereta api barang milik Pertamina melintas di samping gedung belajar MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal. Selain itu, halaman kelas, kebun, dan kolam tampak tidak tersentuh oleh *zenitor* (tukang kebun sekolah).

Sementara itu, budaya positif yang masih diteruskan berkaitan dengan prasarana dan sarana adalah ruangan guru dan kelas yang bebas dari asap dan abu rokok bagi siapapun, termasuk kepala madrasah walau dalam keadaan rapat dengan dewan guru di ruangan tersebut. Bel masuk kelas,

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

istirahat, dan pulang memakai lagu mars MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal berprestasi, sebagai kenangan bahwa MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal di tahun 2004 menjadi MTsN Model berprestasi tingkat nasional.

Selain itu, penempatan ruang perpustakaan tidak strategis, dalam arti jauh dari jangkauan ruang kelas. Hal ini tentunya berpengaruh pada animo dan minat peserta didik untuk masuk ke ruang perpustakaan.

Areal madrasah seluas 12.800 m^2 dengan status milik sendiri (bersertifikat). Pada areal seluas tersebut telah dibangun gedung ruang kelas juga dilengkapi dengan gedung Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB), perpustakaan, laboratorium IPA dan Fisika, laboratorium bahasa, ruang ketrampilan, gudang, aula, MCK, asrama, bangsal kendaraan, musholla, dan rumah dinas.

Mengenai Sarana pendukung lainnya, MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal memiliki sarana buku pelajaran dan bacaan 40.848 eksemplar, meja 98 dan kursi guru 147 buah, meja peserta didik 595 dan kursi 1160 buah, lemari kantor 40 buah, lemari guru 14 buah, papan tulis 32 buah, papan pengumuman 3 buah, mading 6 buah, peralatan kebersihan 25 buah, peralatan kesenian 70 buah, peralatan *bola volley* 20 buah, peralatan sepak bola 19 buah, peralatan bulu tangkis 8 buah, peralatan atletik 25 buah, peralatan olah raga lainnya 10 buah, alat peraga 15 buah, komputer 22 buah, alat transportasi (roda 2) 1 buah, jam dinding 33 buah, TV 3 buah, telephone I buah, *loud speaker* 3 buah meja phone 2 buah, tenda 6 buah, tiang bendera 1 buah.

Dikatakan oleh M. Abadi (wakil kepala sarana prasarana) bahwa pembiayaan operasional untuk bidang ini diantaranya diperoleh dari infaq pembangunan madrasah

Copyright © 2022 PT IPB Press

Rp. 400.000,-, iuran *syahriyah* komite madrasah kelas VII, VIII dan III sebesar Rp. 30.000,- hasil mesin *fotocopy*, ditambah dari hasil anggaran DIPA beserta usaha-usaha penyewaan aula, asrama, PSBB yang bersifat insidentil. Waka sarana dan prasarana dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh 5 orang *zenitor* (pesuruh/tukang kebun) dengan lama bekerja 18 tahun 2 orang, 10 tahun 2 orang dan 1 orang satpam merangkap pesuruh dengan masa kerja 5 tahun.

Kondisi fasilitas dan sarana MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal yang tidak terawat ini dimulai sejak berakhirnya project ADB-BEP. Dana yang masuk dari hasil sewa pengunaan sarana PSBB tidak dapat untuk memenuhi biaya pemeliharaan semua fasilitas yang ada. Jika keadaan ini berlangsung secara terus menerus, maka semua sarana yang dimiliki MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal akan ambruk dan tidak bisa lagi digunakan untuk kegiatan bagi madrasah dan masyarakat sekitarnya.

Kondisi yang sama pula dialami oleh keadaan ruang, peralatan dan perlengkapan praktikum di laboratorium-laboratorium MTsn Model Babakan Lebaksiu Tegal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan didukung dengan hasil wawancara[12] diperoleh informasi, bahwa pemanfaatan sarana prasarana di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal secara umum sudah optimal. Khusus untuk sarana PSBB, misal

Copyright © 2021 PENERBIT NEM

[12] Saat kajian ini berlangsung fasilitas aula dan asrama MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dengan waktu sedang dipakai oleh Tim Badan Pengamat Statistik (BPS) dan pelatihan jurnalistik Kab. Tegal masing-masing 1 minggu. Saat waktu istirahat (malam jam 19.00-21.00) penulis melakukan obrolan-obrolan seputar kondisi sarana yang dipakai peserta pelatihan selama masa pelatihan tersebut. Walhasil kegiatan *in servis training* bagi mereka dirasa juga tidak optimal, ditambah dengan keadaan asrama yang sudah tidak terawat.

Aula, Asrama, dan ruang makan, pemanfaatannya masih tidak optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain, pertama, asrama kurang nyaman untuk bermalam karena lubang angin-angin dan jendela tidak dipasang kawat nyamuk sehingga segala jenis serangga dari sawah masuk ruangan. Kedua, air bersih kurang karena tidak kuatnya mesin dap kecil untuk memenuhi kebutuhan air untuk tiga gedung asrama. Ketiga, kurangnya sosialisasi untuk memasarkan fasilitas gedung aula dan asrama yang bisa dipakai untuk segala macam kegiatan sekolah, kantor dan masyarakat. Keempat, letak asrama MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal tersebut secara geografis termasuk lokasi yang kurang strategis karena hanya dilalui angkutan umum seperti delman dan angkutan desa dengan mobilitas sangat rendah.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Tabel 3.16 Keadaan Ruang, Peralatan dan Perlengkapan Praktikum MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal Tahun 2005-2006

No.	Nama Laboratorium	Ruang, Peralatan dan Perlengkapan	Keterangan
1	Laboratorium Biologi	- Kondisi dan luas bangunan - Kondisi meja/kursi dan tingkat ketercukupan - Kelengkapan dan kondisi peralatan	- 112 m2 - Cukup terawat - Kurang lengkap/ Baik
2	Laboratorium Fisika	- Kondisi dan luas ba-ngunan - Kondisi meja/kursi dan timgkat ketercukupan - Kelengkapan dan kondisi peralatan	- 112 m2 - Cukup - Kurang/ Baik
3	Laboratorium Bahasa	- Kondisi dan luas ba-ngunan - Kondisi meja/kursi dan tingkat ketercukupan	- 112 m2 - Kurang terawat

		- Kelengkapan dan kondisi peralatan	- Lengkap/ kurang baik
4	Laboratorium Komputer	- Kondisi dan luas ba-ngunan - Kondisi meja/kursi dan tingkat ketercukupan - Kelengkapan dan kondisi peralatan	- 112 m2 - Kurang baik - Tidak lengkap/ kurang baik
5	Laboratorium Ketrampilan (PTD)	- Kondisi dan luas bangunan - Kondisi meja/kursi dan tingkat ketercukupan - Kelengkapan dan kondisi peralatan	- 112 m2 - Cukup terawat - Lengkap/ Baik

Dari kelima laboratorium di atas, kenyataannya hampir semua laboratorium memiliki kondisi kurang baik dan tidak lengkap. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang tidak memperoleh sarana dan prasarana di lima laboratorium yang dimiliki MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal.

Guru dan laboran untuk laboratorium kimia, biologi, bahasa, dan komputer di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal lebih dari satu orang. Keadaan ini merupakan kelebihan MTsN tersebut dibanding sekolah/madrasah lainnya. Sebaliknya, untuk guru fisika dan keterampilan masing-masing hanya satu orang, dan latar belakang pendidikannya tidak *match* sehingga minat guru madrasah model tersebut untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guru/laboran sangat minim dengan alasan bukan kompetensinya. Solusi untuk tiap kegiatan keterampilan dan fisika dilakukan pendekatan sinergi antara guru mata pelajaran fisika dan laboratorium keterampilan. Hal ini ditempuh karena ada bidang-bidang kajian yang masih

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

dekat secara materi dan praktik, seperti bidang kerja logam, instalasi listrik, dan elektronika dasar.

Tabel 3.17 Keadaan Guru/Laboran Laboratorium MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal Tahun 2005-2006

No.	Guru	Jumlah	Jenis Kelamin		Latar Belakang Pendidikan
			L	P	
1	Kimia	5	4	1	S1 Pendidikan Kimia (IKIP)
2	Biologi	6	4	2	S1 Pendidikan Biologi
3	Fisika	1	1	-	S1 Matematika
4	Bahasa	15	10	5	S1 dan Dip Ed.
5	Komputer	3	3	-	S1 non komputer dan SMA/MA (spesifikasi komputer)
6	Ketrampilan (PTD)	1	1	-	S1 Teknik

Tabel 3.18 Pemanfaatan Laboratorium MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal Tahun 2005-2006

No.	Laboratorium	Frekuensi Perbulan	Pengguna	Ket.
1	Biologi	15 x	Peserta didik+Guru mapel MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal	Terlaksana
2	Fisika	15 x	Peserta didik+Guru mapel MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal	Terlaksana
3	Bahasa	15 x	Peserta didik+Guru mapel MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal	Terlaksana
4	Komputer	25 x	Peserta didik MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal	Terlaksana
5	Ketrampilan (PTD)	15 x	Peserta didik+Guru mapel MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal	Terlaksana

Copyright © PENERBIT IAIN

Tabel 3.19 Pengelola Laboratorium MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal Tahun 2006

No.	Indikator	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Mampu memberi pengayaan pengetahuan/kemampuan kepada para peserta didik melalui praktikum di laboratorium.		✓			
2	Mampu membantu peserta didik dalam melakukan eksperimen atau penelitian di laboratorium.		✓			

Keterangan jawaban: (5) Sangat Baik; (4) Baik; (3) Biasa; (2) Tidak Baik; (1) Sangat Tidak Baik.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Lima laboratorium yang ada dikelola oleh guru-guru yang berkompeten di bidangnya (kecuali laboratorium fisika) sehingga berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, frekuensi kegiatan di laboratorium sangat optimal. Namun, setelah bantuan BEP & ADB berakhir frekuensi kegiatan guru-guru MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal di semua laboratorium tidak terlaksana, artinya animo guru untuk belajar atau masuk ke laboratorium tidak ada, terlebih lagi penggunaan dan pemanfaatan laboratorium mayoritas hanya untuk peserta didik dan guru mata pelajaran MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal.

1. Perpustakaan

   Sejak MTsN Babakan Tegal berdiri sampai tahun 1998 perpustakaan belum dapat difungsikan secara maksimal. Ruang perpustakaan masih menyatu dengan ruang UKS, petugas hanya satu orang, dan jumlah koleksi buku masih sangat terbatas.

   Seiring dengan predikat model yang diberikan pada MTsN Babakan Tegal pada tahun 1999, perpustakaan

mendapat perhatian khusus. Ruang perpustakaan sudah permanen. Koleksinyapun terus bertambah, baik judul maupun eksemplarnya. Petugas perpustakaan selalu mengikuti pelatihan-pelatihan perpustakaan. Perpustakaan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal mulai dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip perpustakaan di antaranya terdapat visi dan misi.

Visi:
Perpustakaan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal: Terbentuknya perpustakaan sebagai sumber belajar.

Misi:
a. Memberikan pelayanan yang terbaik
b. Menumbuhkan minat baca.

Visi misi di atas dibuat berdasarkan nuansa realistis dan analisis yang seksama mengenai kecenderungan akademis pendidikan Islam dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, visi misi perpustakaan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal jelas, dan dapat dipahami oleh seluruh tenaga pengelola, sebagai upaya institusi untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan tertentu bagi peserta didiknya.

Sebagai Upaya pengelolaan perpustakaan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal yang profesional, telah disusun organigram sebagai berikut:

Copyright © 2022 PENERBIT NIEM

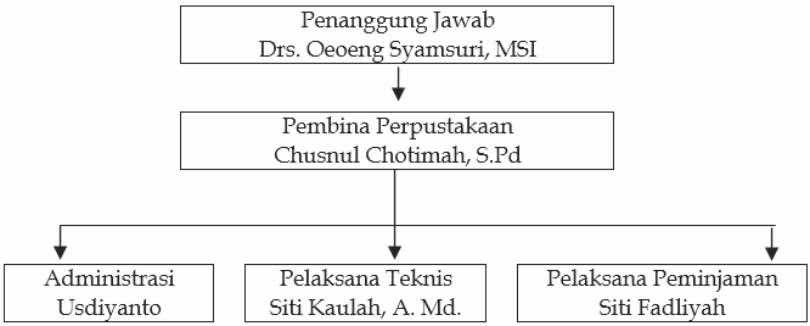

Gambar 3.3 Organigram Perpustakaan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal Tahun 2005-2006

Dengan rincian tugas masing-masing sebagai berikut:

Pembina:

a. Mengusulkan pengadaan buku paket dan koleksi lainnya.
b. Membuat laporan setiap semester dan tahunan.
c. Mengarsip soal-soal tahunan EBTANAS.
d. Meresensi buku-buku

Bagian Pelayanan Teknis:

a. Merencanakan pengadaan ATK dan dekorasi perpustakaan.
b. Melayani peminjaman harian dan kolektif.
c. Membuat buku Induk dan Katalogisasi.
d. Membuat grafik dan statistik perpustakaan.
e. Membuat buku inventaris koleksi perpustakaan.

Bagian Administrasi:

a. Merencanakan pengadaan kartu anggota.
b. Melayani peminjaman harian.
c. Melaksanakan inventarisasi dan katalogisasi.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

d. Merencanakan pengadaan yang berkaitan dengan pengolahan.
e. Melaksanakan labelisasi.
f. Memberi laporan keadaan buku dan pengunjung perpustakaan.

Bagian Sirkulasi:

a. Mengelola administrasi keuangan perpustakaan.
b. Melayani peminjaman harian.
c. Melayani peminjaman kolektif.
d. Melaksanakan labelisasi
e. Mengarsip soal-soal UANAS/UN

Dilihat dari struktur organisasi di atas, struktur organisasi perpustakaan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal telah memenuhi keperluan (tata hubungan antara berbagai unit organisasi sangat jelas). Terlebih lagi perpustakaan ini memiliki rencana pengembangan institusi sebagai program kerja perpustakaan tahun pelajaran 2005-2006 sebagai berikut:

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Tabel 3.20 Rencana Pengembangan Intistusi Perpustakaan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal Tahun Pelajaran 2005-2006

No.	Program	Kegiatan	Prioritas
1	Pengembangan Koleksi Perpustakaan	Mengusulkan kepada Kepala Sekolah untuk mengadakan buku dan bahan pustaka lain yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guru, dan Kepala Sekolah.	Setiap awal tahun pelajaran baru

		Mengusahakan buku dari peserta didik dan instansi pemerintah atau swasta	Setiap awal tahun pelajaran baru
		Mengadakan tukar-menukar buku atau pustaka lain antar perpustakaan	Setiap awal tahun pelajaran baru
		Mengusahakan peminjaman buku antar perpustakaan.	Setiap awal tahun pelajaran baru
2	Peningkatan Pengenalan Koleksi Perpustakaan	Mengadakan pengenalan perpustakaan bagi peserta didik baru	Satu tahun sekali
		Mengadakan pameran buku secara reguler di sekolah	
		Mengadakan bimbingan membaca	
3	Peningkatan Pelayanan Perpustakaan Sekolah	Mengadakan peminjaman buku dan bahan pustaka lain untuk peserta didik	Setiap menjelang UAN
		Membuat daftar buku baru dengan anotasi secara berkala	Satu bulan sekali
		Menampung dan melayani peserta didik yang gurunya tidak hadir mengajar dengan kegiatan membaca.	Setiap ada guru yang tidak hadir
4	Pembinaan dan Peningkatan Kerja Pengelola Perpustakaan Sekolah	Mengusulkan untuk mengadakan pelatihan pengelola perpustakaan sekolah oleh Perpustakaan Daerah.	Satu tahun sekali
		Mengusulkan untuk menyalurkan bantuan bahan perpustakaan di sekolah dari perpustakaan daerah	Satu tahun sekali
		Mengusulkan untuk mengadakan penyuluhan-penyuluhan kepada perpustakaan sekolah oleh	Satu tahun sekali

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

		perpustakaan daerah.	
		Mengusulkan berbagai lomba peningkatan minat baca melalui kepala sekolah kepada perpustakaan daerah.	Satu tahun sekali
		Mengadakan kerja sama dengan para guru dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik.	Satu tahun sekali
		Memperbaiki buku-buku yang hampir rusak atau mengadakan bengkel buku.	Setiap semester setahun sekali

Dari tabel di atas dapat dicermati bahwa rencana pengembangan institusi perpustakaan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal memiliki unsur-unsur program kerja perpustakaan yang meliputi: pertama, *pengadaan*; meja sirkulasi, lemari katalog, rak penyimpanan ATK perpustakaan (sudah terpenuhi), pengadaan koleksi perpustakaan, dekorasi perpustakaan. Kedua, *pengolahan* terdiri dari: klasifikasi buku, inventarisasi buku, katalogisasi buku, labelisasi buku, *Date Due* slip buku, pembuatan katalog buku, pemesanan data buku, pengerakan/*sheving*. Ketiga, *pelayanan*: pelayanan peserta didik, guru, kolektif dan PSBB. Keempat, *partisipasi*: lomba baca cerpen, pembuatan kliping, dan lomba resensi buku.

Data di atas diperkuat lagi dengan hasil wawancara penulis dengan pioner perpustakaan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal sebagai berikut:

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

> "*Pada tahun 1999-2002 perpustakaan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal masih dibantu oleh ADB-BEP di semua bidang kegiatan, termasuk kegiatan kerjasama dengan FKBA Yogyakarta sebagai konsultan perpustakaan, perpustakaan UGM, dan SMU Muhamadiyah Yogyakarta. Dalam rangka meningkatkan SDM pengelola, perpustakaan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal sering mengirim anggotanya untuk mengikuti jenis-jenis pelatihan yang diselenggarakan perpustakaan UGM, FKBA Yogyakarta, dan perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah. Berbagai pelatihan tersebut memberikan motivasi bagi perpustakaan untuk mempunyai laboran perpustakaan yang sesuai dengan kompetensi pendidikannya (perpustakaan) dan hal ini dapat diwujud-kan. Selain itu, banyak perpustakaan sekolah, misalnya madrasah pembangunan IAIN Syahid (sekarang UIN), MTsN model Brebes, MTsN Kebumen, MTs Al-Falah kabupaten Tegal dan MTs Kalibakung kabupaten Tegal, perpustakaan pejuang 45 Cirebon yang melakukan studi banding di perpustakaan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal. Namun pasca bantuan ADB-BEP mulai berakhir di tahun 2003 melanjutkan kegiatan di atas menemui banyak hambatan dan seiring dengan itu kunjungan-kunjungan resmi dari instansi lainpun mulai berkurang*."

Hasil wawancara di atas terkesan memiliki nuansa yang sama dengan komponen-komponen sarana dan fasilitas PSBB lainnya, yaitu semua kegiatan di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal semarak dan terselenggara karena ada proyek ADB-BEP. Namun, setelah proyek berakhir semua jadi tidak berdaya dan impoten untuk merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan, termasuk perpustakaan.

COPYRIGHT 2022 PERPUSTAKAAN

Dengan demikian, saat ini unit perpustakaan MTsN Model Bababakan Lebaksiu Tegal hanya bekerja sebatas melanjutkan program-program yang bisa dan sanggup dilaksanakan, khususnya untuk pelayanan bagi anak didik dan guru MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal.

Untuk menunjang kegiatan sirkulasi administrasi perpustakaan, pengelola perpustakaan melengkapinya dengan direktori dokumen tertulis antara lain: buku daftar hadir peserta didik, buku statistik perpustakaan (hitungan peminjaman per bulan), buku kunjungan peserta didik, buku inventaris buku yang masuk, buku peminjaman harian per kelas (I-III), daftar pinjaman kolektif, buku surat masuk dan keluar dan buku tamu (semua bentuk buku administrasi tersebut terisi dan tercatat hingga kajian ini dilakukan).

Dengan dilengkapi sarana pembukuan administrasi perpustakaan yang lengkap, pengelolaan dapat berjalan lancar, di antaranya memberikan pelayanan pendidikan yang meliputi: layanan kelompok dan per anak (peserta didik dan guru), layanan masyarakat seperti membantu mahasiswa STAIBN Tegal untuk menyusun skripsi dan mengikuti *event-event* pameran.

Dari segi letak, gedung perpustakaan kurang strategis karena jauh dari kelas. Perpustakaan menempati posisi di lantai bawah dan berada di areal lokasi laboratorium PTD dan Fisika sehingga memiliki lingkungan yang tidak menyenangkan, menggairahkan dan tidak nyaman walau dengan keadaan ruang yang rapih serta penerangan dan ventilasinya baik. Pasca bantuan BEP untuk madrasah model berakhir, pendanaan dan perawatan sarana perpustakaan dipasrahkan

Copyright © 2022 PUSTAKA IAIN

sepenuhnya pada anggaran madrasah. Berikut ini koleksi perpustakaan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal sampai tahun 2006.

Tabel 3.21 Koleksi Bacaan Perpustakaan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal

No.	Item	Keberadaan		Volume
		Ada	Tidak	
1	***Referensi***			
1.a	Kamus bahasa Indonesia	✓		2
1.b	Kamus bahasa Arab	✓		2
1.c	Kamus bahasa Inggris	✓		7
1.d	Ensiklopedi umum	✓		10
1.e	Ensiklopedi ilmu pengetahuan	✓		24
1.f	Ensiklopedi Islam	✓		28
1.g	Peta Indonesia	✓		1
1.h	Peta Dunia	✓		1
1.i	Lain-lain (globe)	✓		18
2	***Pengembangan Bidang Studi***			
2.a	Matematika	✓		4.806
2.b	Fisika	✓		5.583
2.c	Biologi	✓		5.363
2.d	Kimia	✓		120
2.e	Ekonomi	✓		2.090
2.f	Geografi	✓		2.715
2.g	Sejarah	✓		2.760
2.h	Bahasa Indonesia	✓		4.454
2. i	Bahasa Arab	✓		1.317
2.j	Bahasa Inggris	✓		5.542
2.k	Agama	✓		5.627
3	***Pengembangan Ilmu Kependidikan/ Keguruan***			
3.a	Pengembangan kurikulum	✓		308
3.b	Pengembangan SBM		✓	
3.c	Pengembangan Test dan Pembelajaran		✓	
3.d	Pengembangan Riset Pendidikan/ Pengajaran		✓	

Copyright © 2012 PENERBIT NEM

3.e	Bimbingan dan Penyuluhan	✓		20
3.f	Manajemen Sekolah		✓	
3.g	Perencanaan Sekolah		✓	
3.h	Inovasi Pengajaran/Pendidikan		✓	
3.i	Sejarah pendidikan Islam	✓		25
3.j	Filsafat Pendidikan Islam	✓		25
3.k	Lain-lain			

Di lihat dari tabel di atas, tampak bahwa pemanfaatan perpustakaan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal sudah optimal apabila disesuaikan antara jumlah peserta didik MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal ± 1.063 orang dengan aktivitas kunjungan baca sejumlah 277 kali per bulan dan kunjungan pinjam sebanyak 612 kali. Artinya, walaupun letak gedung perpustakaan tidak strategis, animo anak didik tetap tinggi untuk ke perpustakaan.

2. Laboratorium Biologi dan Fisika

Menurut Muzamiroh (pengelola laboratorium Biologi) yang baru 1 tahun menjadi PNS dan Sugiarto (pengelola laboratorium Fisika selama 5 tahun 2001-sekarang), dalam pelaksanaan pengelolaan laboratorium Biologi dan Fisika, dua lembaga ini menginduk pada visi dan misi madrasah. Jelasnya tidak ada rumusan khusus visi dan misi yang dibuat oleh dua lembaga laboratorium tersebut, apalagi sasaran dan tujuan yang berhubungan dengan visi, misi serta profil kemampuan dan hasil yang dilaporkan dari laboratorium Biologi dan Fisika. Padahal sebagai sebuah sub institusi madrasah model, visi, misi dan tujuan laboratorium harus dimiliki sebagai dasar pemikiran masa yang akan datang dan acuan agar

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

lembaga tersebut tetap memiliki mutu kehidupan yang harus direalisasikan.

Tampak jelas bahwa hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pengelola laboratorium biologi dan fisika sudah tidak memiliki "greget" (semangat) dalam memberikan pelayanan bagi pengguna laboratorium, yaitu madrasah tsanawiyah yang ada di sekitar MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal.

Bukti fisik dari penggabungan kegiatan dua laboratorium ini dapat dilihat dari struktur organigram sebagai berikut:

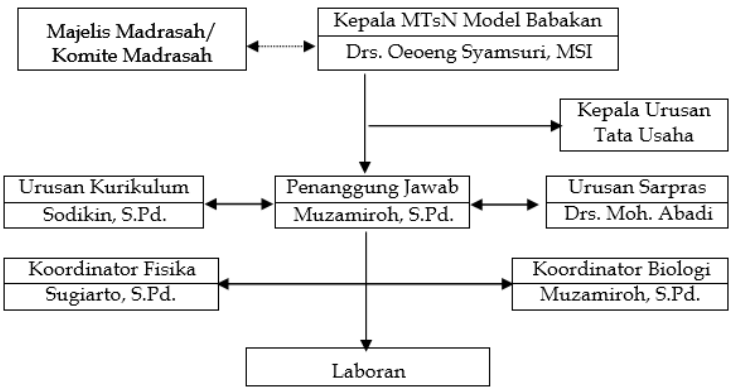

Gambar 3.4 Struktur Organisasi Laboratorium Biologi dan Fisika MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal Tahun 2005-2006

Keterangan:

——————— : Garis Kordinasi

---------- : Garis Komando

Dari struktur organisasi di atas diperoleh rincian bahwa tugas dari penanggung jawab laboratorium fisika

dan biologi, menurut penulis, masih umum, misal diskripsi tugas untuk koordinator laboratorium biologi dan fisika yang tidak ada batas dan kejelasan tugas sesuai dengan yang tercantum dalam organigram. Bukti ini dapat dilihat dari diskripsi Petugas dan Penanggung Jawab Laboratorium Biologi dan Fisika MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal (komponen yang dicetak miring dan ditebalkan). *Job discription* pengelola laboratorium fisika dan biologi:

Kepala Madrasah:

a. Memberi tugas kapada Koordinator Laboratorium Pengetahuan Alam untuk mengoptimalkan fungsi laboratorium.
b. Memberi tugas kepada penanggung jawab teknisi dan laboran teknisi untuk bertugas di laboratorium.
c. Memberi bimbingan, pengarahan, monitoring dan evaluasi.
d. Memberi motivasi kepada guru-guru Pengetahuan Alam untuk memanfaatkan laboratorium dalam kegiatan belajar mengajar.

Koordinator Laboratorium Pengetahuan Alam (sains):

a. Mengkoordinir masing-masing guru mata pelajaran (Biologi).
b. Mengusulkan kepada penanggung jawab laboratorium untuk pengadaan alat/bahan.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Deskripsi Tugas Penanggung jawab Teknisi Laboratorium Pengetahuan Alam (sains):

a. Bertanggungjawab alat kelengkapan administrasi laboratorium.
b. Bertanggungjawab atas kelancaran kegiatan laboratorium Pengetahuan Alam (sains).
c. Mengusulkan kepada Kepala Madrasah tentang pengadaan alat/bahan.
d. Bertanggungjawab atas kebersihan, penyimpanan, penataan dan perbaikan alat Pengetahuan Alam (sains).

Tugas Laboran Pengetahuan Alam (sains):

a. Mengatur panataan alat dan bahan praktik.
b. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan oleh guru Pengetahuan Alam (sains) Biologi sebelum kegiatan praktikum dilaksanakan.
c. Membersihkan laboratorium setelah selesai praktikum dan menyusun kembali alat dan bahan pada tempatnya semula.
d. Melaporkan alat-alat yang rusak, pecah atau hilang yang harus diganti.
e. Memberi label pada alat yang belum ada labelnya atau mengganti label yang sudah rusak.
f. Memperbaiki alat-alat yang rusak.
g. Mengawasi laboratorium dan sekaligus menjaga keamanannya.
h. Membantu guru pada saat praktik.

Rencana pengembangan program laboratorium biologi dan fisika *tercover* pada perangkat mengajar

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

masing-masing guru fisika dan IPA (Pengetahuan Alam). Disamping itu, pengelola laboratorium Biologi juga membuat program pengelolaan laboratorium. *Pertama*, kegiatan persiapan: mendata alat-alat laboratorium, menata letak alat, membuat jadwal praktikum, melengkapi administrasi, melengkapi kekurangan alat. *Kedua*, kegiatan pelaksanaan: menyiapkan alat yang akan digunakan, menjaga keamanan dan ketertiban alat, menjaga kebersihan laboratorium, mendata hasil praktikum, menginventarisir hasil praktikum dan pemeliharaan alat. *Ketiga*, kegiatan laporan: yang berisi penyusunan laporan.

Pengelola laboratorium biologi selanjutnya membuat jadwal pemakaian kelas untuk kelas VIII dan kelas IX dilengkapi tata tertib bagi guru dan anak didik serta pemakai laboratorium IPA-Biologi. Sebaliknya, pengelola laboratorium fisika tidak membuat administrasi dan manajemen laboratorium fisika seperti yang dilakukan oleh pengelola laboratorium biologi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, kurangnya evaluasi dari kepala madrasah. Kedua, lokasi laboratorium yang tidak kondusif (ruang kelas dijadikan tempat laboratorium). Ketiga, guru-guru mata pelajaran fisika belum merespon tentang pentingnya pengelolaan sebuah laboratorium.

Kerjasama dengan instansi atau lembaga pendidikan di luar madrasah model di tingkat kelompok kerja madrasah (KKM) Babakan pasca berakhirnya program BEP tidak pernah dilakukan oleh laboratorium biologi dan fisika. Hal ini disebabkan program kerja MGMP dan KKM yang diketuai madrasah model Babakan tidak berjalan. Laboratorium biologi dan fisika hanya

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

memberikan pelayanan pinjaman alat-alat laboratorium yang bersifat insidentil bagi sekolah lain. Akhirnya, pelayanan laboratorium MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal sebatas untuk madrasah model itu sendiri.

Bentuk pelayanan lebih jauh seperti mengadakan pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan serta layanan kepada masyarakat belum dilakukan oleh kedua laboratorium di atas sampai saat ini karena laboratorium biologi dan fisika tidak mempunyai agenda layanan dan jenis layanan yang jelas untuk kegiatan laboratorium. Ditambah lagi tidak ada inovasi dan kreativitas dari waka kurikulum untuk pengembangan, evaluasi, dan metode pengajaran bagi laboratorium biologi dan fisika, dan semuanya dipasrahkan kepada guru fisika dan biologi.

Dalam pengelolaan pembelajaran fisika dan IPA, guru Fisika dan Biologi selalu melakukan diskusi di awal semester untuk membuat program pengajaran; bulanan, semester, dan program tahunan. Langkah ini ditempuh karena belum ada guru biologi dan fisika yang *matching* dengan latar belakang pendidikannya, bahkan guru Tadris dari PTAIN menjadi guru fisika. Sarana alat-alat yang dimiliki laboratorium fisika dan biologi MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal ini sudah lengkap dan sudah sesuai standar laboratorium. Dana perawatannya ditanggung oleh madrasah model. Semua alat-alat laboratorium tersebut diarsip dalam buku inventaris barang, buku daftar pemakai laboratorium IPA Biologi, buku peminjaman alat-alat IPA, buku harian laboratorium dan buku panduan pengelolaan laboratorium. Semua kegiatan di buku itu hanya dicatat sampai pada tahun

Copyright © 2022 PUSTAKA RAM

2001, kecuali buku pemakaian laboratorium IPA Biologi tercatat paling akhir tanggal 10 Agustus 2005.

3. Laboratorium Bahasa

Secara umum tatanan administrasi dan dokumen laboratorium bahasa tidak berbeda dengan laboratorium biologi dan fisika. Semua buku kegiatan yang meliputi; buku supervisi, inventaris barag lab, tata tertib, struktur organisasi, pemakaian dan praktik lab bahasa, hanya tercatat sampai pada tahun 2001 dan 2002 dengan diketahui kepala madrasah yang berbeda-beda dan tidak terisi penuh dengan beraneka macam kegiatan.

Hal ini cukup menjadi bukti bahwa fasilitas sumber belajar bersama laboratorium bahasa tidak efektif pasca pembinaan BEP berakhir dalam menyelenggarakan dan memposisikan diri sebagai sekolah model bagi madrasah sekitarnya. Namun demikian, di bawah ini akan dipaparkan hasil kajian tentang laboratorium bahasa MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal. Data ini diperoleh langsung dari pembina laboratorium bahasa, Drs. Maspau dengan masa kerja 8 tahun melalui wawancara intensif pada tanggal 27 April 2006 dari jam 11.00–13.30 di ruang dialog MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal.

Lembaga bahasa ini diakui oleh pembinanya belum memiliki struktur organisasi dan *job discription* yang baru apalagi visi, misi, sasaran, dan tujuan yang bisa digunakan untuk pengembangan pembelajaran bagi madrasah di sekitarnya (Rencana Pengembangan Institusi Laboratorium sebatas untuk MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal sendiri misal kursus bahasa Inggris untuk umum tahun 2006, dan itu pun tidak ada

Copyright © 2012 PUSLITBANG

sharing antara pembina laboratorium, kepala madrasah, dan waka kurikulum).

Pada tahun 2001–2002 pernah dilakukan kerjasama pemakaian laboratorium bahasa MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dengan lembaga bahasa *English International Centre* (EIC) dan Akademi Bahasa Asing (ABA) Tegal. Namun, hal ini tidak lama karena biaya dirasa berat yaitu kunjungan dalam 1 x dua lembaga bahasa harus membayar biaya pemeliharaan Rp 150.000,00.

Faktor lain yang menghambat 2 program di atas adalah munculnya kecemburuan sosial dari beberapa dewan guru yang merasa bahwa pengelola laboratorium bahasa secara ekonomi lebih menghasilkan dan sejahtera, ditambah lagi dengan dugaan-dugaan bahwa laporan kegiatan dan keuangan hanya diketahui oleh pembina laboratorium bahasa dan kepala madrasah. Selain bentuk kerjasama di atas, laboratorium bahasa madrasah model pernah melakukan studi banding pada laboratorium bahasa IKIP Jogjakarta sekarang UNY dan MTsN Model Depok Jakarta. Tindak lanjut dari hasil studi banding adalah mengadakan pelatihan bahasa sebanyak 3 gelombang (@ 20 orang) untuk guru-guru MTs se kabupaten Tegal pada tahun 2001, dan 2 gelombang untuk pengawas Kemenenag kabupaten Tegal pada tahun yang sama.

Berdasarkan kondisi di atas, untuk saat ini (mulai tahun 2003-sekarang) kegiatan layanan bagi guru, tenaga kependidikan, dan pengelola madrasah di luar MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal nyaris tidak ada, apalagi layanan masyarakat yang meliputi seminar/lokakarya, pameran, dan pelatihan. Kegiatan layanan yang dilakukan

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

laboratorium bahasa lebih intensif di dalam dan bagi MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal saja, pada lomba cerdas cermat bahasa Inggris MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal tingkat kabupaten Tegal di lingkungan Diknas juara 3 tahun 2003. Walau demikian, lomba pidato bahasa Inggris MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal juara I tingkat kabupaten Tegal tahun 2005. Selebihnya juara dan prestasi anak didik MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dalam bidang bahasa diperoleh pada tahun 2003 atau sebelum proyek ADB-BEP berakhir, juara-juaran tersebut antara lain; pidato bahasa Arab tingkat Kemenag propinsi Jateng juara I tahun 2003, pidato bahasa Inggris tingkat Kemenag propinsi Jateng juara harapan II tahun 2003.

Sumber daya manusia pengelola laboratorium bahasa Inggris dan Arab sudah sesuai dengan latar belakang pendidikannya, bahkan sekarang ini lembar kerja peserta didik (LKS) bahasa Arab di pakai untuk tingkat MTs se-Jawa Tengah dan LKS bahasa Inggris dipakai untuk tingkat madrasah yang ada di KKM dan K3M. Oleh karena itu, pengelola mengklaim laboratorium bahasa sebagai layanan pendidikan masyarakat yang signifikan.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

4. Laboratorium Komputer

Kondisi obyektif laboratorium komputer secara administrasi pembukuan tidak berbeda dengan laboratorium biologi, fisika dan bahasa. Sampai data ini ditulis pembina laboratorium komputer, A. Zahid M.Ed (masa kerja 9 tahun menjadi guru, wawancara dilakukan pada tanggal 29 April 2006 di pondok pesantren Babakan), belum bisa membuktikan buku-buku kegiatan

dan catatan-catatan lain dari hasil praktik di laboratorium komputer MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal.

Dikatakan oleh A. Zahid, M.Ed bahwa: Laboratorium komputer di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal hanya sekedar program komputerisasi sistem administrasi perkantoran madrasah serta pembelajaran komputer yang terintegrasi sebagai media pembelajaran sehingga guru dan anak didik tidak gagap dengan program-program komputer yang biasa dan sering dipakai untuk segala macam kegiatan di sekolah. Selain itu, keberadaan laboratorium komputer di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dijadikan sebagai sentral *data base* bagi madrasah model.

Wawancara di atas dapat dinilai melalui 2 aspek pertama, aspek pengelola laboratorium komputer yang tidak profesional karena kualifikasi dan kompetensinya bukan spesialis komputer di bidang *shoftware* dan *hardware*. Kedua, manajemen pengelolaan yang dilakukan oleh kepala laboratorium komputer, dalam pengelolaannya belum optimal karena masih menganggap bahwa laboratorium komputer hanya berfungsi untuk kegiatan administrasi (mengetik dan menyimpan data) sekolah dan belum pada aplikasi untuk proses pembelajaran bagi MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dan madrasah yang ada di sekitarnya.

Dalam pengelolaan program laboratorium komputer visi, misi dan program kerja sebagai proses pembelajaran komputer di madrasah model belum dibuat, apalagi pada tingkat kerjasama yang ajeg dengan lembaga pendidikan di lingkungan Diknas dan Kemenag tingkat kabupaten Tegal. Kegiatan-kegiatan layanan

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

laboratorium ini hanya dilakukan pada masa proyek BEP, yakni pada tahun 2001 pernah diselenggarakan pelatihan komputer 2 kali untuk guru-guru MTs dan MA di KKM Babakan Lebaksiu Tegal.

Kurikulum pembelajaran komputer di madrasah model baru diadakan pada tahun 2005-2006 dengan nama mata pelajaran Teknik Ilmu Komputer (TIK) dan memakai modul yang sudah tersedia. Paket I untuk kelas I, paket II untuk kelas II dengan memakai program *microsoft office*, dan khusus untuk kelas III program internet. Program laboratorium komputer dikelompokkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan jadwal belajar diatur oleh pengelola laboratorium. Mata pelajaran TIK lebih ditekankan pada praktik di laboratorium komputer ketimbang teori dan teori. Proses belajar mengajar tentang ilmu komputernya diberikan hanya di kelas.

5. Laboratorium Ketrampilan atau Pendidikan Teknologi Dasar (PTD)

Laboratorium ketrampilan atau Pendidikan Teknologi Dasar (selanjutnya disebut PTD) dan laboratorium komputer merupakan laboratorium yang hanya dimiliki oleh MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal dari seluruh MTs Model yang ada di Indonesia. Laboratorium PTD MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal memiliki 8 bidang pendidikan teknik dasar. Pertama, komputer. Kedua, teknik dasar. Ketiga, menggambar teknik. Keempat, kerja logam. Kelima, elektronika dasar. Keenam, kerja kayu, Ketujuh, instalasi listrik. Kedelapan, bongkar pasang.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Struktur organisasi laboratorium ini berada di bawah garis komando dan garis koordinasi Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB). Namun, karena kegiatan dan program PSBB *vacuum*, struktur organisasi PTD ini menjadi sebagai berikut:

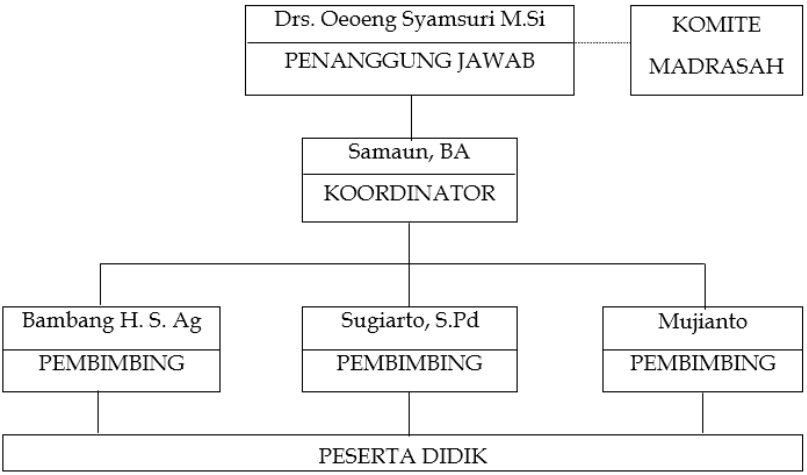

Gambar 3.5 Struktur Organisasi PTD MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal Tahun 2005-2006

Keterangan:

——————— : Garis Kordinasi
---------- : Garis Komando

Organigram di atas menunjukkan cara kerja dan operasional laboratorium PTD asal jalan karena sudah terlepas dari program PSBB sebagai wadah yang menjadi motorik bagi kegiatan laboratorium PTD dan laboratorium lainnya. Karena garis kerja PTD tidak sesuai dengan aturan implementasi model yang telah ditetapkan BEP, akhirnya yang terjadi adalah kegiatan praktik PTD menginduk pada proses belajar mengajar

yang ditetapkan oleh Waka. Kurikulum dan Waka Kesiswaan untuk kegiatan ekstra kurikuler.

Selain itu, delapan program yang dimiliki laboratorium PTD lebih banyak dikhususkan untuk anak didik laki-laki sehingga anak didik perempuan di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal tidak tampak mengikuti program PTD. Ini dapat dibuktikan dari hasil pengamatan penulis di lapangan bahwa dalam tiap praktik ekstrakurikuler tidak ada anak didik putri yang mengambil program PTD. Bukti lain dapat dilihat dari daftar hadir peserta PTD tahun pelajaran 2005-2006 dan tidak ada satupun nama peserta didik perempuan yang tercantum didalamnya.

Laboratorium PTD ini merupakan *dropping* langsung dari program peningkatan mutu pendidikan madrasah model untuk level tsanawiyah dari BEP sehingga perlengkapan, peralatan, dan modul dari masing-masing program yang ditawarkan PTD telah tersedia. Namun, pengembangan dan pengelolaan secara tata administrasi dan program kegiatan belum dioptimalkan, misalnya tidak dibuatnya visi, misi dan tujuan, pengelolaan lembaga (kerjasama) dengan pihak luar tidak ada, bentuk layanan masih untuk peserta didik dan guru MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal sendiri dan tidak dilengkapi buku-buku catatan praktik peserta didik. Hal ini membuat laboratorium PTD sebagai sebuah laboratorium madrasah model akhirnya menjadi program biasa.

Dilihat dari SDM, laboran laboratorium ini sudah *expert* dibidangnya. Mereka merupakan hasil binaan langsung bagi program pelatihan-pelatihan ADB-BEP. Demikian pula dengan sarana gedung laboratorium PTD

Copyright © 2017 PENERBIT NEM

yang kondusif dan layak sebagai bengkel dan laboratorium. Pak Sama'un, BA selaku koordinator laboratorium PTD selama 5 tahun (2001-2006) dan menjadi guru MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dengan masa kerja 10 tahun, saat diwawancara pada tanggal 30 Mei 2006 di ruangan laboratorium PTD dari pukul 07.00-09.00 WIB hanya berkata *wa'allahu 'a lam bi al showab*. Ia sudah berusaha tetapi kenyatannya ia belum bisa mengembangkan PTD MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal menjadi program unggulan dan mercusuar bagi MTs di sekitarnya, apalagi untuk memenuhi amanat dari program BEP agar PTD dijadikan program percontohan bagi MTs Model se-Indonesia.

E. MTsN Model Babakan sebagai Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) dan Pusat Pemberdayaan serta Kemandirian dalam Meningkatkan Kualitas Diri serta Madrasah Sekitarnya

Ada dua unsur yang akan digali dari sub judul di atas. Pertama, MTsN Model Babakan sebagai PSBB. Kedua, MTsN Model Babakan sebagai Pusat Pemberdayaan dan Kemandirian bagi peningkatan mutu madrasah.

1. MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal sebagai PSBB

   Sudah ± 12 tahun Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) berada di lingkungan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal. Sebagai bagian integral MTsN Model, PSBB penting dan fungsinya strategis. Madrasah-madrasah yang tidak ditetapkan sebagai model dapat bersama-sama maju dengan madrasah model dengan memanfaatkan PSBB sebagai pusat peningkatan kualitas bersama. MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal memang

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

mampunyai tanggung jawab besar dan berat karena di samping meningkatkan mutu madrasah dirinya, juga bertanggung jawab untuk memimpin, mengelola PSBB, dan meningkatkan mutu pendidikan bagi madrasah yang ada di sekitarnya. Lebih dari itu, setelah program BEP berakhir MTsN Model Babakan harus menanggung semua biaya pemeliharaan sarana PSBB yang meliputi: laboratorium IPA, Fisika, Bahasa, Komputer, Ketrampilan, Perpustakaan, Gedung Aula, Gedung Kantor, dan Asrama Penginapan.

Dalam menjalankan fungsi dan kegiatan fasilitas-fasilitas di PSBB, dibentuk satu tim organisasi yang akan mengelola dan mengembangkan PSBB. Tim ini dipimpin oleh kepala madrasah model secara *ex-officio,* kepala TU madrasah model secara *ex-officio* sebagai sekretaris, dan dibantu oleh para anggota yang terdiri atas para pakar dari perguruan tinggi, para guru inti pada madrasah model, dan wakil Kelompok Kerja Madrasah (KKM). Kepala madrasah dan Kepala TU, guru inti, dan wakil KKM merupakan pengurus harian PSBB.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

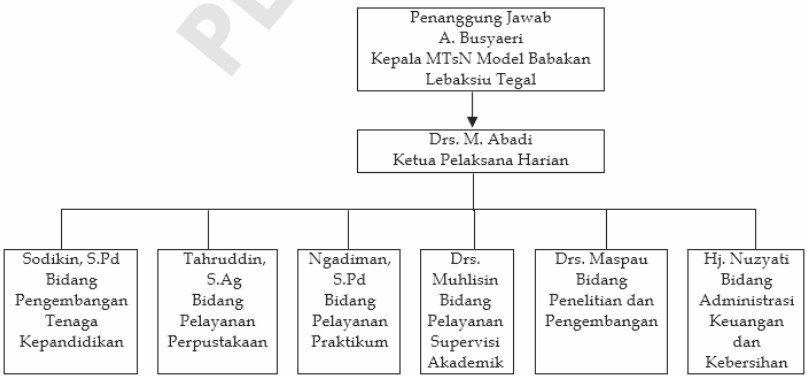

Gambar 3.6 Organisasi PSBB MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal Tahun Pelajaran 2003-2004

Bila dicermati, struktur organisasi di atas memiliki beberapa kelemahan. Pertama, tidak memakai dan mengacu pada struktur keanggotaan organisasi PSBB yang telah ditentukan oleh petunjuk pelaksana PSBB. Kedua, belum ada struktur organisasi MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal yang terbaru dan dibuat untuk masa kerja tahun 2006 sampai masa penelitian penulis berakhir. Ketiga, nama-nama selain kepala sekolah dan kepala TU memiliki rangkap jabatan, yaitu sebagai pejabat di lingkungan madrasah model dan PSBB. Misal, Drs. M. Abadi sebagai waka sarana prasarana, Sodikin, S.Pd sebagai waka kurikulum. Tahruddin, S.Ag sebagai koordinator perpustakaan. Ngadiman, S.Pd sebagai koordinator MGMP, Drs. Muhlisin sebagai koordinator majalah dinding, dan Drs. Maspau sebagai koordinator Laboratorium Bahasa.

Selain itu, masih terdapat organigram di ruang pusat sumber belajar bersama (PSBB) dengan masa tahun 2003-2004 dan susunan pengurus yang lama padahal susunan pengurus yang baru terbentuk dengan masa bakti yang berbeda. Belum lagi masalah asrama yang disewakan sebagai salah satu aset MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dalam mendapatkan pemasukan dana. Ada 3 gedung asrama yang kapasitasnya dapat menampung 150-200 orang tetapi asrama itu hanya di bekali dengan 1 dupp (mesin kecil untuk naikkan air dari sumur). Hal ini merugikan konsumen karena di pagi hari harus memakai air bersama-sama dan hasilnya air keluar sangat kecil. Angin-angin jendela yang tidak diberi kawat nyamuk menyebabkan semua serangga sawah masuk ruang tidur. Tidak adanya kipas angin di kamar tidur dan media

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

elektronik misalnya TV di tiap asrama menambah lengkap lingkungan sarana yang tampak luput dari pengawasan manajemen.

Pengelolaan dan pemanfaatannya organisasi ini seharusnya berdiri sendiri. Namun, sesuai hasil penelitian sejak tahun 2003 sampai sekarang, PSBB mengalami kekosongan kegiatan sehingga pada akhirnya bidang ini dimasukkan pada program kerja wakil kepala bidang sarana dan prasarana.

Fasilitas PSBB ini baru dimanfaatkan secara optimal hanya untuk kalangan dalam MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal sendiri (bagi peserta didik, guru dan tenaga kependidikan), sedangkan untuk kalangan umum (instansi atau lembaga pendidikan lain, seperti anggota KKM) hanya bersifat *insidentil*, dan frekuensinya sangat minim. Hal ini menurut Drs. M. Abadi dikarenakan tiga faktor. Pertama, lingkungan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dengan PSBBnya berada di lokasi yang terpencil dan sulit dijangkau oleh angkutan umum. Kedua, kreativitas dan inovasi manajemen pengelola PSBB yang kurang "greget" dalam hal sosialisasi. Ketiga, tidak ada kontrol dan pembinaan yang mapan dari kepala madrasah, KanKemenag Kabupaten Tegal, Kanwil Kemenag Jateng bahkan Kemenag RI sendiri setelah berhentinya program dan proyek dari APB-BEP.

Khusus untuk bidang ini, *key informan* 3, 5, 7, 9, dan 10[13] hanya mengkomentari tentang media pendidikan berupa sarana yang ada di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal seperti fasilitas PSBB (laboratorium

[13] Lihat lampiran 3, hlm. 20-44.

Copyright © 2022 PT. Penerbit NEM

Biologi, laboratorium Fisika, aula dan asrama) yang belum optimal pemanfaatannya, seperti kasus pengelola laboratorium biologi dan fisika tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan sedangkan untuk kelas, aula, dan asrama kurang pemasaran dan promosi keluar sehingga pengelolaan sarana dan prasarana berjalan apa adanya.

Berangkat dari data-data di atas dan berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pelaksana harian dan *cross check* data dengan ketua pelaksana harian bidang PSBB dikemukakan bahwa eksistensi PSBB MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal sejak berakhirnya proyek BEP tahun 2003-2006, tidak ada kegiatan dan pelaksanaan program. Artinya, skema kerja yang dicanangkan oleh Kementerian Agama RI dan harapan madrasah-madrasah sekitar untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam melalui madrasah model dan PSBB tinggal angan-angan dan *in memoriam*.

Sesungguhnya cita-cita luhur yang harus dijunjung PSBB seperti tergambar pada tabel di bawah ini:

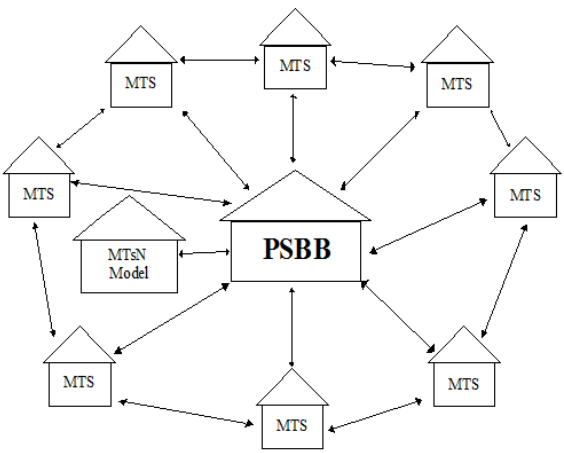

Gambar 3.7 PSBB dan Madrasah Satelit

Data lain yang dapat dijadikan bukti bahwa MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal belum melaksanakan tugas sebagai PSBB dapat dilihat dari program kerja yang direncanakan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal tahun 2005-2006 (lihat tabel di bawah), mulai program kerja pengelola perpustakaan, laboratorium fisika, biologi, bahasa, komputer dan PTD, yang tanpa rembug dan *share* dengan pengelola program PSBB sehingga keberadaan PSBB di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal selalu ditinggalkan.

Tabel 3.22 Program kerja Komponen-Komponen PSBB di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal Tahun 2005-2006

No.	Bidang Kerjaan	Jenis dan Program Kegiatan	Sasaran	Ket.
1	Pengelola perpustakaan	Pengembangan koleksi perpustakaan	-	Sudah terlaksana
		Peningkatan pengenalan koleksi perpustakaan	Peserta didik	idem
		Peningkatan pelayanan perpustakaan sekolah	Peserta didik, guru dan karyawan	idem
		Pembinaan dan peningkatan kerja pengelola perpustakaan sekolah	Petugas perpustakaan	idem
		Pengadaan rak buku	Buku-buku bekas/rusak	Belum terlaksana
		Pengadaan komputer	Pengolahan data perpustakaan	Belum terlaksana

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

2	Pengelola laboratorium Fisika	Membuat jadwal praktikum	Guru	Belum terlaksana
		Mendata alat-alat laboratorium	Alat-alat laboratorium	Idem
		Menata letak-letak alat	Alat-alat laboratorium	Idem
		Melayani kegiatan praktikum	Peserta didik	Idem
		Mendata hasil praktikum	Guru	Idem
		Meginventaris hasil praktikum	Guru	Idem
		Pelatihan pengoperasian laboratorium Fisika	Guru IPA	Idem
		Melengkapi kekurangan alat	Madrasah	Idem
		Melengkapi administrasi laboratorium	Madrasah	Idem
3	Pengelola laboratorium Biologi	Mendata ulang alat-alat laboratorium Biologi	Alat-alat IPA Biologi	Belum terlaksana
		Menata letak dan bahan laboratorium Biologi	Alat dan Bahan	idem
		Membuat jadwal praktikum	Guru dan Peserta didik	idem
		Melengkapi kekurangan alat dan bahan	Alat dan bahan	idem
		Melengkapi administrasi	Alat dan bahan	idem
		Menyiapkan alat dan bahan	-	idem
		Menjaga keamanan dan ketertiban	-	idem

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

		Mendata hasil praktikum	-	idem
4	Pengelola laboratorium bahasa	Pengembangan Fisik - Mengganti plastik penutup ventilasi dengan mixa/melamin - Membuat kain penutup perangkat laboratorium bahasa - Mendirikan perpustakaan mini di sebelah ruang laboratorium bahasa	Ruang laboratorium bahasa	Belum terlaksana Idem Idem idem
		Pengembangan Akademis - Menyusun Jadwal Praktik - Melayani Kegiatan Praktik - Mengadakan MGMP Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab - Menyusun Materi Praktek - Mendirikan lembaga bahasa Inggris dan bahasa Arab	Guru bahasa Inggris dan Arab Guru dan peserta didik Guru bahasa Inggris dan Arab Guru bahasa Inggris dan Arab	idem idem idem Idem idem
5	Pengelola laboratorium komputer	Pengadaan CD Room Pengadaan software	Hardware laboratorium komputer Software laboratorium komputer	Belum terlaksana idem

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

		Pengadaan komputer Kursus/Pelatihan	Perpustakaan Ruang Guru Laboratorium Peserta didik, guru dan karyawan	 Ekstrakurikuler
6	Pengelola laboratorium Pendidikan Teknologi Dasar (PTD)	Sosialisasi tentang PTD Mendata peserta didik peserta PTD Membuat jadwal kegiatan Menyediakan fasilitas Melaksanakan kegiatan praktik Mendata hasil praktik Menginventaris hasil praktik	Peserta didik kelas 1 Peserta didik Guru dan peserta didik Bahan praktik Guru dan peserta didik Guru dan peserta didik Guru	Belum terlaksana idem idem idem Belum terlaksana idem idem

COPYRIGHT © 2022 PENERBIT NEM

Berdasarkan data pelaksanaan program kerja komponen-komponen PSBB di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal di atas dapat diketahui bahwa dari 6 bidang kerjaan PSBB yaitu pengelolaan perpustakaan, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan laboratorium PTD hanya satu bidang kerjaan yang terealisasi, yaitu pengelolaan perpustakaan. Dari enam poin jenis dan program kegiatan pada pengelolaan perpustakaan hanya empat poin saja yang terlaksana, yaitu pengembangan koleksi perpustakaan, peningkatan pengenalan koleksi perpustakaan, dan peningkatan pelayanan perpustakaan

sekolah serta pembinaan dan peningkatan kerja pengelola perpustakaan sekolah.

Jika program kerja pengelola fasilitas pelayanan PSBB di atas dicermati, maka dapat dipastikan Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) yang dimiliki madrasah model belum bisa dimanfaatkan bersama oleh seluruh madrasah yang ada di sekitar MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal atau anggota KKM Babakan yang berjumlah 19 MTs meliputi: MTs Darul Karomah Karangwuluh Surodadi, MTs Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu, MTs Al Islamiyah Danawarih Balapulang, MTs Darussalam Karanganyar Pagerbarang, MTs Nurul Ulum Jembayat Margasari, MTs Salafiyah Slarang Kidul Lebaksiu, MTs NU 01 Tegalandong Lebaksiu, MTs NU Sunan Kalijaga Adiwerna Kaliwadas, MTs Raden Fatah Grobog Wetan Pangkah, MTs Al Munawaroh Kupu Dk. Turi Adiwerna, MTs Husnaba Kedungbanteng Kebandingan, MTs Darussalam Kalibakung Balapulang, MTs Roudlotut Tholibin Klangkung Pangkah, MTs As-Syafi'iyah Karangasem Margasari, MTs Mambaul Huda Pekauman Kulon Dk. Turi, MTs Hidayatussibyan Kesadikan Tarub, MTs Teladan Al Amiriyah Kambangan Lebaksiu, dan MTs Terbuka Babakan Lebaksiu Tegal.

Sebenarnya di dalam operasionalisasi program kerja PSBB di MTsN Model ada langkah-langkah yang harus dilakukan. Pertama, konsolidasi, yaitu upaya-upaya yang diarahkan untuk menyatukan pemikiran, tekad, dan langkah dari dalam MTsN Model untuk mengembangkan PSBB, yang meliputi penggunaan visi, penyiapan SDM, penyiapan fasilitas belajar, dan penyiapan bahan-bahan

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

pendukung. Kedua, sosialisasi, yaitu mengkomunikasikan dengan pimpinan madrasah sekitar terutama yang menjadi anggota KKM. Ketiga, pelaksanaan kegiatan PSBB. Keempat, evaluasi dan monitoring.

Langkah-langkah di atas apabila dapat dilakukan, maka besar kemungkinan lima (5) fungsi PSBB akan bisa tercapai. Kelima fungsi tersebut adalah: Pertama, sebagai pusat pengembangan profesional tenaga kependidikan yang meliputi; pengembangan profesionalisme kepala sekolah, pengelola perpustakaan dan laboratorium, pengawas sekolah dan pengembangan staf administrasi, keuangan, kebersihan dan pemeliharaan, Kedua, sebagai pusat pelayanan kepustakaan, Ketiga, sebagai pusat pelayanan praktikum, Keempat, sebagai pusat penyelenggaraan supervisi akademik, Kelima sebagai pusat penelitian dan pengembangan.

2. MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal sebagai Pusat Pemberdayaan serta Kemandirian bagi Peningkatan Mutu Madrasah

Pusat pemberdayaan yang dimaksud adalah upaya-upaya MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dengan PSBBnya untuk menyelenggarakan program-program kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas bagi pengelolaan madrasah tsanawiyah melalui pelatihan-pelatihan, seperti *in house training* kepala madrasah, komite madrasah, guru matematika, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, IPS, IPA, PPKN, pustakawan, laboran, kepala TU dan bendaharawan. Maksud pusat kemandirian adalah kegiatan usaha madrasah dalam memanfaatkan fasilitas PSBB sehingga menghasilkan

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

dana guna mendukung dan menyelenggarakan berbagai program kegiatan PSBB.

Indikator berhasil tidaknya PSBB bukan ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi akademis tenaga kependidikan melalui pusat pemberdayaan dan pusat kemandirian, melainkan tinggi rendahnya prestasi akademis peserta didik MTsN Model dan madrasah tsanawiyah di sekitarnya sebagai anggota KKM serta tinggi rendah kreativitas dan kemandirian belajar mereka. Untuk mengetahui prestasi akademis peserta didik, PSBB harus mengetahui; pertama, penguasaan anak didik atas bidang studi yang dipelajari. Ini bisa dilakukan dengan jalan menyelenggarakan tes dan evaluasi belajar melalui cerdas cermat atau perlombaan-perlombaan. Kedua, PSBB harus melihat hasil UAN per anak didik dan per sekolah. Ketiga, PSBB harus melihat mengenai tingkat melanjutkan, apakah para peserta didik melanjutkan ke pendidikan lebih tinggi; dan kalau melanjutkan, apakah pendidikan lebih tinggi tersebut berkualitas atau tidak.

Upaya PSBB untuk mengetahui kemandirian dan kreativitas belajar peserta didik dapat dilihat dari penggunaan waktu mereka untuk belajar (*learning time*) di rumah, perpustakaan atau di sumber belajar lainnya. Upaya tersebut dapat dilihat dari rasa ingin tahunya (*curiosity)*, kemampuan analisisnya dan keberaniannya dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya. Kalau PSBB dan MTs Model terus mengembangkan kegiatan profesional tenaga pendidikan sementara prestasi dan sikap belajar peserta didiknya tetap rendah, maka sebaiknya diadakan penelitian untuk

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

memperoleh masukan dalam rangka perbaikan program-program kegiatan PSBB dan MTs Model berikutnya.

Berikut ini data *in service training* MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dan PSBB yang pernah diselenggarakan pada masa pembinaan BEP dan Kementerian Agama RI dalam rangka peningkatan pengelolaan mutu madrasah.

Tabel 3.23 Kegiatan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dan PSBB dalam Rangka Meningkatkan Pemberdayaan Madrasah di Sekitarnya Masa Proyek BEP Tahun 2000 – 2003

No	Program	Volume Kegiatan Pertahun	Jumlah Peserta	Ket
1	KKM	12	8	-
2	*In house training* kepala madrasah	5	8	-
3	*In house training* majlis madrasah	8	12	-
4	*In house training* guru bahasa Arab	1	25	-
5	*In house training* guru bahasa Inggris	3	60	-
6	*In house training* guru bahasa Indonesia	1	40	-
7	*In house training* guru IPS	2	28	-
8	*In house training* IPA	2	24	-
9	*In house training* guru PPKN	2	35	-
10	*In house training* pustakawan	1	8	-
11	*In house training* laboran	-	-	-
12	*In hou-se* training KTU	-	-	-
13	*In house training* bendaharawan	-	-	-
	Jumlah	37	238	-

Dari data yang diperoleh pada tabel di atas, tampak sekali bahwa greget akademik yang dibawa program BEP

dan Kemenenag RI sangat berhasil. Keberhasilan tersebut disebabkan; Pertama, sistem evalusi dan supervisi yang dilakukan oleh BEP dan Kementerian Agama memacu motivasi kerja Kementerian Agama di tingkat kabupaten dan propinsi. Kedua, melimpahnya dana yang dikeluarkan Bank Dunia melalui proyek BEP bagi peningkatan mutu akademik madrasah model berimplikasi pada kesejahteraan secara materi bagi pengelola PSBB, MTsN Model dan peserta KKM Babakan Tegal.

Lebih jauh lagi, kepala madrasah Drs. M. Abadi selaku ketua pelaksana harian PSBB periode 2003-2006 sekaligus merangkap sebagai waka sarana prasarana mengatakan:

> "*PSBB MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal sejak tahun 2003-2006 (sampai saat ini) hanya sebuah nama yang masih menempel pada MTsN Model Babakan, apalagi ditanyakan dengan bagaimana program pemberdayaan yang dilakukan untuk madrasah sekitarnya. Selama 4 tahun masa kepemimpinannya program-program tersebut tidak pernah ada pada dataran konsep dan praktik. Menurutnya, fakta ini dapat dilihat dari tabel kegiatan madrasah model.*"

Copyright © 2017 PENERBIT NEM

Tabel 3.24 Kegiatan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dan PSBB dalam Rangka Meningkatkan Pemberdayaan Madrasah Disekitarnya Tahun 2003-2006 Pasca Proyek BEP

No	Program	Volume Kegiatan Pertahun	Jumlah Peserta	Ket
1	KKM			Tidak ada kegiatan dan program yang diselenggarakan oleh PSBB dan MTs Model
2	*In house training* kepala madrasah			
3	*In house training* majlis madrasah			
4	*In house training* guru bahasa Arab			
5	*In house training* guru bahasa Inggris			
6	*In house training* guru bahasa Indonesia			
7	*In house training* guru IPS			
8	*In house training* IPA			
9	*In house training* guru PPKN			
10	*In house training* pustakawan			
11	*In house training* laboran			
12	*In house training* KTU			
13	*In house training* bendaharawan			
	Jumlah			

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Dari hasil tabel di atas tampak bahwa MTs Model sebagai pusat pembelajaran madrasah sekitar belum menunjukkan fungsinya secara optimal. Di antara penyebabnya adalah madrasah model itu sendiri masih dalam pencarian bentuk, sebagian masih menghadapi

kendala SDM dan kebijakan pusat yang relatif kurang terintegratif dan padu dengan komite dan Kemenag.

Pada tahun 2006 Kementerian Agama masih memberi bantuan finansial khusus untuk menunjang program kerja PSBB sebesar Rp. 12.000.000,- belum lagi hasil penyewaan dua mesin diesel listrik dan kursi untuk acara pesta dan jasa penyewaan gedung seperti aula dan fasilitas penginapan, dan pada tahun tersebut dipakai oleh Pelatihan Badan pencatatan Statististik (BPS) kabupaten Tegal dua kali dan satu kali oleh Departemen Penerangan. Dari hasil tiga kali penyewaan ditambah dari Kemenenag pusat dapat diperoleh masukan sekitar Rp. 18 juta sampai Rp. 19 juta rupiah. Oleh karena itu, faktor dana bukan merupakan faktor dominan bagi mandegnya kegiatan dan program PSBB MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal. Adapun sumber dana PSBB, apabila di skematisasi dapat disajikan melalui dua tabel di bawah ini:

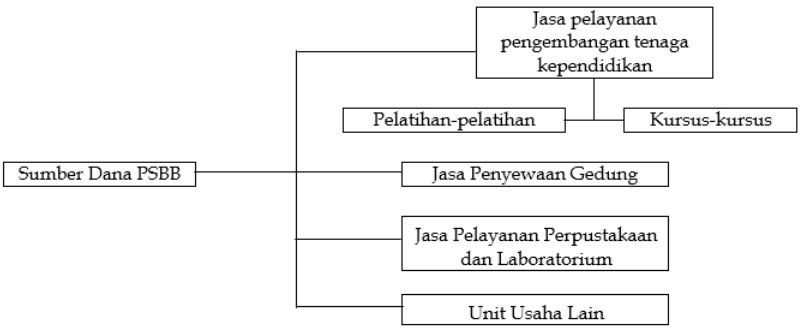

Gambar 3.8 Skema Sumber Dana PSBB

Tabel 3.25 Kegiatan Usaha MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dalam Meningkatkan Kemandirian Tahun 2003-2006

No.	Jenis Usaha	Pengelolaan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Penyewaan dua mesin diesel listrik	✓		
2	Penyewaan kursi pesta hajatan sehari-semalam Rp. 800,-	✓		
3	Penyewaan gedung aula	✓		
4	Penyewaan fasilitas penginapan	✓		
5	Hasil mesin *fotocopy*	✓		

~oOo~

Bab 4

STRATEGI KREATIF MTsN MODEL BABAKAN LEBAKSIU TEGAL SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN PRESTASI SEKOLAH DI TINGKAT NASIONAL TAHUN 2004

COPYRIGHT © 2022 PENERBIT NEM

Dalam rangka meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat, MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal bertumpu pada program peningkatan mutu akademik dan mencapai nilai tertinggi ujian nasional (UNAS). Sejak tahun 1997 program ini diproyeksikan pada usaha untuk mencapai prosentase kelulusan 100% dan mencapai ranking utama pada 3 mata pelajaran UNAS. Hal ini didasari atas anggapan masyarakat bahwa baik buruknya madrasah dilihat dari banyaknya *output* peserta didik atau lulusan madrasah tersebut yang mampu menembus madrasah favorit tingkat lanjutan. Ukuran lain dilihat pula dari tinggi rendahnya Nilai Ujian Nasional (UNAS) yang meliputi: bahasa Indonesia, matematika dan bahasa Inggris.

Prosentase kelulusan dan nilai rata-rata untuk ketiga mata pelajaran yang di-UNAS-kan menjadi prioritas utama. Setelah ada batas nilai kelulusan untuk tiga mata pelajaran tersebut, program ini seakan semakin dinomorsatukan. MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal melakukan berbagai usaha sehingga kedua target utama di atas dapat tercapai pada tahun 2003 dan prestasinya sampai menembus peringkat lima besar tingkat kabupaten. Padahal pada tahun-

tahun sebelumnya secara berturut-turut sekolah hanya mampu menembus perigkat 25 dan 17 tingkat kabupaten. Dengan bertumpu pada kedua program di atas puncaknya pada tahun 2004, MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal mampu menembus peringkat pertama tingkat kabupaten dan peringkat kedua tingkat Jawa Tengah. Pada tahun yang sama, yaitu tahun 2004, predikat juara nasional MTs terbaik diperoleh oleh MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal.

Program peningkatan mutu akademik MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal yang bertumpu pada peningkatan prosentase kelulusan dan peningkatan nilai rata-rata ketiga mata pelajaran yang di-UNAS-kan bukan tidak terencana. Program ini telah dirancang secara sistematis dalam rencana program madrasah. Keberhasilan program peningkatan mutu akademik ternyata dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, terbukti dengan bertambahnya animo calon peserta didik yang masuk MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal mulai tahun pelajaran 2004/2005. Hal ini berdampak positif terhadap kepedulian orang tua murid terhadap program-program madrasah, terutama program-program yang memerlukan dukungan finansial.

Di sisi lain prestasi yang dicapai MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal juga berdampak positif terhadap persepsi negatif yang berkembang pada sekolah-sekolah di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional terhadap madrasah Tsanawiyah maupun Aliyah. Beberapa jenis kegiatan dinas pendidikan yang semula sama sekali tidak mengikutsertakan madrasah juga mulai dirancang dengan melibatkan madrasah, sebagai contoh, pada bulan Agustus 2004 MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal ditunjuk sebagai pelaksana MGMP IPA tingkat kabupaten Tegal. Beberapa

copyright © 2022 PENERBIT NEM

guru Master MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal juga ditunjuk sebagai instruktur pelatihan dan sosialisasi KBK. Hal senada juga berimbas pada MAN Babakan. Pada bulan Juli 2006 kepala MAN Babakan dilibatkan dalam kepanitiaan (tim juri) seleksi guru teladan SMP/MTs dan SMA/MA tingkat Kabupaten Tegal.

Di samping berbagai kegiatan di atas, upaya MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dalam meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kemandirian adalah dengan mengoptimalkan faktor lain yang tidak kalah penting, yaitu: pemberdayaan masyarakat sekitar madrasah dan memelihara budaya yang berkembang di masyarakat yaitu budaya pondok pesantren yang kuat, sebagai contoh GTT diambil dari lingkungan desa sekitar, *rekruitment* peserta didik ada prioritas untuk desa sekitar madrasah model. Di samping itu, tenaga pendidikan dan kependidikan juga harus mampu memelihara nilai-nilai yang berkembang di masyarakat yang *nota bene* religius, misalnya guru putra dan peserta didik putra harus berkopiah. Khusus guru putra pada hari Jum'at berpakaian taqwa (jawa: koko), guru putra dan putri tidak boleh berboncengan kecuali muhrim.

Hubungan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dengan masyarakat sekitar dilakukan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya sebatas kontrol sosial, tetapi juga dalam pendidikan mental dan kebudayaan. Misalnya, kegiatan rutinitas madrasah model dalam persiapan mengadakan UAN adalah peserta didik diasramakan di penginapan PSBB dengan melakukan les dan istigoshah (do'a bersama).

Akuntabilitas MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dapat diterima di masyarakat. Hal ini sejalan dengan meningkatnya tuntutan masyarakat akan pendidikan yang

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

bermutu. Untuk memperoleh akuntabilitas tersebut, MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal telah melakukan pemberdayaan pendidikan, yaitu dengan adanya keterpaduan antara jalur formal dan non formal yang memungkinkan peserta didik untuk memiliki akses dan pilihan yang semakin luas dan fleksibel terhadap pendidikan melalui program-program kegiatan sekolah seperti intrakurikuler, ekstrakurikuler dan mengadakan waktu tambahan (les) bagi mata pelajaran UAN dan UAM (Ujian Akhir Madrasah) serta praktik-praktik di laboratorium yang dimiliki madrasah model.

Peran partisipasi masyarakat (komite sekolah/majelis madrasah) pada pendidikan madrasah model dalam peningkatan mutu madrasah telah mengalami redefinisi. Komite sekolah/majelis madrasah menjadi sebuah lembaga yang ikut menentukan sistem dan mekanisme proses pembelajaran di madrasah, bukan hanya lembaga yang semata-mata dijadikan alat legitimasi dalam menjalankan kebijakan madrasah, khususnya dalam bidang sumbangan keuangan.

Menurut informasi yang diperoleh dari Muzani, M.Ag, wakil kepala hubungan masyarakat (Waka Humas) MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal, dikatakan bahwa komite sekolah/majelis madrasah MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal (ketua Drs. Kyai M. Nasir) telah melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan peran sesuai dengan keputusan Dirjen Bimbingan Islam Nomor: E/101/2001 tentang majelis madrasah. Tanggung jawab dan peran komite sekolah yang sudah dilakukan adalah;

1. Bersama kepala madrasah menetapkan Rencana Anggaran Belanja Tahunan Madrasah
2. Memilih dan merekomendasikan calon kepala madrasah.

Copyright © 2024 PENERBIT NEM

3. Memberikan saran kepada kepala madrasah tentang segala sesuatu yang ada hubungannya dengan penyelenggaraan madrasah.
4. Mensosialisasikan bantuan operasional madrasah (BOM).
5. Musyawarah untuk les mata pelajaran yang di-UAN-kan.
6. Mensosialisasikan Ujian Nasioanal.
7. Memberi masukan terhadap proses pembelajaran dan memberi pertimbangan sarana dan prasarana yang dapat diperbantukan di madrasah.
8. Mengontrol dan memantau anggaran penyelenggaraan program yang sedang dikerjakan oleh madrasah.

Strategi dan kreativitas empat kepala madrasah (A. Busyairi, Jalaludin, Achfas dan Oeng Oeng) dalam program peningkatan mutu MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal saat ini difokuskan kepada tiga bidang konsentrasi, yaitu; bidang akademik, bidang administrasi umum dan bidang kesiswaan. Di luar ketiga bidang konsentrasi tersebut, terdapat juga bidang konsentrasi lain, yaitu Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) dan Pelatihan Teknik Dasar (PTD) walaupun sebenarnya konsentrasi ini secara struktural tidak ada garis komando dengan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal. Anggaran Belanja PSBB dan PTD secara finansial diperoleh langsung dari APBN dan tetap dipertanggungjawabkan kepada MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal. Uraian keempat bidang konsentrasi tersebut antara lain:

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

A. Program Bidang Akademik

Dalam bidang Kurikulum, Kepala Madrasah dibantu oleh wakil urusan kurikulum yang memprioritaskan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Melaksanakan Kurikulum tahun 2000 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) untuk kelas VII (kelas 1 sistem lama).
2. Melaksanakan dan mengembangkan kurikulum MTs tahun 1994 beserta suplemennya untuk mapel umum kelas II dan kelas III.
3. Program intra kurikuler meliputi:
   a. Pengorganisasian program belajar mengajar (penguasaan bahan program pengajaran, satuan pelajaran, mengenal kemampuan peserta didik dan kegiatan belajar mengajar).
   b. Pengembangan dan penguasaan bahan dan program pengajaran
   c. Mensiasati dengan menganalisa soal-soal UANAS yang sering keluar untuk persiapan latihan UANAS.
4. Program Ekstrakurikuler meliputi kegiatan sebagai berikut:
   a. Memberikan tugas kepada peserta didik dengan maksud untuk mendalami pemahaman intrakurikuler
   b. Memberi tugas pembuatan kliping, resume, mengarang, karya tulis yang berkaitan dengan program intra pada peserta didik.
   c. Melakukan penilaian hasil dari ekstrakurikuler kemudian di korelasikan dengan intra kurikuler.
5. Melaksanakan program kerajinan tangan dan kesenian untuk memberikan bekal ketrampilan peserta didik meliputi:
   a. Ketrampilan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari
   b. Ketrampilan yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

- Sholat dan Hafalan *Juz Amma* termasuk do'a-do'a untuk Ritual Keagamaan
- Bersuci (*thaharoh*)
- Praktek, Zakat dan Qurban

c. Keterampilan yang berhubungan dengan kerajinan yang mengarah kepada dunia wiraswasta yaitu:
   - Pendidikan tehnik yang meliputi bidang pertukangan, bidang listrik dan bidang Elektronik
   - Menghimpun dan mendidik trampil menjahit
   - Menghimpun dan mendidik trampil dalam pembudidayaan industri kecil.
   - Menghimpun dan mendidik trampil dalam seni dekor.
   - Bidang organisasi dan administrasi.
   - Bidang tata boga.

d. Ketrampilan yang berhubungan dengan kesenian Islami melalui ekstrakurikuler

e. Menginvestarisasi hasil-hasil ketrampilan dan seni

6. Melaksanakan program Muatan Lokal sebagai berikut:
   a. Untuk kelas I diisi muatan lokal berupa Bahasa Daerah dan Qiroati
   b. Untuk kelas II dan III diisi muatan lokal berupa bahasa Arab, Nahwu Shorof dan bahasa Daerah.
7. Melaksnakan Evaluasi
   a. Setiap akhir KBM diadakan evaluasi dengan system tuntas belajar.
   b. Setiap akhir pokok bahasan diadakan penilaian formatif.
   c. Pada akhir semester diadakan ulangan umum bersama.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

d. Remidial tes diadakan pada peserta didik-peserta didik yang hasil nilainya belum baik.
e. Peserta didik kelas III pada akhir semester diadakan EBTA dan ujian praktek agama.

Selain program intrakurikuler dan muatan lokal, diadakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Jam tambahan khususnya kelas III untuk menghadapi ujian nasional dan kelas I, II untuk menuntaskan program kurikulum khususnya bagi peserta didik/siswi yang masih buta huruf arab dan hitungan dasar matematika.
2. Supervisi untuk mengefektifkan Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) setiap semester dengan melakukan pemeriksaan rutin terhadap administrasi proses belajar mengajar yang meliputi:
   a. Analisa mata pelajaran (AMP)
   b. Program tahunan dan catur wulan
   c. Program satuan pelajaran
   d. Rencana pengajaran
   e. Analisa hasil ulangan harian
   f. Perbaikan dan pengayaan
   g. Jurnal Kelas setiap minggu dipantau oleh Beliau dibantu oleh petugas administrasi
3. Kunjungan kelas untuk mengobservasi secara langsung tentang kegiatan belajar mengajar di kelas serta pengamatan dan pemeriksaan terhadap komponen pendidikan di lingkungan MTsN Model Babakan seperti sarana prasarana yang meliputi:
   a. Tata Usaha
   b. K.7 (Kedisiplinan, Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kerindangan, Dan Kekeluargaan)

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

c. Keuangan rutin dan BP3
d. Sarana prasarana

Kurikulum yang dipakai MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi. Untuk mewujudkan kurikulum ini, wakil kepala bidang kurikulum membentuk tiga komisi (tim) yang masing-masing bertanggung jawab terhadap satu sub program bidang akademik. Tiga sub program bidang akademik yang dimaksud meliputi program pengembangan kurikulum, program peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan program peningkatan kualitas akademik.

1. Program Pengembangan Kurikulum

   Untuk mengembangkan kurikulum, MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal melakukan beberapa terobosan, di antaranya adalah:

   a. Pembentukan koordinator kelompok mata pelajaran serumpun

      Guru mata pelajaran serumpun (rumpun agama, rumpun umum, rumpun bahasa dan rumpun MIPA) dikondisikan, dan dapat bertukar pikiran dan selalu berkoordinasi baik menyangkut materi ajar maupun materi strategi pembelajaran. Tugas koordinator mata pelajaran selanjutnya adalah menjembatani kebutuhan tukar pikir dan mengkoordinasi guru dalam mengembangkan silabus. Namun, secara umum program ini belum dapat diwujudkan dikarenakan kurangnya komunikasi dan masih adanya sikap canggung

Copyright © 2021 PENERBIT NEM

(budaya tertutup) antar guru, terutama guru laki-laki dan guru perempuan.[1]

b. Pengembangan silabus untuk semua mata pelajaran ke arah *integrated curriculum*

Kurikulum yang ditetapkan pemerintah secara nasional kemudian dikembangkan lagi menjadi silabus berdasarkan kondisi dan kebutuhan madrasah. Dalam hal ini, silabus dikembangkan ke arah *integrated curriculum*, dengan mengaitkan materi-materi antar mata pelajaran, terutama mata pelajaran yang masih dalam satu rumpun. Tujuannya adalah untuk meminimalisasi beban kurikulum. Selain dapat dijadikan penguatan, dengan *integrated curriculum,* materi-materi yang sudah dibahas dalam mata pelajaran tertentu, jika dimungkinkan, tidak perlu diajarkan dalam mata pelajaran yang lain. *Integrated curriculum* dimaksudkan untuk menghindari materi pelajaran yang *over lapping*.[2]

c. Penentuan standar kompetensi kelulusan

Standar kompetensi kelulusan untuk semua mata pelajaran belum cukup informatif di kalangan guru MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal sehingga diperlukan standar kelulusan yang lebih praktis dan operasional. Standar kompetensi kelulusan untuk

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

[1] Hal ini karena pengaruh lingkungan dan budaya pondok pesantren yang kental di madrasah sehingga ada batas-batas yang ketat di dalam pergaulan antar guru laki-laki dan perempuan, misal guru laki-laki tidak boleh berboncengan motor dengan guru perempuan dan sebaliknya.

[2] Kendalanya, di samping karena program pembentukan kordinator kelompok mata pelajaran serumpun yang belum terwujud, perubahan kurikulum nasional yang masih mengambang juga menjadi faktor penghambat program ini. Secara umum program ini belum terwujud.

semua mata pelajaran di tingkat madrasah lebih merupakan indikator-indikator pencapaian standar kompetensi untuk setiap mata pelajaran. Standar kompetensi kelulusan ini diproyeksikan untuk dijadikan *quality assurance* madrasah. Oleh karena itu, standar ini dievaluasi setiap dua semester. Secara umum program penentuan standar kompetensi kelulusan belum terlaksana. Untuk beberapa mata pelajaran, belum dilakukan uji coba indikator-indikator yang digunakan dalam standar kompetensi kelulusan dimaksud.[3]

d. Penentuan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) bahasa Arab dan Inggris

Secara khusus standar kompetensi kelulusan bahasa Arab dan bahasa Inggris diperlukan untuk mempersiapkan program bahasa (*English Day* dan *Arabic Day*) pada tahun 2008. Standar kelulusan bahasa Arab dan Inggris untuk tingkat madrasah juga lebih merupakan indikator standar pencapaian mata pelajaran bahasa Arab dan Inggris yang diproyeksikan menjadi *quality assurance*.

e. Perbaikan dan pembuatan standar perangkat pembelajaran

Perbaikan perangkat pembelajaran dilakukan dengan *micro teaching* oleh guru-guru mata pelajaran. Perangkat pembelajaran yang sudah ada dimusyawarahkan dalam *micro teaching* untuk

[3] Menurut *key informan* no.5 program standar kompetensi kelulusan ini masih belum optimal karena masih ada guru-guru mata pelajaran non UNAS yang mengatakan mata pelajarannya tidak dijadikan indikator utama dalam kelulusan peserta didiknya.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

ditentukan perangkat pembelajaran yang baku untuk MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal.[4]

f. Penerapan indikator ketercapaian standar kompetensi kelulusan (SKL) setiap mata pelajaran

Dari standar kompetensi kelulusan untuk semua mata pelajaran yang sudah ditentukan, indikator-indikator pencapaiannya diterapkan secara bertahap sebagai *quality assurance* bagi madrasah.

g. Pembuatan buku profile administrasi madrasah

Hal ini ditempuh agar terbentuk sistem yang kuat dengan membuat prosedur-prosedur pelayanan minimal kegiatan pendidikan. Prosedur-prosedur dimaksudkan dibakukan dan dibukukan bersama aturan-aturan yang lain dalam sebuah buku yang disebut profile administrasi madrasah.

2. Program Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam rangka meningkatkan mutu SDM, MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal melakukan program berikut:

a. Standarisasi strata 1 (S1) untuk semua tenaga pendidik

Mengingat pentingnya sumber daya manusia dan adanya peraturan tentang standar tenaga pendidik dan pendidikan pada tingkat sekolah/madrasah, MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal mendorong tenaga pendidik dan tenaga

[4] Kendala program ini adalah disebabkan padatnya jadwal mengajar masing-masing guru, ditambah belum adanya koordinasi yang mantap antar komponen pendidikan di madrasah.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

kependidikan yang lain untuk menempuh studi lanjut minimal sampai strata satu (S1).[5]

b. Mendorong dan mempermudah perizinan melanjutkan program studi lanjut (S2) bagi tenaga edukasi

Demikian halnya untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah menempuh program strata satu (S1). Mereka diperkenankan untuk menempuh program strata dua (S2). Baik program standarisasi strata satu maupun strata dua, MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal belum dapat memberikan kompensasi bantuan finansial mengingat keterbatasan anggaran. Kedua program ini masih sebatas himbauan. Namun demikian, sudah ada beberapa guru yang mengikuti program tersebut.

c. Mengadakan *in-service trainning* yaitu program pengembangan dari kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Tujuan inti dari program ini adalah meningkatkan kemampuan akademis dan strategi pembelajaran semua guru mata pelajaran. Dalam prakteknya *in-service trainning* lebih difokuskan pada pengembangan dan evaluasi perangkat pembelajaran. Selain itu, program ini juga difungsikan untuk *sharing experience* sesama dan antar guru mata pelajaran. Oleh karena itu, selain awal dan akhir semester, program ini juga dilaksanakan setiap bulan secara rutin untuk setiap mata pelajaran. Bersama dengan Waka Humas,

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

[5] Program ini telah ditempuh oleh beberapa pegawai tetap (PT). Faktor penghambatnya justru muncul ketika mereka telah menyelesaikan studinya. Pegawai yang sudah menempuh studi lanjut tersebut mutasi ke guru.

program ini akan diproyeksikan untuk madrasah-madrasah dalam Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal. Namun, sampai tahun pelajaran 2005/2006 program ini belum dapat terealisasi.[6]

d. Peningkatan keterampilan mengajar berbasis komputer

Hampir sama dengan program *in-service trainning*, dalam rangka meningkatkan keterampilan mengoperasikan komputer, diadakan program pelatihan komputer untuk guru-guru yang masih kurang menguasai komputer. Program ini diproyeksikan untuk meningkatkan kemampuan mengajar berbasis komputer. Kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan komputer dan pengenalan media pembelajaran berbasis komputer. Berbeda dengan *in-service trainning*, program ini dilakukan khusus jika ada *software* pembelajaran baru dan/atau jika ada permintaan dari guru-guru.[7]

e. Peningkatan penguasaan bahasa Inggris dan Arab

Dalam rangka *English Day* dan *Arabic Day*, semua tenaga pendidik dan pendidikan difasilitasi kursus bahasa Inggris dan bahasa Arab. Secara

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

[6] Pertama, hal ini ada hubungannya dengan masa kepemimpinan Drs. Oeng Oeng Syamsi, M.Si yang belum genap 1 tahun (16-8-2005). Selama 1 tahun ini beliau masih pada tahap pengamatan, penjajagan, dan penyesuaian diri. Kedua, pengaruh proyek BEP yang sudah dihentikan sejak tahuhn 2003 sehingga tidak ada anggaran dan kontrol yang baik untuk kegiatan *in service trainning*.

[7] Kendala utama program ini adalah terbatasnya jumlah komputer. Etos keilmuan guru untuk belajar komputer juga terbukti dari jumlah permintaan guru yang ingin belajar komputer dalam tiap semester.

bertahap program ini diharapkan sudah dapat terwujud pada tahun pelajaran 2008.

f. Peningkatan keahlian menulis buku ajar dan lembar kerja peserta didik

Tuntutan materi yang variatif dari kurikulum 2004 (KBK) menuntut guru lebih kreatif dalam mempersiapkan materi ajar. Dalam hal ini madrasah memfasilitasinya dengan mengadakan pelatihan penulisan buku ajar dan Lembar Kerja Peserta didik (LKS).

g. Peningkatan keahlian melakukan penelitian tindakan kelas

Untuk mencapai kualitas akademik peserta didik, diperlukan kualitas pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik hanya akan tercipta jika dirancang dengan baik pula. Penelitian tindakan kelas salah satu fungsinya dapat digunakan untuk merancang pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, kemampuan mengadakan penelitian tindakan kelas menjadi tuntutan setiap guru. Madrasahpun memfasilitasinya dengan mengadakan pelatihan penelitian tindakan kelas.

h. Pengadaan kode etik peserta didik dan kode etik guru

Untuk memperjelas hak dan kewajiban peserta didik dan guru/karyawan, diterapkan kode etik peserta didik dan guru/karyawan. Khusus kode etik untuk peserta didik dilengkapi dengan poin-poin pelanggaran yang dibukukan dan dibagikan pada peserta didik. Di samping itu, buku tersebut disimpan di ruang Bimbingan dan Penyuluhan (BP).

COPYRIGHT © 2022 PENERBIT NEM

i. Peningkatan penguasaan teori-teori sosial humaniora dan sains serta penguatan penguasaan teori-teori keagamaan

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, setiap tiga bulan (tengah semester) sekali diadakan diskusi ilmiah. Materi diskusi diharapkan berkaitan dengan kemajuan (peningkatan kualitas) madrasah. Jika tidak ada pemakalah, maka diadakan presentasi hasil penelitian tindakan kelas.

Untuk menambah wawasan keagamaan, minggu ketiga setiap tiga bulan sekali diadakan pengajian kitab kuning.[8]

3. Program Peningkatan Kualitas Lingkungan Akademik Madrasah

Kualitas akademik MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal ditingkatkan melalui pembentukan lingkungan yang kondusif dan pengadaan sarana pendukung proses pembelajaran, di antaranya adalah:

a. Menjadikan madrasah dan lingkungannya sebagai sarana pembelajaran dan laboratorium agama

Lingkungan madrasah dikondisikan menjadi miniatur kehidupan sosial. Oleh karena itu, proses pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga tidak saja berlangsung dalam kelas, tetapi juga *out door*

[8] Upaya-upaya lain yang telah dilakukan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal antara lain: membuat sistem pengembangan karir guru dan karyawan, mengadakan pemilihan guru favorit dengan melibatkan penilaian peserta didik, mempersiapkan dan mengadakan pelatihan dalam rangka tes uji kompetensi guru, mengirim tenaga pendidik dan kependidikan lainnya pada pelatihan-pelatihan.akademis maupun profesional sehingga pada tahun 2004 memperoleh juara I tingkat MTs.

Copyright © 2022 PENERBIT NIEM

class, termasuk program *Out Bound Class* yaitu kegiatan pembelajaran secara kontekstual. Anak diajak melakukan perjalanan dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan selama perjalanan berlangsung.

b. Menambah jumlah jam intrakurikuler untuk mata pelajaran yang di-UNAS-kan

   Dari jam pelajaran yang telah ditentukan pemerintah (5 jam pelajaran setiap minggu), khusus untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika dan bahasa Inggris diberikan tambahan satu jam pelajaran.

c. Mengadakan ekstrakurikuler untuk mata pelajaran yang di-UNAS-kan

   Selain jam pelajaran intrakurikuler, khusus mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika dan bahasa Inggris juga diberikan jam tambahan pada sore hari.

d. Khusus menjelang hari pelaksanaan UNAS semua peserta didik kelas tiga diasramakan.

e. Mengadakan dan melengkapi sarana pendukung praktik laboratorium IPA, IPS, matematika, bahasa dan komputer, mengadakan buku-buku perpustakaan yang berkualitas dengan rasio buku dan peserta didik satu dibanding dua puluh (1: 20), berlangganan surat kabar dan majalah, meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai pusat referensi bagi guru dan peserta didik, pengadaan dan perbaikan komputer, pengadaan media pembelajaran berbasis ilmu teknologi (IT), komputerisasi sistem akademik, komputerisasi sistem perpustakaan, dan komputerisasi sistem penerimaan peserta didik baru.

Copyright © 2022 PENERBIT NIEM

B. Program Bidang Administrasi Umum

Untuk mencapai tujuan, MTsN Model Babakan memerlukan adanya sarana-prasarana yang menunjang.[9] Sarana dan prasarana dimaksud dapat dikategorikan menurut kegunaannya yaitu meliputi:

1. Sarana yang diupayakan untuk pemenuhan bidang pelajaran.
2. Prasarana yang diupayakan untuk menunjang program kebersihan, keindahan, dan ketertiban, termasuk paving blok untuk jalan dan halaman madrasah.
3. Rehab berat gudang yang hampir roboh untuk difungsikan menjadi dua Ruang Kelas Belajar (RKB) dan satu Ruang OSIS (dengan DIP Rp. 150.000.000,00)
4. Rehab berat empat Ruang Kelas Belajar (RKB) (dengan DIP Rp. 200.000.000,00).

Penanggung jawab program bidang administrasi umum adalah kepala tata usaha bersama-sama dengan wakil bidang sarana prasarana dan wakil bidang humas. Ketiganya berkoordinasi untuk membentuk dua komisi (tim) yang masing-masing bertanggung jawab terhadap satu sub

Copyright © 2012 PENERBIT NEM

[9] Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, diperlukan juga pembiayaan lain dari berbagai sumber dengan rincian seperti berikut ini: a) Mengupayakan anggaran DIK dan DIP untuk pemenuhan sarana dan prasarana madrasah; b) Menghimpun dana BP3 berdasarkan rapat orang tua murid untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana, alat pendidikan, kegiatan mengajar, kegiatan peserta didik, kegiatan peribadatan, kemasyarakatan, dan ketatausahaan serta penyelenggaraan pendidikan; c) Mengusul JPS dan bantuan operasional pendidikan; d) Menghimpun dana infaq, shodakoh, zakat dari para *aghnia* masyarakat/wali murid. Pengelolaan keuangan dan penggunannya dipertanggungjawabkan dan dilakukan pengawasan setiap bulan yang disahkan oleh pengurus komite dan team pengendali (tokoh agama dan pemerintah).

program bidang administrasi umum. Dua sub program bidang administrasi umum dimaksud meliputi program sarana dan prasarana dan program keuangan.

1. Program Sarana dan Prasarana

   Program sarana dan prasarana meliputi menjaga dan merenovasi gedung-gedung yang masih dipakai agar tetap memenuhi standar kelayakan gedung madrasah, menjaga dan merenovasi meubeler (kursi-meja) agar tetap layak pakai, mempersiapkan sarana pendukung menuju terciptanya program komputerisasi administrasi madrasah yang terpadu, menggunakan *Local Area Network* (LAN), mengadakan ruang multimedia dan *moving class*, menyediakan sarana olah raga dan musik sebagai pendukung kegiatan pembelajaran, dan mengadakan kantin umum bersama.

2. Program Keuangan

   Program ini meliputi; mengevaluasi dan menata ulang sistem manajemen keuangan, menerapkan manajemen terbuka yang *accountable*, mempersiapkan sarana pendukung menuju terciptanya program komputerisasi keuangan madrasah, mengalokasikan keuangan sesuai dengan pos-pos yang ada pada awal tahun anggaran, mendayagunakan fasilitas madrasah dan PSBB untuk mencari dan menggali sumber dana alternatif.

C. Program Bidang Kesiswaan

Penanggung jawab program bidang kesiswaan adalah wakil kepala bidang kepesertadidikan. Ia mengelola kesiswaan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang pelaksanaan proses belajar-mengajar dan

Copyright © 2021 PENERBIT NEM

kegiatan yang berfungsi membentuk kepribadian peserta didik. Kegiatan dimaksud adalah:[10]

1. Pengembangan dan pelaksanaan program penerimaan peserta didik baru, yang mendasarkan pada kemampuan daya tampung dengan sistem penggolongan peserta didik yang berprestasi, yang meliputi:
   a. Pelayanan program mutasi/perpindahan peserta didik
   b. Pengembangan dan pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan serta bimbingan moral akhlak dan karir.
   c. Pengembangan dan pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler:
      1) Pramuka
      2) PMR
      3) Olah Raga
      4) Pendidikan Teknik Dasar
      5) Kesenian (seni Al-Qur'an, Samroh, Kaligrafi, Berzanzi)
      6) Ketrampilan Komputer dan Menjahit
      7) Kursus Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
2. Pengembangan dan pelaksanaan program kegiatan keagamaan/peribadatan yang meliputi:
   a. Pembacaan dan penghafalan Juz Amma serta Yasin sebelum KBM dimulai
   b. Sholat berjamaah
   c. Melatih zakat, infaq shodakoh dan qurban
   d. Memperingati hari-hari besar Islam

[10] Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan masa jabatan tahun 2005-2006 di ruang kerjanya.

Copyright © 2021 PENERBIT NEM

3. Pengembangan dan pelaksanaan program keorganisasian peserta didik yang meliputi ;
   a. Menggerakkan potensi siwa untuk berorganisasi dengan memberikan Latihan Dasar Kepemimpinan
   b. Penataan organisasi peserta didik untuk menunjang prestasi peserta didik
4. Pengembangan dan pelaksanaan program kegiatan kemasyarakatan
   a. Mengadakan penelitian dan karya tulis dengan nara sumber dari masyarakat
   b. Memperingati hari besar nasional
   c. Bakti sosial
5. Pembinaan peserta didik untuk menghadapi UAN
   a. Pengefektifan jam mata pelajaran yang di-UAN-kan dan latihan soal
   b. Mengadakan uji coba UAN
   c. Pembentukan sanggar-sanggar belajar untuk belajar kelompok

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Wakil kepala bidang kesiswaan selanjutnya membentuk lima komisi (tim) yang masing-masing bertanggung jawab terhadap satu sub program bidang kesiswaan. Keenam sub program bidang kesiswaan dimaksud meliputi; program penerimaan peserta didik, program pengembangan intelektual peserta didik, program pembentukan akhlak mulia, program keorganisasian, program pengembangan minat dan bakat peserta didik, dan program pembinaan alumni.

1. Program Penerimaan Peserta Didik
   a. Program pengembangan kualitas peserta didik dimulai dari sistem perekrutan peserta didik yang ketat.
   b. Penerapan sistem kenaikan kelas yang ketat. Penerapan sistem ini cukup bermasalah mengingat belum adanya koordinasi kerja yang jelas antara waka kurikulum khususnya dan petugas administrasi. Peserta didik yang tidak memenuhi kriteria kenaikan diharuskan mengulang atau, jika memungkinkan, mutasi madrasah.
   c. Penerimaan peserta didik baru didasarkan pada kemampuan akademik dan kemampuan non akademik.
2. Program Pengembangan Intelektual Peserta Didik
   a. Memberikan pelatihan penelitian dan penulisan karya ilmiyah peserta didik
   b. Mengadakan lomba karya tulis ilmiah tingkat madrasah
   c. Menyediakan sarana dan prasarana elektronik yang diperlukan peserta didik yang ingin mengembangkan kualitas intelektualnya.
   d. Mengadakan buletin bulanan sebagai wadah pengembangan karya peserta didik
3. Program pembentukan akhlak mulia, meliputi: menciptakan madrasah yang bernuansa Islami, membangun sikap terbuka bagi semua peserta didik tanpa diskriminatif, mengkondisikan pola interaksi antar peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-karyawan dan guru-guru atau karyawan-karyawan serta peserta didik-guru-karyawan yang menumbuhkan sifat

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

saling percaya, mengadakan pemilihan peserta didik favorit dengan melibatkan penilaian guru, menumbuhkan pola hubungan madrasah dengan masyarakat sekitar yang harmonis dan konstruktif, mengusahakan *low enforcement* bagi kode etik peserta didik dan guru

4. Program keorganisasian, meliputi: memfasilitasi kegiatan kepesertadidikan, meyelenggarakan pelatihan kepemimpinan peserta didik, dan melakukan pembinaan keorganisasian peserta didik.
5. Program pengembangan minat dan bakat peserta didik, meliputi: mengadakan penelusuran minat dan bakat peserta didik, mengadakan pelatihan-pelatihan dasar berkenaan dengan pengembangan minat dan bakat peserta didik, melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakatnya, menyediakan beasiswa sesuai program madrasah bagi peserta didik yang berminat dan berbakat.
6. Program pembinaan alumni, meliputi: mendata alumni, memantau perkembangan akademis alumni di sekolah tingkat lanjutan, dan mendorong peningkatan peran serta alumni terhadap almamater.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

D. Program Bidang Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) dan Pelatihan Teknologi Dasar (PTD)

Secara kelembagaan baik PSBB maupun PTD memang di luar sruktur madrasah. Dilihat dari sumber pendanaan, dana operasional PSBB dan PTD di luar sumber dana rutin operasional madrasah. Dengan kata lain, PSBB dan PTD tidak dianggarkan dalam Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Madrasah. Namun, karena program

PTD langsung berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, PTD lebih terkesan sebagai satuan unit kerja di bawah struktur madrasah seperti halnya laboratorium dan perpustakaan. PTD adalah salah satu bagian dari penyelenggara kegiatan ekstra kurikuler sehingga dalam mata anggaran tertentu ada yang dibiayai madrasah. Dalam hal ini PTD merupakan unit pelaksana kegiatan pembelajaran ketrampilan teknik.

Berbeda dengan PTD, PSBB yang pada prinsipnya adalah milik madrasah-madrasah satelit (madrasah-madrasah di sekitar MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal) akan berjalan jika para pengurusnya kreatif dan mampu membuat program kerja. Pasca program *in service trainning ADB* selesai, PSBB nyaris tidak mempunyai kegiatan akademis dan profesional. Artinya, pengurus PSBB dengan keenam bidangnya nyaris tidak pernah menyelenggarakan kegiatan akademis maupun profesional. Kalaupun ada, kegiatan tersebut hanya sebatas pelaksana program, seperti pelaksana program peningkatan mutu madrasah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).

Copyright © 2012 PENERBIT NEM

~oOo~

Bab 5

PRESTASI DAN POLA KEBIJAKAN DI MTsN MODEL BABAKAN LEBAKSIU TEGAL

A. Monitoring dan Hasil Tindakan Implementasi Kebijakan di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal

Kegiatan pemantauan (monitoring) dan pengawasan merupakan bentuk aktivitas kontrol yang tujuannya untuk mengendalikan pelaksanaan suatu kegiatan agar tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan. Kontrol diartikan sebagai proses usaha untuk melihat dan menemukan apakah suatu kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan. Dengan demikian, kegiatan kontrol bukan merupakan kegiatan yang berusaha untuk mencari kesalahan yang diperbuat oleh seseorang, melainkan ditujukan untuk menemukan secara dini kesalahan-kesalahan atau penyimpangan-penyimpangan sehingga dapat segera dilakukan perbaikan dan pelurusan kembali agar akibat buruk yang ditimbulkan dari kesalahan atau penyimpangan tadi tidak berkelanjutan.

Strategi melakukan kontrol (monitoring dan pengawasan) kegiatannya sama dengan strategi implementasi, yaitu menetapkan siapa yang melakukan, bagaimana SOP untuk melakukan kontrol, berapa besarnya anggaran, peralatan apa yang diperlukan, dan bagaimana jadwal pelaksanaan kontrol.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan sekolah, kementerian agama melalui konsep madrasah model memberikan komponen-komponen yang harus dicapai dan dimonitoring oleh MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal sebagai indikator keberhasilan dalam mengimplementasikan kebijakan konsep madrasah model.

Berikut ini akan dipaparkan komponen-komponen pendidikan Islam MTsN Model, bahan dan aspek yang dimonitoring oleh Tim BEP Kemenag RI dan Mapenda berdasarkan hasil wawancara, buku pedoman umum pengelolaan madrasah model, dan pedoman manajemen madrasah.[1]

[1] Wawancara dengan A. Busyairi, mantan Kepala MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dan Waka Kurikulum, Kesiswaan, Sarana dan Prasarana periode 2000-2005, pada tanggal 2-3 April 2012 di ruang kerja MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal, jam 07.00 – 09.00 WIB. Tim Penyusun, *Pedoman Umum Pengelolaan Madrasah Model* (Jakarta: Depag RI dan DMAP, 2000. Ghulam Farid Malik, Pedoman Manajemen Madrasah (Yogyakarta: BEP, Depag RI & FKBA, 2000).

Tabel 5.1 Monitoring Implementasi Kebijakan Madrasah Model di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal

No.	Komponen Baku	Aspek yang Dimonitoring	Implementasi Kebijakan di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal	Tindakan dan Solusi dari Tim Monitoring
A.	Visi, Misi dan Tujuan	1. Visi	a. Memiliki perkiraan masa yang akan datang, realistik, analisis yang seksama mengenai kecenderungan akademis pendidikan dalam lingkungan masyarakat, nasional dan global (walau mengadopsi/isi lembaga masa lampau). b. Dipahami oleh sebagian tenaga pengelola, pelatih dan staf terkait.	a. Membuat visi dan misi yang baru, dengan membentuk tim terdiri dari Kepala Madrasah, guru dan karyawan. b. Lakukan sosialisasi disekitar lingkungan madrasah dengan memakai label, spanduk dan panplet di setiap media yang ada.
		2. Misi	a. Sangat jelas dan lengkap mengemukakan upaya yang akan dilakukan untuk merealisasikan visi	a. Membuat visi dan misi yang baru, dengan membentuk tim terdiri dari Kepala Madrasah, guru dan karyawan.
		3. Sasaran	a. Tidak diuraikan sasaran institusi dan kaitannya dengan visi dan misi, serta profil kemampuan hasil MTs Model yang diharapkan.	a. Tugas tim visi dan misi selanjutnya merancang dan membuat profil MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal dengan menguraikan sasaran

Copyright © 2020 PENERBIT NEM

				dan tujuan kemampuan madrasah model guna mendukung visi dan misi.
		4. Tujuan	a. Tujuan institusi tidak lengkap menguraikan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan tertentu.	a. Tugas tim visi dan misi selanjutnya merancang dan membuat profil MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal dengan menguraikan sasaran dan tujuan kemampuan madrasah model guna mendukung visi dan misi.
B.	Pengelolaan Lembaga dan Program	1. Struktur organisasi dan personil beserta tugas dan fungsinya	a. Struktur organisasi lembaga ke unit-unit organisasi belum me-menuhi keperluan (tata hubungan antara berbagai unit organisasi tidak jelas) b. Pimpinan institusi merupakan pimpinan yang tidak dapat men-jalin relasi. c. Semua pengajar dan staf ditem-patkan belum sesuai dengan keahlian dan keperluannya. d. Moral staf terhadap MTs model biasa e. Hubungan antara staf pada umum-nya tidak berkomunikasi	a. Restrukturisasi organisasi madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga dengan unit-unit yang ada dimadrasah model dengan melihat, buku pedoman manajemen madrasah gambar 4 halaman 8. b. Menyelenggarakan *in house training* kepala madrasah. c. Penempatan seseorang atas jabatan tertentu berdasarkan profesionalisasi dan kompetensinya bukan atas

Copyright © 2021 PENERBIT NEM

			(kurang baik).	dasar politis dan kedekatan apalagi pendekatan *like and dis like*. d – e: Dibangun komunikasi melalui rapat dan pertemuan-pertemuan rutin antar warga MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal, staf administrasi, dewan guru dan orangtua/wali murid, guna mencairkan permasalahan yang ada diantara warga MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal. Seperti: Komunikasi madrasah rumah dan pertemuan orangtua murid.
		2. Rencana Pengembangan Institusi	a. Ada "Renstra" institusi yang belum diketahui secara luas pengelola institusi b. Seluruh pimpinan dan staf belum mengetahui perencanaan tersebut c. Perencanaan dan pengembangan program disusun berdasarkan masukkan dan harapan pimpinan dan staf.	a – c: Kepala madrasah, dewan guru dan karyawan merencanakan membuat dan mengembangkan secara bersama-sama rencana pengembangan institusi (RPI), melalui kegiatan workshop sehingga programtersebut menjadi program milik bersama dan saling mendukung dan

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

				memperkuat untuk diimplementasikan.
		3. Kerjasama dan Kemitraan	a. Tidak ada kerjasama yang efektif dalam pertukaran informasi serta kerjasama kegiatan bersama, dengan berbagai institusi pada tingkat lokal (kabupaten/kota), propinsi, nasional dan internasional. b. Tidak terlibat dalam badan profesional pada tingkat lokal, nasional, internasional c. Tidak terjalin kerjasama jangka panjang dengan lembaga-lembaga dan/atau badan profesional. d. Tidak memberikan pelayanan terhadap KKM dan madrasah sekitarnya sebagai penasehat secara aktif	a – c: Peranan kepemimpinan kepala madrasah dituntut untuk bisa koordinasi internal dan eksternal, koordinasi internal seperti memberdayakan sumber daya manusia yang ada dilingkungan madrasah pada tiap kegiatan madrasah. Koordinasi eksternal yang dimaksud adalah dapat membangun komunikasi diantara institusi-institusi pendidikan dan pemerintah daerah untuk membuat kegiatan tingkat lokal, regional bahkan nasional. d. Mencetak menejer lembaga pendidikan mulai dari kepala madrasah dan wakil kepala madrasah.
		4. Direktori, Dokumen Tertulis	a. Memiliki direktori yang tidak lengkap mengenai berbagai kebijakan, berbagai aspek program, serta ketentuan-	a – b: Optimalisasi tiap bulan sekali untuk pengawasan dan evaluasi perencanaan administrasi oleh

Copyright © 2021 PENERBIT NEM

			ketentuan dan pedoman penyelenggaraan kegiatan yang harus diikuti semua pihak tentang MTs model. b. Berbagai informasi dan ketentuan dalam direktori tidak dilaksanakan sepenuhnya, dalam upaya merea-lisasikan visi, misi tujuan dan program dievaluasi pelaksa-naannya.	kepala madrasah dan kepala tata usaha tentang direktori dan arsip-arsip kebijakan mengenai program madrasah model.
		5. Sistem Informasi Manajemen	a. Madrasah belum memiliki sistem informasi manajemen dan komunikasi yang tidak jelas serta tidak transparan b. Menggunakan perangkat komputer yang canggih	a – b: Mengajukan proposal untuk pengadaan barang seperti komputer untuk menunjang jaringan informatika dan teknologi.
		6. Lingkungan PSBB	a. Taman sekolah tidak tertata dengan baik dan terpelihara b. Lingkungan tidak terawat dan bersih c. Ada pepohonan justru tidak membuat jadi rindang d. Tempat parkir yang tersedia dan belum sesuai dengan kapasitas. e. Lingkungan sekolah yang aman	a – e: Kepala madrasah sebagai exofficio kepala PSBB dan kepala tatausaha exofficio sekretaris harus mengambil inisiatif untuk bekerja bagi madrasah dalam mengelola pembangunan dan pemeliharaan fasilitas fisik madrasah.

Copyright © 2024 PENERBIT NRW

		7. Agenda dan arsip surat menyurat (Buku agenda surat keluar masuk, buku ekspedisi, arsip surat, buku piket, buku tamu, daftar hadir guru, Notulen rapat, dll.)	a. Ada lengkap dan belum terisi lengkap	a. Kepala madrasah dan kepala tatausaha sebagai pengelola dan perencana bidang administrasi dapat mendistribusikan pekerjaan untuk kelengkapan agenda dan arsip surat.
C.	Layanan	1. Layanan Pendidikan	a. Tidak optimal dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan madrasah untuk guru, tenaga kependidikan lainnya, dan pengelola madrasah	a. Mengajukan anggaran dengan cara membuat program-program kegiatan yang dibebankan pada anggaran negara lewat MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal.
		2. Layanan Masyarakat	a. Terkadang digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan: seminar/lokakarya, pameran, pelatihan, produksi media dan sarana pembelajaran	a. Melakukan sosialisasi dan publikasi lewat berbagai media masa tentang sarana dan fasilitas yang ada di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal yang dapat dinikmati oleh masyarakat

Copyright © 2020 PENERBIT NEM

				sekitar madrasah.
		3. Jumlah Pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya dari madrasah yang telah dilaksanakan selama ini	a. Karena tidak ada anggaran jadi kegiatan insidentil bahkan tidak ada sama sekali.	a. Membangkitkan motivasi dan kesadaran kepada kelompok kerja madrasah (KKM) di Kabupaten Tegal akan manfaat dan kegunaan pelatihan dengan guru dan tenaga kependidikan.
		4. Jumlah pelatihan tenaga non madrasah yang telah dilatih selama ini	a. Karena kegiatan insidentil tidak ada hasil dan jumlah pelatihan yang dicapai	a. Idem
		5. Agenda layanan	a. Tidak ada dan tidak tersusun dengan komprehensif	a. Dibuatnya agenda layanan fasilitas MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal bagi madrasah sekitarnya dengan cara dibuat jadwal dan pengaturan secara administratif.
D.	Kurikulum	1. Relevansi, tujuan dan isi	a. Relevan dengan kebutuhan masa kini dan perkiraan di masa yang akan datang	D 1 – 8: MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal pada tahun 2000-2002 telah

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

			b. Tujuan dinyatakan secara eksplisit dan terfokus c. Isinya sekumpulan pengetahuan yang menyampaikan dasar-dasar pengetahuan yang luas dan perkembangan terakhir	dilakukan pelatihan-pelatihan bagi peningkatan pengetahuan dan wawasan guru tentang kurikulum dan termasuk lebih awal memperoleh sosialisasi kurikulum berbasis kompetensi sehingga untuk komponen baku tentang kurikulum MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dapat mengimplementasikan kebijakan model.
		2. Pengembangan Kurikulum	a. Tenaga guru b. Tenaga pengelola c. Tenaga kependidikan lainnya	
		3. Pengembangan evaluasi pelatihan	a. Tenaga guru b. Tenaga pengelola c. Tenaga kependidikan lainnya	
		4. Pengembangan metode pembelajaran untuk orang dewasa	a. Tenaga guru b. Tenaga pengelola c. Tenaga kependidikan lainnya	
		5. Pencapaian tujuan dan	a. Semua TIK terealisir dengan baik (>90%)	

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

		waktu yang tersedia 6. Program tahunan 7. Dokumen kurikulum 8. Arsip kurikulum	 a. Ada b. Dipahami c. Dilaksanakan d. Dievaluasi a. Ada b. Dipahami c. Dilaksanakan d. Dievaluasi e. Tindak lanjut a. Arsip persiapan mengajar b. Arsip prestasi siswa c. Arsip kegiatan siswa (buku kelas) d. Arsip rekapitulasi kenaikan tingkat/keberhasilan siswa e. Arsip alat evaluasi soal-soal dan kisi-kisi	
E.	SDM/Ketenagaan	1. Kelengkapan tenaga	a. Pembina/kepala sekolah tidak visioner b. Kepala PSBB merangkap Waka Sarana/prasarana c. Unit layanan Diklat: tidak ada d. Laboratorium: belum 100% tenaga ahli	a – k: Untuk memenuhi sumber daya manusia dibidang ketenagaan di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal sepatutnya melakukan evaluasi kinerja dimasing-masing unit pelaksanaan teknis seperti

Copyright © 2021 PENERBIT NEM

			e. Tenaga administrasi laboratorium: tidak ada f. Pustakawan & media pendidikan: 2 orang g. Tenaga administrasi perpustakaan: tidak ada h. Unit layanan masyarakat & properti: tidak ada i. Tidak ada tenaga administrasi untuk unit layanan. j. Sekretaris: dirangkap Ka. TU k. Staf sekretariat: Tenaga administrasi	unsur-unsur *under qualified* yang melekat pada unit PSBB dan guru-guru yang missmatch.
		2. Latar belakang pendidikan tenaga	a. Pembina/kepala sekolah dengan pendidikan S.2 b. Kepala PSBB 1 tenaga dengan pendidikan S.1 c. Tidak memiliki tenaga untuk unit layanan Diklat (seharusnya 15 orang dengan pendidikan S.1) d. Laboratorium 5 orang dengan pendidikan S 1 (ada beberapa yang tidak kompeten) e. Tidak memiliki tenaga administrasi laboratorium	a – l: Dengan latar belakang pendidikan pengelola MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal yang belum standar secara kompetensi maka dilakukan Pertama, gerakan tugas belajar dengan mendapat beasiswa bagi guru-guru dan tenaga kependidikan di lingkungan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal. Kedua, pengadaan guru

Copyright © 2022 PENERBIT NUN

			(seharusnya 4 orang dengan pendidikan D3). f. Pustakawan & media pendidikan 2 orang dengan pendidikan D.3 (seharusnya pendidikan S2). g. Tenaga administrasi perpustakaan tidak ada (seharusnya 3 orang dengan pendidikan D3) h. Unit layanan masyarakat & properti tidak ada (seharusnya 1 orang dengan pendidikan S1). i. Tenaga administrasi unit layanan tidak ada (seharusnya 2 orang dengan pendidikan sarjana muda). j. Tidak memiliki sekretaris (seharusnya 1 orang dengan pendidikan S1). k. Staf sekretariat 3 orang dengan pendidikan sarjana muda. l. Tenaga lapangan 3 orang dengan pendidikan sarjana muda	pinjam yaitu menyewa guru yang memiliki kualifikasi tertentu dari sekolah atau madrasah lain.
		3. Karya tulis instruktur/pelatih	a. Guru bidang studi tidak menyusun karya tulis berdasarkan bidang studi yang diajarkan dan akhirnya tidak ada karya tulis	a. Pertama, mengadakan pelatihan jurnalistik bagi guru-guru di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal

Copyright © 2021 PENERBIT NEM

			yang dijadikan pedoman dalam proses pem-belajaran	dimotori oleh guru inti (guru MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal yang bergelar S2). Kedua, melakukan manajemen dan penegmbangan profesi guru.
		4. Unit layan diklat (instruktur)	a. Tidak punya program/kegiatan yang telah ditetapkan menjadi program operasional pelatihan b. Tidak menyusun satuan acara pelatihan (SAP) c. Tidak mengidentifikasi keperluan fasilitas layanan dan daya dukung bagi pelatihan (perpustakaan dan laboratorium)	a – c: Optimalisasi peran kepala madrasah sebagai pengawas akademis dan pengelola pelaksanaan kurikulum di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegaluntuk menyusun dan merencanakan program-program pengajuan dana pelatihan yang akan diselenggarakan oleh MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal diawal tahun kalender akademik pembelajaran.
		5. Unit layanan fasi-litas akademik (bahasa, biologi, fisika, komputer, perpustakaan	a. Tidak mengelola unit layanan masing-masing, sehingga tidak mampu berperan sebagai unit layanan akademik yang baik b. Tidak menginventarisasi dan memelihara kelengkapan	a – g: MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal sebagai madrasah satelit mengadakan, in house training majlis madrasah guna menjalin hubungan kerjasama antar

Copyright © 2021 PENERBIT NEM

		dan media pembe-lajaran)		instrumen yang tersedia di masing-masing unit layanan, termasuk peme-liharaan dan pengamanannya. c. Tidak bekerjasama dan memelihara hubungan kerja fungsional dengan komponen organisasi lainnya secara baik. d. Tidak secara periodik memberikan laporan rutin dan pengembangan kepada kepala PSBB e. Tidak melaksanakan kegiatan pelatihan sesuai dengan sasaran f. Tidak memonitor kegiatan belajar peserta pelatihan dan melakukan evaluasi hasil belajar g. Tidak membuat laporan dan rekomendasi hasil pelatihan	madrasah tsanawiyah. In house training guru bahasa arab, inggris, indonesia, IPS, IPA, pustakawan dan laboran.
		6. Unit pelayanan masyarakat dan properti (Asrama, aula, ruang belajar/diskusi, media	a.	Tidak menginventarisasi dan memelihara kelengkapan properti yang dimiliki, termasuk meme-lihara keamananya. b. Tidak mengelola sarana dan prasarana yang tersedia sehingga dapat digunakan secara	a – d: Wakil kepala madrasah bagian kurikulum dan guru bidang studi (mapel yang di UN kan) membuat program-program peningkatan mutu berupa pelatihan-pelatihan secara berkala

			pembelajaran dan perlengkapan)	fungsional dan c. Tidak bekerjasama dan melakukan koordinasi kerja fungsional dengan komponen lain untuk memberikan layanan optimal bagi pelaksanaan kegiatan d. Tidak membuat agenda kegiatan dan pengadministrasian penggunaan properti, sehingga dapat dimonitor keberadaannya dan penggunaannya.	dan rutin dengan mengandeng musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang ada di sekitar MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal.
		7.	Pengembangan ketenagaan	a. Tidak tersedia kebijakan tertulis yang jelas pada tingkat sekolah dan dilaksanakan sepenuhnya b. Tidak disediakan/diusahakan dana untuk merealisasikan kebijakan tersebut c. Dalam pengelolaannya tidak dilakukan penilaian terhadap tenaga yang akan mengikuti kegiatan pengembangan dari para Waka	a – c: Kepala MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dituntut untuk melakukan manajemen dan pengembangan ketenagaan seperti profesi guru dimulai dari pembinaan guru sesuai dengan pengamatan minimal dan memiliki kualifikasi dan kompetensi terhadap mapel tertentu, memperkecil missmatch. Program lain dalam pengembangan ketenagaan guru misalnya; pelatihan jangka

				pendek, meningkatkan program kelompok kerja madrasah (KKM), pelatihan dan perjenjangan guru yang belum memenuhi syarat dan tidak sesuai, serta program membantu teman sebaya, selain itu juga kepala madrasah melakukan evaluasi prestasi guru seperti; menyiapkan bukti perencanaan mengajar, pedagogi, penilaian dan evaluasi kemajuan siswa, pengelolaan ruang kelas, kedisiplinan dan iklim motivasi belajar.
		8. Administrasi ketenagaan	a. Ada lengkap dan tidak terisi lengkap	a. Mengadakan *in house training* bagi tenaga administrasi dengan dikenalkan pola kerja yang berbasis *standar operating prosedure* (SOP) sehingga pekerjaan masing-masing staf administrasi akan bekerja sesuai dengan sistem yang dibangun.
F.	Sarana dan prasarana	1. kesesuaian prasarana	a. Berbagai ruang dirancang sesuai dengan penggunaan yang khusus	F 1 – 4: Kepala MTsN Model Babakan

	(kantor, ruang guru, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya)	(kantor, ruang guru, kelas, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya	b. Ruangan belum sesuai dengan tujuan penggunaannya c. Laboratorium belum memenuhi persyaratan kesehatan dan kese-lamatan kerja d. Bentuk ruangan sesuai e. Lokasi mudah dicapai kecuali ruang perpustakaan jauh dari jangkauan semua unit. f. Tidak ada tempat penyimpanaan yang baik, terutama bahan-bahan berbahaya.	Lebaksiu Tegal wakil kepala madrasah dan kepala TU membuat perencanaan pembangunan dan operasional fasilitas belajar mengajar seperti perencanaan untuk pembangunan fasilitas tambahan dan kegiatan operasional pembangunan penting yang membutuhkan perencanaan awal seperti mengatur tata letak dan tata kelola penggunaan ruang kantor administrasi, kelas laboratorium, perpustakaan dan ruang guru, beserta maintenance (pemeliharaannya) dan dimonitoring oleh kepala madrasah, maka tiap satu sampai dengan dua bulan sekali.
		2. Perawatan	a. Tidak terawat secara baik b. Ruangan tidak rapi dan bersih	
		3. Suasana	a. Kurang menyenangkan b. Kurang menggairahkan c. Pembagian ruang tidak baik d.	

		4. Kenyamanan	a. Lantai karpet sudah pada rusak b. Akustik baik dan sistem suara terkendali c. Suhu ruang dan ventilasi kurang baik d. Penerangan baik	
G.	Dana	1. Sumber dana	a. Dana pemerintah terbatas b. Tidak ada dana abadi c. Dana yayasan/komite sekolah terbatas d. Uang sekolah tidak mencukupi e. Tidak ada penghasilan sendiri dari sewa fasilitas. f. Tidak ada Hibah dari badan resmi nasional	G 1 – 4: a. Tim monitoring mengakui akan minimnya sumber dana dari pemerintah terlebih jika program BEP berakhir, maka segenap civitas akademika MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal harus pandai mengelola keuangan yang bersumber dari sumbangan pendidikan dan komite sekolah dengan cara membuat proposal-proposal kegiatan bersama instansi lain guna menutupi kebutuhan pembiayaan fasilitas dan sarana yang ada di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal, dengan ditopang oleh

				administrasi keuangan yang tertib dan akuntabel.
		2. Jumlah dana	a. Kurang untuk keperluan operasional penyusutan pengembangan dan pembentukan dana abadi	
		3. Pengelolaan dana	a. Pengelolaan dana sepenuhnya oleh pimpinan madrasah yang seha-rusnya dipertanggungjawabkan sesuai dengan prosedur yang berlaku b. Setiap pengelola madrasah tidak mendapatkan informasi yang jelas secara teratur mengenai dana yang ada	
		4. Administrasi keuangan	a. Memiliki RAPBS b. Memiliki dokumen keuangan (buku harian/kas pembantu, kas umum dan sebagainya) c. Memiliki pengaman uang (brankas/rekening bank) d. Memiliki arsip bukti pengeluaran/pemasukan e. Memiliki laporan keuangan cawu/ semester/tahunan	

H.	Kemandirian	1. Usaha-usaha kemandirian	a. Tidak ada kerjasama dengan Depag b. Tidak ada kerjasama dengan instansi pemerintah lainnya c. Ada kerjasama dengan yayasan ponpes d. Tidak ada kerjasama dengan swasta	a – d: Kepala MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dan majlis madrasah (komite sekolah) memperluas jaringan kerjasama untuk memotivasi, dan membangkitkan masyarakat agar memiliki rasa kepedulian terhadap program-program MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dan pemberdayaan segenap fasilitas yang ada. Ditingkat yang lebih tinggi, kepala MTsN Model Babakan lebaksiu Tegal dan majlis madrasah ini bekerja dengan melakukan lobi kepada birokrat dan politisi untuk program empowering dan survivenya MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Berdasarkan data di atas, visi dan misi merupakan hasil adopsi dari kepala madrasah sebelumnya dan belum tersosialisasikan dengan baik sehingga belum dipahami secara keseluruhan oleh civitas akademika MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal, bahkan penguraian ke dalam tujuan-pun menjadi tidak jelas dan lengkap. Selanjutnya, komponen pengelolaan lembaga dan program memiliki persoalan yang sama, yaitu merupakan hasil adopsi sehingga tata hubungan antara berbagai unit tidak jelas. Meskipun ada renstra, hal ini tidak diketahui oleh pimpinan dan staff, tidak ada kerjasama yang efektif dengan institusi lain, memiliki direktori yang tidak lengkap, belum memiliki manajemen informasi yang jelas, dan lingkungan tidak tertata dengan baik serta memiliki buku agenda dan arsip lengkap tapi belum terisi dengan lengkap.

Pada komponen layanan, kegiatan hanya dilakukan secara insidentil karena tidak ada anggaran sehingga tidak ada hasil dan jumlah pelatihan yang dicapai. Namun demikian, pada komponen kurikulum hampir keseluruhan indikator keberhasilan bisa dicapai. Relevansi tujuan dan isi, pengembangan kurikulum, pengembangan evaluasi pelatihan, pengembangan metode, program tahunan, dokumen kurikulum dan arsip kurikulum terselenggara dengan baik. Bahkan, semua tujuan instruksional khusus lebih dari 90% terealisasi dengan baik.

Pada komponen ketenagaan atau kelengkapan tenaga, kesesuaian latar belakang pendidikan, karya tulis pelatih, unit layanan diklat, unit layanan fasilitas akademik, unit pelayanan masyarakat dan properti, pengembangan ketenagaan dan administrasi ketenagaan belum sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Jumlah tenaga belum

Copyright © 2017 PENERBIT NEM

lengkap. Kesesuaian pendidikan dengan tugas yang diampu banyak yang belum sesuai. Karya tulis tidak disusun dan unit-unit tidak mempunyai program yang jelas. Sementara itu, pada komponen dana MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal memiliki sumber dana yang terbatas baik dari pemerintah maupun yang ada sehingga tidak mencukupi keperluan operasional madrasah. Sedangkan pengelolaan dana sepenuhnya oleh pimpinan madrasah dan tidak disampaikan secara jelas dan teratur kepada pengelola madrasah. Namun demikian, administrasi keuangan memiliki RAPBS, dokumen keuangan dan laporan keuangan cawu, semester dan tahunan.

Jika dicermati komponen-komponen pengembangan madrasah model di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal di atas, maka dapat dievaluasi bahwa implementasi kebijakan fasilitas sarana-prasarana sebagai pusat sumber belajar bersama (PSBB) belum tercapai secara optimal.

B. Prestasi yang dicapai MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal diukur dalam Perspektif Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Sekolah Standar Nasional (SSN)

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu prasyarat agar lembaga pendidikan Islam dapat memasuki era globalisasi yang penuh dengan persaingan. Keberadaan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal sebagai lembaga pendidikan Islam tidak akan lepas dari persaingan global tersebut. Untuk itu, peningkatan kualitas dan manajemen merupakan agenda utama dalam meningkatkan mutu madrasah agar dapat *survive* di era global. SPM dan SSN merupakan konsep peningkatan mutu secara terpadu di bidang manajemen dan masih cukup baru dalam dunia

Copyright © 2022 PUTRI NEM

pendidikan. Perkembangan prestasi dan manajemen MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dan komponen-komponen dalam pengelolaan madrasah model mulai dari (kepala madrasah, profesional guru, *output*, sarana dan prasarana PSBB dan PTD), semua unsur itu memiliki sistem manajemen yang saling berkaitan untuk mengimplementasikan pengembangan mutu madrasah model dan semua itu akan diukur dengan memakai Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Sekolah Standar Nasional (SSN).

Selanjutnya, bentuk kongkrit hasil pengamatan terhadap perkembangan kelembagaan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dapat dilihat dari indikator-indikator yang ada pada Standar Pelayanan Minimal (SPM), dan Sekolah Standar Nasional (SSN) pada tabel berikut:

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Tabel 5.2 Prestasi dan Pengelolaan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal DIUKUR dalam Perspektif SPM dan SSN

	Komponen-komponen dalam Pengelolaan Pendidikan Formal			
	Unsur	**SPM**	**SSN**	**Pengelolaan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal**
1	2	3	5	6
1	Tujuan	- Disesuaikan dengan UUSPN No. 20 tahun 2003	- Disesuaikan dengan UUSPN No. 20 tahun 2003	- Disesuaikan dengan UUSPN No. 20 tahun 2003 dan visi, misi MTsN Model - Iman, takwa kepada Allah SWT - Tinggi nasionalisme dan patriotisme - Wawasan iptek yang luas dan dalam - Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta punya kepribadian yang kokoh. - Kepekaan sosial dan kepemimpinan - Disiplin yang tinggi dan kondisi fisik yang prima.
2	Pendidik	- Lulusan D.III + Akta mengajar - Sehat jasmani rohani - Beriman dan bertakwa	- Pengembangan dan target standar pendidik dan tenaga kependidikan. - Kualifikasi akademik	- Berijazah D.III s/d S1 - Beban mengajar tidak melebihi ketetapan - Memiliki kemampuan dasar mengajar.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

		pada Tuhan YME - Memiliki kemampuan dasar (menguasai metode, materi, teknik evaluasi) - Guru agama harus beragama sesuai dengan agama siswa.	(ijazah) guru, dosen, dan lain-lain. - Agen pembelajaran: guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu, pemberi informasi bagi peserta didik dengan memiliki kompetensi paedagogik, kepribadian profesional dan sosial - Lulusan D.IV/S1 dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan mapel yang diajarkan. - Sertifikasi profesi guru untuk SMP/MTs	- Guru master dan S.2x
3	Kepala Sekolah	- Ijazah D.III+Akta+PTK(lembaga pendidikan tenaga kependidikan) - Pengalaman 5 tahun (mengajar+membimbing)	- Pengembangan dan target standar pendidik dan tenaga kependidikan - Sebagai guru SMP-SMA/SMK atau MTs-MA/MAK - Memiliki kualifikasi	- Lulus seleksi dengan panitia pemilihan terpadu (Kanwil Kemenenag, Kanwil Diknas, UIN atau IAIN) - Pernah mengikuti paling tidak 1 kali pelatihan tentang administrasi dan supervisi madrasah.

Copyright © 2022 PENERBIT NET

		- Jabatan IIIA - Lulus seleksi.	akademik dan kompetensi - Pengalaman mengajar 5 th. Di SMP-SMA/SMAK atau MTs-MA/MAK - Memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.	- Pengalaman mengajar 10 tahun lebih serta sebagai Waka. Madrasah/sebagai guru senior 3 th. - Memiliki kepribadian dan kepemimpinan yang kharismatik dan visioner.
4	*Out put* peserta didik	- Memiliki STTB/Surat keterangan yang sederajat - Usia 13 – 18 th. - Lulus seleksi tes daya tampung sekolah terbatas - Siswa berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur - Pengetahuan dan ketrampilan dasar sesuai dengan kurikulum yang berlaku - Olah raga dan kesehatan, apresiasi seni sesuai bakat dan minat. - Kemampuan studi lanjut	- Pengembangan dan target standar kompetensi lulusan dan standar penilaian pendidikan. - Kualifikasi lulusan: sikap, kognisi, dan keterampilan meliputi seluruh mata pelajaran atau kelompok.	- Indikator output anak didik: - prosentase lulusan (100%) - mutu lulusan: Nilai-nilai ujian madrasah (UM) dan UAN) tertinggi di antara madrasah sekitarnya. - Penyelaman kualitas lulusan: apabila alumninya diterima di sekolah-sekolah favorit.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

5	Metode dan Media Pendidikan	- Alat peraga IPA, IPS, MTK, Keterampilan. - Buku pelajaran pokok (guru dan siswa)	- Pengembangan dan target standar sarana-prasarana dan standar proses. - Menerapkan pengelolaan pembelajaran dengan sistem pindah ruang kelas (*mooving class)* den gan menggunakan strategi belajar mengajar (SBM) Paikem	- Alat-alat lab. (fisika, biologi, bahasa, komputer, PTD, perpustakaan) - Alat-alat olah raga, alat-alat kesenian, alat-alat ketrampilan, buku-buku perpustakaan. (memiliki banyak koleksi)
6	Kurikulum	- Menurut pelajaran PAI, PPKn, B. Ind., MTK, IPA, IPS, Keterampilan dan Kesenian, Penjas, B. Inggris, dan Muatan Lokal. - Lama pendidikan 3 tahun. - Alokasi waktu 1.680 jam/tahun/42 jam/minggu. 1 jam 45 menit - Penilaian kemajuan hasil belajar siswa.	- Kurikulum dan target standar isi - Kelompok mapel agama - Kelompok kewarganegaraan dan kepribadian. - Kelompok mapel ilmu pengetahuan dan teknologi - Kelompok mapel jasmani, olahraga, dan kesehatan. - Masukan pendidikan kecakapan hidup, kecakapan pribadi, sosial, akademik, vokasional.	- Disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan meningkatkan mutu pendidikan madrasah model melalui: a. Peningkatan mutu pembelajaran mapel inti: matematika, fisika, biologi, bhs.Inggris; b. Penerapan peringkat kemampuan dasar siswa dalam mapel dan jenjang tertentu.

Copyright © 2022 PENERBIT NRI

			- Masukan pendidikan keunggulan lokal *include* pada 4 kelompok mapel di atas.	
7	Sarana dan Prasarana	- Ada lahan terbangun - Ada lahan terbuka - Ada lahan kegiatan praktek - Ada lahan pengembangan - Ada ruang pendidikan (ruang pertemuan, laborat, olahraga) - Ada ruang administrasi (R. Kamad, Wk. Kepala, Guru, TU) - Ada ruang penunjang (Musholla, koperasi sekolah, R. OSIS, Pramuka, PMR, BP, Aula, WC)	- Memiliki peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan bahan habis pakai. - Memiliki prasarana: lahan ruang kelas, pimpinan, guru, TU, perpustakaan, lab, bengkel kerja, ibadah, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, bermain, berkreasi. - Memiliki lab. IPA, bahasa, komputer, dan peralatannya dalam daftar jenis peralatan.	- a. Bangunan untuk pendidikan: ruang kelas, laboratorium (fisika, biologi, bahasa, komputer dan PTD), perpustakaan, dan ruag media pendidikan, R. BP, R. Olah raga, asrama siswa, dan masjid; b. Bangunan administrasi: R. Kamad, Wakamad, R.TU, R.Guru, R.Dialog; c. Bangunan penunjang: R.serbaguna, (aula), R.koperasi, R.UKM, R.OSIS, R.Kantin, R.peralatan kebersihan, R.kamar mandi/WC, tempat parkir.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

8	Manajemen sekolah	- Sekolah membuat: visi, misi dan target mutu, membuatkan program, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan kemajuan yang dicapai kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah, serta akuntabilitas publik. - Penilaian sekolah: efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan, pelaksanaan kurikulum, penilaian kinerja sekolah sebagai satu kesatuan.	Manajemen pengelolaan sekolah mengadopsi prinsip-prinsip manajemen mutu TQM yang secara umum didiskripsikan sebagai suatu proses peningkatan unjuk kerja secara gradual dan berkesinambungan berdasar pada prinsip-prinsip manajemen secara komprehensip mengarah pada pemenuhan kebutuhan pihak lain yang terkait. Diskripsi tersebut membentuk karakteristik sebagai berikut: - Organisasi difokuskan kepada pemenuhan kebutuhan (kepuasan) pengguna jasa pendidikan - Kepemimpinan menjadi faktor penentu dalam mengelola organisasi dalam upaya mencapai tujuan.	- Memiliki rencana strategis yang berangkat dari visi, misi dan tujuan (mengadopsi yang lama) - Memiliki standar ideal madrasah bagi semua unsur/komponen madrasah - Sistem evaluasi meliputi: kepala madrasah, pegawai, pustakawan, laboran, dan pihak-pihak terkait dengan pengelolaan madrasah (belum optimal).

Copyright © 2021 PENERBIT NEM

			- Keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menentukan visi dan misi serta program kerja institusi, menjadi faktor pendorong untuk memperoleh dukungan dalam melaksanakan program. - Pendekatan proses yang didiskripsikan sejumlah aktifitas yang menggunakan sumber dana untuk mentransformasi masukan-masukan dan menghasilkan keluaran, harus dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten. - Pendekatan sistem manajemen harus mengarah pada pencapaian peningkatan mutu secara gradual dengan siklus *plan, do, check, action* dan *contionul improvement.*	

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

9	Sistem Pengajaran	- KBM diarahkan untuk mengembangkan psikis dan fisik - Bekali sikap berani berpendapat dan ambil keputusan untuk studi lanjut dan masuk dunia kerja. - KBM pakai guru mapel - Memanfaatkan perpustakaan alat peraga, alam dan budaya (sarana penunjang) - Memberi pelajaran tambahan	Pengembangan dari target standar proses. Peaksanaan proses pembelajaran: - Adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh setiap guru (paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih). - Pelaksanaan pembelajaran menerapkan pendekatan tatap muka, kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.	- Penyiapan perangkat pembelajaran - Adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh setiap guru (paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu tindikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan stau lebih. - Substansi RPP sekurang-kurangnya berisi tentang: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. - Pengembangan bahan ajar dalam bentuk: - Cetakan (modul, handout, LKS, dll) - Bahan ajar berbasis TIK

Copyright © 2022 PENERBIT NEW

				- Adanya penasehat akademik, yang dapat mendeteksi potensi peserta didik (bisa dengan tes bakat disertai data prestasi belajar), memberikan bimbingan akademik, dan membantu memecahkan masalah peserta didik. - Menerapkan pembelajaran berbasis TIK - Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. - Proses pembelajaran mendorong prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.	

Copyright © 2022 PENERBIT NEW

			- Pendidik menerapkan aspek keteladanan dalam setiap proses pembelajaran. - Pelaksanaan proses pembelajaran mempertimbangkan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban mengajar maksimal per pendidik, rasio maksimal buku teks pelajaran setiap peserta didik, dan rasio maksimal jumglah peserta didik setiap pendidik.	

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tujuan SPM, SSN, dan madrasah model memiliki kesamaan yaitu mengacu pada UUSPN No. 20 th. 2003. Bahkan, dalam model ada penekanan pada pencapaian prestasi yang unggul. Untuk standar pendidik, SPM dan model mensyaratkan DIII sedang SSN mensyaratkan pendidikan S-1. Namun, untuk model sudah ditambahkan beban mengajar tidak boleh melebihi ketetapan.

Misal, untuk syarat sebagai kepala sekolah, SPM dan SSN mensyaratkan pengalaman mengajar 5 tahun sedangkan model mensyaratkan pengalaman mengajar 10 tahun dan menjadi Waka Madrasah selama 3 tahun. Untuk *Output* peserta didik, SPM dan SSN hanya mensyaratkan memiliki kualifikasi kelulusan dan mampu melanjutkan sementara model mensyaratkan nilai UN tertinggi dan alumninya diterima di sekolah-sekolah favorit.

Komponen metode dan media pendidikan pada model lebih lengkap dibanding dengan SPM. Sementara itu, untuk SSN ditambahkan penerapan strategi pembelajaran PAIKEM. Dalam pengelolaan kurikulum ketiganya memiliki kesamaan, yaitu menggunakan kurikulum yang berlaku.

Indikator sarana dan prasarana untuk model lebih lengkap dibanding yang ditetapkan oleh SPM dan SSN, baik dari segi jumlah ruang yang digunakan maupun luas tanah yang dibutuhkan. Luas tanah untuk madrasah model harus menyediakan 1 hektar sedangkan SPM dan SSN tidak sampai demikian. Dalam hal manajemen pendidikan, SSN sudah menggunakan prinsip-prinsip manajemen mutu *Total Quality Management (TQM)* sedangkan SPM dan model masih menggunakan manajemen sistem. Model memiliki standar ideal untuk semua unsur/komponen madrasah.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

Sementara itu, komponen sistem pengajaran untuk SPM belum mensyaratkan berbasis TIK sedangkan SSN dan model sudah mensyaratkan berbasis TIK dalam penyiapan perangkat pembelajaran.

Jika dicermati hasil tabel di atas, penyelenggaraan pendidikan dasar (MTs/SMP) menurut SPM. SSN dan pengelolaan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal memiliki kesamaan dari indikator-indikator mutu komponen-komponen lembaga pendidikannya. Meskipun ada perbedaan-perbedaan, hal itu bukanlah yang prinsip.

Konsep pengembangan mutu melalui MTs Model yang dirintis oleh Kementerian Agama RI dengan BEP ternyata lebih awal daripada konsep SPM dan SSN yang dirintis oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Terbukti sejak tanggal 24 Oktober 1995 MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dan seluruh KKM se-Kabupaten Tegal telah lebih dahulu mengikuti pembinaan sosialisasi dari ADB-BEP Kemenag RI tentang pengelolaan sekolah bermutu/berkualitas, hingga pada tahun 1998 ada keputusan dari Menteri Agama (H.A Malik Fadjar) RI No: E/54/1998 tentang penetapan MTs Model sebanyak 54 madrasah di seluruh nusantara. Surat Keputusan (SK) MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal diterbitkan melalui Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No: E/24-2A/1999. Setelah itu, dikeluarkan pula keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E.IV/PP.00.5/KEP/128/2000 tentang penetapan pendamping kepala madrasah model pada proyek peningkatan mutu pendidikan dasar (MTs) *Bast Education Project* (BEP), dan akhirnya pembinaan pendidikan dasar (MTs model) harus berakhir pada tahun 2003 yang lalu. Sebaliknya, rintisan konsep SPM baru dikeluarkan keputusannya oleh Mendiknas

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

RI No. 051/V/2001, SSN ditetapkan dengan PP No. 19 tahun 2005 sebagai amanat dari pasal 35 UUSPN No. 20 th. 2003. Dengan demikian, MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal lebih awal dan lebih progresif dalam menuju pengelolaan sekolah yang bermutu dan berstandar nasional.

Meskipun di beberapa unsur MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal justru melebihi apa yang dipersyaratkan oleh SPM dan SSN, ada juga persyaratan yang tidak sesuai dengan SPM dan SSN. Inilah yang kemudian menjadi alasan mengapa MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dikatakan berprestasi pada tahun 2004 tetapi dipandang tidak memenuhi SPM (Standar Pelayanan Minimal) dan SSN (Sekolah Standar Nasional). Beberapa alasannya adalah sebagai berikut:

1. MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal mensyaratkan (salah satunya) pendidik di madrasah tersebut memiliki kemampuan dasar mengajar. Hal ini sesuai dengan apa yang disyaratkan SPM, tetapi kurang sesuai dengan yang disyaratkan SSN. Dalam SSN seorang pendidik disebut sebagai agen pembelajaran, yaitu fungsi guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu, pemberi informasi belajar bagi peserta didik dengan memiliki kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Jadi, menurut SSN, untuk menjadi seorang pendidik belumlah cukup jika hanya memiliki kemampuan dasar mengajar saja, yang berarti hanya memiliki kompetensi paedagogik saja, tetapi harus memiliki empat kompetensi sebagai prasyarat menjadi guru atau pendidik yang profesional (paedagogik, personal, profesional, dan sosial).
2. *Out put* atau lulusan peserta didik masih sebatas pada penguasaan materi secara kognisi saja, belum mengarah pada sikap, kognisi, dan keterampilan (SSN). Hal ini

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

dapat dilihat bahwa lulusan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal berprestasi mencapai kelulusan 100%, mutu lulusan diukur dari nilai ujian madrasah (UM) dan UAN tertinggi, dan indikator prestasi lulusan adalah ketika alumninya diterima di sekolah-sekolah favorit. Begitu juga ketika disesuaikan dengan SPM, lulusan sebuah lembaga pendidikan bukan hanya memiliki prestasi dalam aspek kognisi (skor) saja, tetapi harus memiliki akhlak dan berbudi pekerti yang luhur.

3. Salah satu syarat kurikulum yang sesuai dengan SSN adalah memasukkan pendidikan kecakapan hidup, kecakapan pribadi, sosial, akademik, dan vokasional. Menilik yang berkembang di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal, kurikulum disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan meningkatkan mutu pendidikan madrasah model melalui:
   a. Peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran inti: matematika, fisika, biologi, dan bahasa Inggris.
   b. Penerapan peringkat kemampuan dasar siswa dalam mapel dan jenjang tertentu. Di sini dapat dilihat bahwa MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal lebih menekankan pada hasil skor yang tinggi pada pelaksanaan UM/UAN sedangkan kecakapan-kecakapan lain belum ikut terfokuskan dengan baik.
4. Pelaksanaan TQM (Total *Quality Management*), sebagaimana dipersyaratkan SSN dalam manajemen sekolah, belum dijalankan dengan baik oleh MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal. Hal ini dapat ditelusuri belum jelasnya pendekatan sistem manajemen TQM yang digunakan di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal. Pendekatan sistem manajemen tersebut adalah

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

peningkatan mutu secara gradual dengan siklus *plan, do, check, action,* dan *continoul improvement.*

5. Di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal belum ada penerapan PA (Penasehat Akademik) yang dapat membantu mendeteksi potensi peserta didik, memberikan bimbingan akademik, dan membantu memecahkan masalah peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal belum sesuai dengan SSN yang mensyaratkan adanya PA.

Realita di lapangan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal telah berada pada puncak kejayaannya (sertifikat MTsN Model berprestasi tingkat propinsi tahun 2003 dan nasional tahun 2004), terlepas dari temuan-temuan yang ada. Banyaknya prestasi yang diraih mulai dari peserta didik teladan, guru teladan sampai madrasah teladan barang kali cukup menjadi bukti bahwa MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal telah dikelola dengan baik untuk kualitas dirinya meskipun belum untuk meningkatkan prestasi madrasah di sekitarnya. Di sisi lain, banyaknya anak pejabat di lingkungan Kabupaten Tegal yang belajar di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal menjadi salah satu indikator kepercayaan masyarakat yang cukup tinggi terhadap MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal.

Dalam perkembangannya, konsep sekolah bermutu versi model di MTs Model dikembalikan pada madrasah itu sendiri, tanpa pendampingan, monitoring dan supervisi dari Kantor Kementerian Agama sampai pusat. Kondisi tersebut menjadikan pengelolaan konsep madrasah model seperti menara gading yang tinggi dan tidak dapat diimplementasikan di lembaga pendidikan Islam seperti MTsN Model Babakan

Copyright © 2022 PT IPBI IAIN

Lebaksiu Tegal. Oleh karena itu, apabila akan menjadikan sekolah standar nasional untuk madrasahnya, MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal perlu melakukan kajian lebih lanjut terhadap komponen-komponen pendidikannya.

C. Pola Implementasi Kebijakan di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal

Berdirinya MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal yang masih serba sederhana, seiring perkembangan zaman, menghadapi tantangan yang semakin berat. Berbagai tantangan yang menjadi isu pokok yaitu lemahnya madrasah dalam meningkatkan mutu kelembagaan, yang meliputi rendahnya profesionalitas kepala madrasah dan guru, rendahnya kualitas *input* dan *output* madrasah, sarana dan prasarana yang belum memadai dan manajemen administrasi yang belum tertata. Tantangan yang lebih besar lagi adalah bagaimana mengelola pembangunan pendidikan di MTs Babakan Lebaksiu Tegal dengan keterbatasan sumber daya manusia dan sumber daya anggaran. Dalam keadaan seperti itu, yang menjadi masalah utama adalah bagaimana kinerja kebijakan pendidikan di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal menghadapi serba keterbatasan tersebut.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka pada waktu disosialisasikan adanya madrasah model, MTsN Babakan Lebaksiu Tegal berusaha untuk bisa memenuhinya sampai akhirnya muncul rumusan kebijakan pendidikan di MTsN Babakan Lebaksiu Tegal untuk dijadikan model/satelit dengan perbaikan–perbaikan di bidang infrastruktur dan suprastruktur di MTsN Babakan Lebaksiu Tegal melalui keputusan mentri agama RI No: E/242A/1999 tentang penetapan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal pada proyek

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

peningkatan mutu pendidikan dasar (BEP) ABD LOAN No.1442-INO.

Keputusan Kemenag RI di atas mempunyai relasi formal dengan kebijakan di tingkat Kemenag Kabupaten/Kota. Hal ini merupakan dimensi bentuk kepatuhan atau pelaksanaan dari sistem pendidikan nasional. Proses perumusan kebijakan pendidikan untuk MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal adalah khas karena dilakukan pelembagaan kebijakan pada tingkat eksekutif. Dengan demikian, analisis terhadap proses perumusan kebijakan pendidikan di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal, yaitu: pertama, model elit; kedua, model rasional; dan ketiga, model publik.[2]

Dikatakan menggunakan model elit karena publik pada dasarnya tidak dilibatkan secara efektif dalam proses perumusan kebijakan. Salah satu alasannya adalah kesenjangan kemampuan berpikir (intelektual) antara elit (utusan Kemenag RI, kepala madrasah MTs Babakan Lebaksiu Tegal) dan masyarakat di lingkungan madrasah. Dikatakan menggunakan model rasional karena prinsip-prinsip dasar yang digunakan adalah prinsip efisiensi untuk mencapai hasil yang maksimal. Dikatakan menggunakan model pilihan publik karena pada dasarnya meskipun yang mengambil posisi sangat dominan dalam merumuskan kebijakan publik adalah elit dan meskipun pendekatannya rasional, muatan inti dalam kebijakan pendidikan yang dirumuskan oleh elit secara rasional tersebut mengacu pada pilihan utama dari rakyat yang membutuhkan adanya lembaga pendidikan yang berkualitas.

Copyright © 2024 PENERBIT NEM

[2] Har Tilaar & Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 374.

Implementasi kebijakan di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal menggunakan dua kategori; Pertama, menggunakan strategi kelembagaan karena kebijakan publik dalam bidang pendidikan dipandang sebagai kegiatan lembaga-lembaga pemerintah, dalam hal ini adalah Kemenag Kabupaten Tegal, dan sebagai lembaga pemerintahan di daerah yang bertanggung jawab sekilas terhadap pembangunan pendidikan di Kabupaten Tegal. Kedua, strategi anggaran. Strategi ini penting dalam melaksanakan kebijakan. Pada tahun 1999-2003 anggaran MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal ditopang oleh bantuan dana bank dunia dan Kemenag RI untuk membiayai semua kegiatan di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal sebagai madrasah yang dijadikan satelit bagi madrasah sekitarnya.

Pada tahun 2003 program BEP berakhir dan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dituntut untuk membiayai sendiri atas semua kebutuhan yang diperlukan madrasah. Dengan kondisi di atas, akhirnya MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal mengambil kebijakan untuk lebih fokus pada *output* anak didik yaitu lebih memperhatikan peningkatan nilai-nilai mapel ujian nasional dan tingkat kelulusan anak didik.

Berkaitan dengan hal tersebut, implementasi kebijakan pada tingkat manajemen madrasah dilakukan dengan beberapa strategi. Pertama, mengembangkan manajemen khusus pada madrasah dengan memberikan waktu belajar di sekolah yang lebih panjang dibandingkan dengan sekolah-sekolah negeri biasa. Misalnya, pembelajaran dimulai pukul 07.00-14.30 WIB dan untuk mapel UN jumlah jam pertemuannya ditambah dari 6 jam pelajaran dalam seminggu menjadi 11 jam. Kedua, memberikan insentif khusus kepada guru MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal ketika

Copyright© 2022 PENERBIT NEM

memberikan tambahan jam pelajaran mapel UN. Ketiga, Memberikan peningkatan kapasitas dan profesionalitas guru dan kepala madrasah dengan kursus-kursus peningkatan pembelajaran dan manajerial kepemimpinan, dan Keempat, memberikan dukungan dan izin belajar dan bagi guru-guru yang studi lanjut ke S2/S3.

Proses kebijakan pendidikan di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal sebagai salah satu bentuk kebijakan publik berbeda dengan proses-proses kebijakan publik dan lembaga pendidikan lainnya ketika menginginkan agar *output* peserta didik pada tingkat kelulusan dan nilai mapel ujian nasional menjadi baik. Hal ini dapat dilihat dari tahapan sekuensi sebagai berikut:

1. Kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga pasif memberikan intruksi-intruksi kebijakan melalui jalur rapat guru dan karyawan.
2. Ketika melihat keadaan dan situasi yang tidak menentu, wakil kepala madrasah bagian kurikulum dan kesiswaan mengambil langkah-langkah mandiri untuk meningkatkan prestasi ujian nasional anak didik.
3. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan dengan beberapa orang guru mapel ujian nasional mengadakan kegiatan persiapan menghadapi ujian nasional, seperti jam tambahan, mengadakan les, mengasramakan anak-anak kelas 3 yang akan ikut ujian nasional di asrama sekolah, dan *istigosah* (do'a bersama) menjelang ujian.

Analisa proses kebijakan pendidikan di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

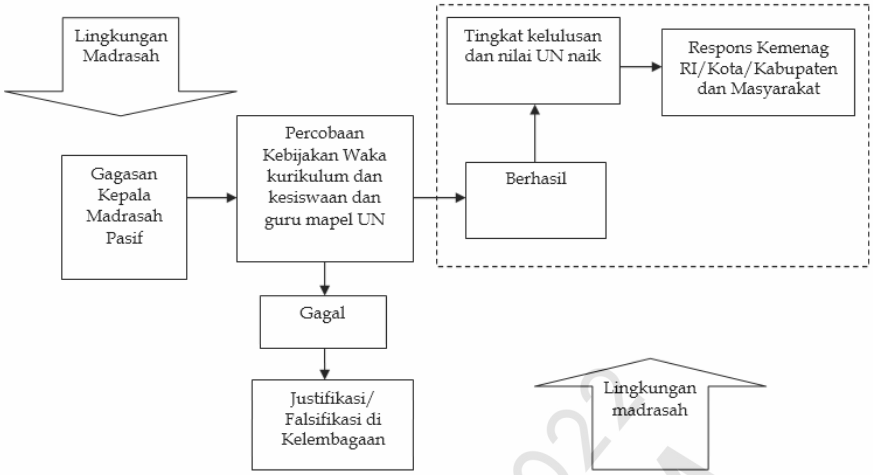

Gambar 5.1 Analisa Proses Kebijakan Pendidikan di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal

Berdasarkan tabel di atas, "gagasan kebijakan" dan implementasinya dilakukan oleh wakil kepala kurikulum dan kesiswaan padahal seharusnya semua aturan dan kebijakan ditetapkan oleh kepala madrasah. Dengan perbandingan tersebut ditemukan bahwa di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal, proses kebijakannya diselenggarakan berlainan dengan teori yang ada tentang proses kebijakan.

Dengan melihat proses kebijakan di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal tampak terjadi modifikasi proses kebijakan dengan mengubah sekuensi dari kebijakan kepala madrasah menjadi kebijakan wakil kepala madrasah yang menghasilkan kinerja kebijakan dan kemudian dibangun menjadi proses kebijakan madrasah. Model ini merupakan pola percobaan *(test case)*. Apabila berhasil, model ini akan dilanjutkan dan jika gagal, tidak terdapat konsekuensi kelembagaan apapun.

Copyright © 2021 PENERBIT NEM

Dengan demikian, kinerja kebijakan di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal pada dasarnya lebih banyak dicapai melalui proses inovasi dan kreativitas kelompok tertentu daripada proses kebijakan pada umumnya. Fenomena ini adalah khas karena berbeda dengan temuan-temuan yang ada. Semua proses kebijakan adalah dimodifikasi.

Melihat model atau pola kebijakan yang dilakukan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dan jika dikaitkan dengan teori William Dunn tentang model analisis integratif dan teori George C. Edward III, maka model atau pola kebijakan *test case* yang dihasilkan dari riset ini merupakan hasil dari pengembangan teori model integratif William Dunn dan teori George C. Edward III. Hal ini didasari atas prosedur yang dilakukan oleh beberapa komponen pendidikan di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal, seperti komunikasi oleh segenap sumber daya manusia dengan struktur birokrasi yang taktis dan disikapi dengan suasana yang mengedepankan kepentingan lembaga (MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal) ketimbang kepentingan personal.

Model proses kebijakan pendidikan di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya adalah mempunyai keefektifan yang relatif tinggi yang dibuktikan dengan pencapaian kinerja yang baik (khusus prestasi nilai mapel ujian nasional) tanpa ada konflik yang tinggi dan didukung oleh publik karena tidak memerlukan dukungan anggaran khusus baik dari madrasah, kemenag kota/kabupaten maupun pusat, dan tidak memberikan beban tambahan yang besar dari publik. Kelemahan utama dari model kebijakan publik pendidikan di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal adalah tidak mudah untuk direplika di tempat lain maupun

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

ditempat yang sama pada waktu yang lain. Prosesnya memerlukan komitmen yang kuat dari lingkungan madrasah untuk bersama-sama menyamakan visi mempertahankan dan meningkatkan tingkat kelulusan dan nilai mapel ujian nasional.

~oOo~

Copyright © 2022
PENERBIT NEM

Bab 6

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, dapat diambil kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut:

1. MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal yang dijadikan madrasah model oleh Kementerian Agama RI karena MTs Babakan Lebaksiu Tegal memiliki sejarah dan latar belakang yang panjang. Pada awal berdirinya madrasah ini sebatas untuk pengembangan pola pendidikan individual di pondok pesanten. Madrasah yang dibangun oleh sistem pengurus pesantren ini dalam perkembangannya mengalami pembaharuan pada sistem pendidikan dan pembelajaran: dari sistem sorogan menjadi sistem klasikal, dari sarana dan media pendidikan yang sederhana menjadi modern yang dilengkapi dengan ruang kelas, bangku, kursi, dan dari kurikulum yang hanya berbasis agama menjadi kurikulum yang mengajarkan mata pelajaran umum. Perubahan dari pendidikan madrasah tradisional ke modern ini ternyata memberikan kontribusi yang besar dalam rangka pengembangan pendidikan di wilayah Babakan Lebaksiu Tegal. Sebagai dasar utama MTsN Babakan Lebaksiu Tegal dijadikan madrasah model oleh Departemen Agama RI adalah jumlah madrasah dalam

Copyright © 2022 PENERBIT NEW

wilayah Kabupaten Tegal yang cukup banyak dan membutuhkan satu MTs yang akan dijadikan satelit bagi madrasah di sekitarnya. MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal sebagai institusi akademis telah dapat memenuhi persyaratan fisik dan akademik yang diajukan oleh Tim Sosialisasi Madrasah Model ADB-BEP Kementerian Agama (Kemenag RI) yaitu: MTsN Babakan Lebaksiu Tegal memperoleh peringkat 6 besar dalam nilai EBTANAS sementara syarat akademis untuk menjadi MTs Model peringkat 10 besar, mendapatkan penilaian predikat baik dalam hal manajemen dan *leadership,* memperoleh nilai baik dalam kegiatan administrasi seperti keuangan dan lainnya oleh IRJEN dan mampu menyediakan tanah minimal satu hektar serta memiliki prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2. Dengan tambahan kata "model" yang disandangnya diharapkan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dapat berperan sebagai satelit, yaitu sebagai pusat percontohan yang dapat memberi efek positif sekaligus sebagai pusat pelayanan sumber belajar bersama yang akan mempercepat terjadinya perubahan dalam karakter dan kinerja madrasah negeri dan swasta yang ada di sekitarnya. Secara umum implementasi program madrasah model di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal belum efektif, terutama untuk meningkatkan kualitas manajemen, profesionalitas guru, dan sarana prasarana pusat sumber belajar bersama yang belum mampu mendorong untuk peningkatan mutu madrasah di sekitarnya. Keterbatasan SDM berakibat tidak optimalnya pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran yang sudah ada, bahkan sebagian telah rusak karena tidak digunakan. Sebagai pusat

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

pemberdayaan masyarakat sekitar, madrasah model belum menunjukkan fungsinya secara optimal. Di antara penyebabnya adalah madrasah model itu sendiri yang masih dalam pencarian bentuk setelah berakhirnya proyek dari ADB–BEP Kementerian Agama (Kemenag RI) dan kebijakan pusat yang relatif kurang terinteregratif dengan Kementerian Agama Propinsi dan Kementerian Agama Kabupaten Tegal. Namun demikian, pengelolaan dan pembelajaran madrasah model berupaya untuk tetap berprestasi pasca berakhirnya program ADB – BEP di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal. Implementasi model lebih difokuskan pada mempertahankan mutu pendidikan yang ada di lingkungan MTsN Model sendiri sedangkan fungsi untuk melaksanaan pembinaan terhadap madrasah sekitarnya dalam peningkatan mutu tidak bisa dilakukan, seperti fungsi pelatihan, pelayanaan, sarana pendidikan, pengawasan dan kepemimpinan. Adanya pola percobaan *(test case)* dalam pengambilan kebijakan yaitu mengubah skuensi kepala madrasah yang pasif dengan kebijakan waka kurikulum dan kesiswaan, yang didukung oleh beberapa guru melalui proses inovasi dan kreatifitas yang tinggi mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai mapel UN dan tingkat kelulusan dan didukung pula dengan adanya sarana dan fasilitas yang lengkap sehingga prestasi siswa MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal cukup bagus, baik akademis maupun non akademis.

3. Disadari dari awal oleh civitas akademika madrasah model bahwa MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal tidak bisa menjalankan fungsinya sebagai madrasah satelit bagi madrasah sekitarnya. Akibatnya, program akademik dan

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

bidang kesiswaan menjadi prioritas unggulan bagi MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal. Wujud dari implementasi dua program ini adalah diraihnya prestasi akademik dan non akademik oleh anak didik madrasah model yang menggembirakan. Dengan demikian, di antara usaha pengelolaan dan pemberdayaan yang dilakukan MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dalam rangka meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat adalah lebih menekankan pada prestasi akademis dan non akademis anak didik. Nilai Ujian Nasional yang tinggi dibandingkan dengan nilai madrasah yang lain serta taraf lulusan yang selalu 100% menjadi daya tarik bagi calon siswa dan masyarakat untuk memilih MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal. Di samping kondisi di atas, kemampuan membangun komunikasi (*lobby*) dari civitas akademika MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal dengan tim penilai Kementerian Agama sehingga MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal sehingga memperoleh penilaian sebagai madrasah berprestasi tingkat nasional tahun 2004.

4. Prestasi yang dicapai MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal, apabila ditinjau dalam perspektif Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Sekolah Standar Nasional (SSN), merupakan hasil dari unsur-unsur atau komponen yang ada di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal yang meliputi; tujuan, pendidik, kepala sekolah, *output* peserta didik, metode dan media pendidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, manajemen sekolah dan sistem pengajaran). Secara *de facto* madrasah ini sudah memenuhi SPM dan SSN yang meliputi standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana,

Copyright © 2022 PT. PENERBIT NEM

standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Bahkan apabila dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan konsep SPM dan SSN, maka konsep madrasah model sudah lebih dahulu disosialisasikan di lingkungan madrasah-madrasah Kemenag RI daripada konsep SSN di lingkungan sekolah-sekolah Kemendiknas RI. Seharusnya dari sini MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal cepat untuk merespon dan menjadikan dirinya menjadi MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal yang memiliki status SPM dan SSN atau lebih berani mengarah kepada Rancangan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) atau minimal menjadi madrasah unggulan yang memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan madrasah-madrasah yang ada di sekitarnya. Madrasah yang demikian akan terwujud apabila memiliki SOP yang jelas dan ada kontrol yang kuat dari kepala madrasah.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

B. Saran dan Rekomendasi

1. Saran

Berdasarkan hasil kajian, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka implementasi kebijakan pengembangan mutu madrasah, di antaranya:

a. Bagi pengelola program pendidikan model yakni Kementerian Agama (Kemenag) RI baik tingkat pusat, propinsi maupun kota/kabupaten;
   1) Perlu melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah diimplementasikan di madrasah agar dapat diketahui tingkat keberhasilannya.

2) Perlu melakukan identifikasi masalah dan analisa potensi madrasah agar dapat diberikan solusi yang tepat sesuai dengan kondisi madrasah, dengan memfokuskan perhatian pada proses pengelolaan organisasi madrasah yang merupakan faktor pendukung efektivitas kinerja implementasi kebijakan pada satuan pendidikan.
3) Perlu memberikan fasilitasi sesuai dengan kebutuhan madrasah agar kinerja implementasi kebijakan dalam rangka pengembangan mutu pendidikan Islam dapat terlaksana dengan baik.

b. Bagi Madrasah Model Babakan Lebaksiu Tegal
1) Perlu adanya perencanaan program untuk mengantisipasi berbagai persoalan yanga ada, di antaranya; melakukan penataan program manajerial, meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait, melakukan intensifikasi program bimbingan dan pendampingan terhadap madrasah, meningkatkan sarana dan prasarana, memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikannya, dan membangkitkan dan memaksimalkan peran serta masyarakat.
2) Perlu melakukan pengkajian ulang terhadap identitas madrasah model yang disandangnya, agar mampu menawarkan karakteristik unggulan sehingga memiliki daya kompetitif di tengah dinamika dunia pendidikan yang selalu berkembang.

Copyright © 2022 PENERBIT NEM

c. Bagi penulis yang berminat untuk mengembangkan dan mengkaji lebih lanjut sehubungan dengan pendidikan ini disarankan sebagai berikut :
   1) Sisi lain yang perlu dikaji dari kajian ini adalah bagaimana persepsi dan solusi Kemenag RI terhadap keberadaan madrasah model (MI, MTs, MA) pasca berakhirnya program ADB-BEP, terutama dalam bidang perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, pemberdayaan dan sistem evaluasinya. Selanjutnya, dapat diteliti pula bagaimana respon madrasah model di Jawa Tengah sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI setelah diberlakukannya Standar Pelayanan Minimal (SPM), Sekolah Standar Nasional (SSN), dan Sekolah Standar Internasional (SSI) yang saat ini sedang disosialisasikan dan diterapkan pada lingkungan pendidikan nasional (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), serta apakah lembaga pendidikan Islam tersebut akan bisa memenuhi indikator-indikator yang ditetapkan oleh ketiga konsep standardisasi mutu pendidikan di atas.
   2) Dengan diterimanya model kinerja implementasi kebijakan mutu pada satuan pendidikan ini, perlu dilakukan kajian lanjut, yaitu melakukan uji coba model pada target populasi yang lebih luas lagi.
   3) Kajian ini perlu dikembangkan lebih lanjut dan mendalam mengingat terdapat beberapa faktor pendukung efektivitas kinerja implementasi

kebijakan mutu pendidikan secara substansial belum terangkat dalam kajian ini karena keterbatasan waktu dan biaya.

2. Rekomendasi
   a. MTsN Model hendaknya mengambil sikap untuk tetap mempertahankan identitas madrasah model dengan melakukan penataan dan pembaharuan sesuai dengan indikator program madrasah model dengan selalu responsif terhadap perkembangan dunia pendidikan yang selalu berubah.
   b. Kemenag RI hendaknya senantiasa memberikan evaluasi dan *follow up* terhadap program madrasah model yang telah diimplementasikannya agar madrasah model dapat berperan sesuai dengan fungsinya dan tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan madrasahnya sendiri, tetapi juga untuk kemajuan madrasah-madrasah di sekitarnya.

~oOo~

DAFTAR PUSTAKA

Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Bandung: Mizan. 1994.

_____, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu. 1999.

Buchori, Mochtar. *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1994.

Depag RI. *Statistik Pendidikan Agama dan Keagamaan Tahun Pelajaran 2003-2004*. Jakarta: Bagian Data dan Informasi Pendidikan Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Depag RI.

Depag RI. *Perkembangan Madrasah dalam Editorial*. Jakarta: DIRJENPENDIS. 2007.

Dirjen Binbaga Islam. Surat Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Nomor: E/242 A/99 tentang penetapan MIN Model dan MTsN Model.

_____, Surat Keputusan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Nomor: E.IV/PP.00.5/KEP/128/2000 tentang Penetapan Pendamping Kepala Madrasah Model.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta: LP3ES. 1982.

Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E.IV/PP.00.5/KEP/128/2000.

Madjid, Nurcholish. *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta: Yayasan Paramadina. 1997.

Maksum. *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya.* Jakarta: Logos. 1999.

Nasution, Harun. *Pembaruan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang. 1992.

Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES. 1982.

Sholehuddin, M. Sugeng. 2012. Implementasi Model Pengembangan Mutu Madrasah (Studi Kasus di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal). *Disertasi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Persfektif Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 1992.

Tilaar, HAR dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Tim Penyusun. *Pedoman Umum Pengelolaan MAN Model.* Jakarta: Depag RI dan DMAP. 2000.

Umam, Saiful, dan Subhan, Arif. *Bekerja Bersama Madrasah Membangun Model Penidikan di Indonesia.* Jakarta: Depag RI, BEP dan INSEP. 2002.

Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing. 2000.

~oOo~

TENTANG PENULIS

M. Sugeng Sholehuddin kelahiran Jakarta 12 Januari 1973. Merupakan anak dari pasangan Rd Sumarno dan Suhaemi. Bapak dari lima orang anak ini menyelesaikan pendidikan dasar di SD Penggung 2 Cirebon pada tahun 1985. Melanjutkan studinya di MTsN Cirebon 1, lulus pada tahun 1988. Kemudian menempuh pendidikan di MAN Cirebon 2, lulus pada tahun 1991. Penulis melanjutkan pendidikannya pada jenjang S1 di STAI Cirebon melalui beasiswa Supersemar dan lulus pada tahun 1995 dengan predikat wisudawan berprestasi. Beasiswa Pascasarjana membawanya menyelesaikan studi S2 di IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 1999. Kemudian pada tahun 2013 penulis menyelesaikan pendidikan S3 di UIN Sunan Kalijaga.

Karir yang pernah dijalani dimulai dari menjadi Guru MI Darut Tauhid Cirebon, kemudian menjadi Guru MTs Al-Hidayah Guppi Cirebon. Karir sebagai Dosen dimulai dari kampus yang membesarkannya yaitu STAI Cirebon, di sana penulis diangkat sebagai Dosen Luar Biasa. Kemudian berlanjut menjadi Dosen Program S2 Universitas At-Thahiriyah Jakarta dan menjadi Editor Jurnal Penelitian P3M STAIN Pekalongan dan Forum Tarbiyah Jurnal Pendidikan Islam. Pada tahun 2000 penulis resmi menjadi Dosen Tetap STAIN Pekalongan dan menjadi Narasumber Bidang Psikologi Perkembangan se-Eks Karesidenan Pekalongan. Perjalanan karir penulis terus berlanjut di STAIN Pekalongan, pada tahun 2006 menjadi Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan tahun 2009 sebagai Pjs Ketua Jurusan Tarbiyah. Menjadi anggota senat STAIN Pekalongan pernah penulis jalani pada tahun 2006 hingga 2010. Pada tahun 2010 sampai dengan 2014 menjadi Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan. Tahun 2015 sampai dengan 2016 penulis diangkat sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan. Seiring perubahan STAIN Pekalongan menjadi IAIN Pekalongan pada tahun 2016 penulis pun menjadi Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan hingga saat ini.

Beberapa prestasi yang pernah diraih oleh penulis antara lain ialah Juara pertama lomba cerdas tangkas P 4 tingkat Kabupaten Cirebon tahun 1992, Juara kedua lomba cerdas tangkas P 4 tingkat Provinsi Jawa Barat tahun 1993, Beasiswa PMDK memasuki IAIN Sunan Gunung Jati Bandung, Beasiswa Supersemar di STAI Cirebon, Wisudawan Berprestasi Angkatan ke-IV STAI Cirebon tahun 1995, Beasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta pada program Magister dan Doktor tahun 1997 sampai 2002, serta Bintang Satya Lencana Pengabdian 10 tahun sebagai ASN 2010. Sedangkan pengalaman penulis dalam organisasi antara lain sebagai Ketua Pramuka MAN 2 Cirebon 1989–1990, Ketua OSIS MAN 2 Cirebon tahun 1989-1990, Wakil Ketua PMII Kabupaten Cirebon 1991–1993 dan Wakil Ketua Senat Mahasiswa STAI Cirebon 1991–1993.

Sebagai seorang akademisi dan peneliti, penulis telah melahirkan berbagai karya serta mengikuti beberapa penelitian. Karya dalam bentuk buku yang pernah dibuat ialah: (1) Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam (Editor), (Gama Media Yogyakarta dan STAIN Press Pekalongan, 2005); (2) Psikologi Perkembangan dalam Perspektif Pengantar, (Penerbit Gama Media Yogyakarta dan STAIN Press Pekalongan, 2008); (3) Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah dan Filsafat (diktat); (4) Studi Tokoh Pendidikan dan Kawasan Islam (diktat); (5) Teknologi Pendidikan (diktat); (6) Pembelajaran Konsep Abstrak Materi PAI pada Anak Tunarungu di Lingkungan Keluarga (Pekalongan; Duta Media Utama, 2016); (7) Pengelolaan Kinerja Dosen dan Budaya Akademik (Pekalongan; NEM, 2018); (8) Angka Partisipasi Kuliah Masyarakat Jawa Tengah terhadap PTKIN Tahun 2015-2017 (Pekalongan; NEM, 2019).

Karya dalam bentuk makalah yang pernah dilahirkan oleh penulis ialah: (1) Ilmu *Qiro'at*; (2) Latar Belakang Runtuhnya Dinasti Ayyubiyah 1171-1250 M; (3) Konsep Insan Kamil Al-Jalili; Studi Sejarah Lahirnya Pemikiran Al-Jalili; (4) Fazlur Rahman tentang Pemikiran Hukum Islam; Suatu Kajian Eksploratif; (5) Perspektif Filsafat Pendidikan Islam tentang Ilmu; (6) Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Surat Al-Baqoroh (*Review Tesis*); (7) Mobilisasi Pedagang Nasi "Sego Jamblang" di Kota Gunung Sari Kodya Cirebon; (8) Filsafat Ilmu; Relevansinya bagi Seorang Dosen dalam Melaksanakan Tugas; (9) *Fungtional and Conflict Theories of Education* (*Book Report*); (10) Fazlur Rahman: *Muslim Intelectual (Review Journal The Mosleem Word)*; (11) *How Effective is Schooling (Book Report)*; (12) Penelitian Kebijakan Pemberdayaan Madrasah Ibtidaiyah dalam Menghadapi Pendidikan Dunia Modern; (13) Proseding Seminar Nasional,

Mengembalikan Ruh Pemberdayaan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (Pekalongan; Duta Media Utama, 2015); (14) Jurnal Alsinatuna Jurusan PBA IAIN Pekalongan 2015, *Dirosatun fi Barnamaj Litamkini Liqosmi Taklimi Lughotul Arobiyyati Kulliyati Tarbiyati Jaamiati Alislamiyati Hukumiyyati Bimadinati Bipekalongan 2015-2019*.

Berbagai penelitian yang pernah diikuti oleh penulis yaitu: (1) Gagasan dan Praktek Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan tahun 1999; (2) Respon Siswa Madrasah Aliyah terhadap STAIN Pekalongan 2001; (3) Peran Kyai dalam Membangun Kesadaran Gender di Kota Pekalongan tahun 2002; (4) Madrasah Aliyah sebagai Stakeholders STAIN Pekalongan tahun 2002; (5) Efektifitas Penyelenggaran Madrasah Model tahun 2003; (6) Profil Intelektual Muslim Masa Orde Baru tahun 2004; (7) Agama dan Hak-hak Reproduksi Perempuan di Majelis Taklim Kota Pekalongan tahun 2005; (8) Implementasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) bagi Pengembangan Mutu Madrasah di Kota Pekalongan 2006; (9) Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Pekalongan (Analisis Keterlibatan Guru dan Komite Madrasah) tahun 2011; (10) Persepsi Alumni Jurusan Tarbiyah terhadap Ekistensi STAIN Pekalongan sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (studi survey di Eks-Karesidenan Pekalongan) 2012; (11) Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kompetensi Paedagogis Guru Madrasah Ibtidaiyah (Kasus Kota Pekalongan) tahun 2013; (12) Pemberdayaan Mutu Pendidikan Madrasah (studi di MSI 01 Kauman dan MSI 10 Kramatsari Kota Pekalongan) 2014; (13) Implementasi Pemahaman Konsep Abstrak pada Materi Pembelajaran PAI bagi Peserta Didik Tunarungu di Kota Pekalongan Studi atas Eksistensi Siswa Tunarungu dalam Lingkungan Keluarga, 2015; (14) Pengelolaan Kinerja Dosen dalam Membangun Budaya Akademik di Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan 2016; (15) Struktur Sosial dan Prestasi Akademik Generasi Millennial di PTKIN Jawa Tengah 2017.

Penulis mengharapkan adanya saran dan masukan yang bersifat membangun dari para pembaca melalui nomor handphone m.sugeng.s@iainpekalongan.ac.id. Saran dan masukan dari pembaca merupakan modal yang berharga bagi penulis untuk perbaikan karya di waktu-waktu yang akan datang. Terima kasih dan semoga bermanfaat. ###

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID

PEKALONGAN – INDONESIA

https://uingusdur.ac.id/

Implementasi Kebijakan

dalam Peningkatan Mutu Madrasah Model

Buku dengan judul, "Implementasi Kebijakan dalam Peningkatan Mutu Madrasah Model" yang ditulis oleh M. Sugeng Sholehuddin merupakan buku yang berisi perihal isu madrasah model. Madrasah model merupakan madrasah yang dinilai baik untuk menjadi contoh bagi madrasah yang lain dalam rangka peningkatan peningkatan mutu. Gelar sebagai "madrasah model" diharapkan sebagai pusat pemberdayaan bagi madrasah. Implementasi model lebih difokuskan pada mempertahankan dan peningkatan mutu pendidikan yang ada di lingkungan madrasah.

Buku ini menjelaskan latar belakang transisi pendidikan tradisional menuju modern, sehingga memunculkan madrasah model yang dikupas secara lengkap. Dilengkapi dengan kajian filosofis, historis, dan yuridis secara mendalam. Topik yang menjadi fokus dikupas perlahan dan memberikan alur sistematis sehingga pembaca mudah dalam menyerap informasi. Sebagai lokus, MTsN Babakan Lebaksiu Tegal dijabarkan dengan lengkap berkaitan dengan program peningkatan mutu. Sehingga pembaca dapat dengan mudah membandingkan implementasi kebijakan yang dilaksanakan oleh madrasah model ini dengan madrasah yang lain.

Prof. Dr. Baidi
Guru Besar Bidang Ilmu Pendidikan FITK UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Indonesia hadirnya satuan pendidikan bernama madrasah terjadi pada awal abad 20 dan terus mengalami dinamikanya sejalan dengan perkembangan masyarakat dan zaman. Sebagai satuan pendidikan formal, madrasah terus berbenah dan mengembangkan diri untuk dapat hadir melayani pendidikan yang bermutu bagi masyarakat dengan berbagai strategi yaitu madrasah model, madrasah keterampilan, madrasah program keagamaan, madrasah *entrepreneur*, madrasah kejuruan, madrasah digital, dan sebagainya yang pada intinya untuk menghasilkan pendidikan bermutu. Buku yang ditulis oleh Dr. M. Sugeng Sholehuddin yang merupakan hasil dari penelitian sangat penting untuk dibaca karena memberikan informasi dan sudut pandang terkait dengan implementasi manajemen mutu di madrasah. Buku ini memberikan pembelajaran dan inspirasi para pihak terkait dengan upaya peningkatan mutu madrasah dalam memasuki kemajuan teknologi digital atau industri 4.0 dan tatanan sosial yang disebut *society* 5.0.

Dr. Abdul Rozak
Dosen FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Bidang Pendidikan dan Tim Pengembang Pendidikan Profesi Guru Kementerian Agama

Copyright©2022
PENERBIT NEM

PENERBIT NEM
IKAPI
GET IT ON Google Play
ISBN 978-623-6479-97-1
9 786236 479971